



NYENI NGAJI NGABDI

42 EPISODE KKN

NYENI NGAJI NGABDI

42 EPISODE KKN

Nyeni, Ngaji, Ngabdi merupakan jargon dari Kelompok 72 Kuliah Kerja Nyata Desa Plandirejo 3. Jargon tersebut diangkat bukan tanpa dasar tertentu. Nyeni asal katanya adalah seni, Desa Plandirejo sendiri merupakan Desa yang memiliki nilai kesenian yang cukup tinggi, hadirnya teman-teman KKN di Desa tersebut tak luput untuk ikut melestarikan kesenian dan juga belajar kesenian yang ada. Ngaji, asal katanya adalah Aji, dalam bahasa Jawa kata Aji mengandung makna nilai atau ilmu, dan dalam bahasa Arab Ngaji berkonotasi dengan Tholabul Ilmu, dalam kegiatan ber-KKN kita terjun langsung dan belajar banyak hal baru dengan masyarakat Desa. Ngabdi memiliki makna melayani, kata Ngabdi sendiri merupakan implementasi dari Tri Dharma perguruan tinggi, yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk membantu masyarakat dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan berbentuk apapun.

NYENI NGAJI NGABDI - 42 EPISODE KKN



PENERBIT BIRU ATMA JAYA
 Jalan Mayor Sujadi No.7 Plosokandang
 Kedungwaru - Tulungagung
penerbitbiruatmajaya@gmail.com



Pengantar: Dzinnun Hadi, S.Sos.I., M.Pd

KKN PLANDIREJO 3

Proudly Present



Antologi Essai Peserta KKN Ds. Plandirejo 3, Tahun 2023

NYENI NGAJI NGABDI

42 EPISODE KKN

Biru Atma Jaya



NYENI, NGAJI, NGABDI 42 EPISODE KKN

Penulis : Kelompok 3 Desa Plandirejo

Editor : Dzinnun Hadi, S.Sos.I., M.Pd

Desain Sampul : Feedia Perazon

Tata Letak : Vika Nur Chotib

Biru Atma Jaya

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Telp. : 085850506530

Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com

Website : penerbitbiruatmajaya.com

Cetakan Pertama,

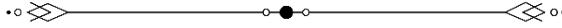
Februari 2023 x + 272 halaman; 14,8 x 21 cm

QRCBN : 62-739-3562-962

@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2023

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

Kata Pengantar



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Para pembaca yang terhormat,

Saya sangat senang sekali pada kesempatan ini dapat memperkenalkan sebuah antologi esai tentang program kuliah kerja nyata mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di desa Plandirejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Karya membanggakan ini merupakan hasil refleksi dan buah pemikiran atas pengalaman mahasiswa selama tiga puluh hari hidup berdampingan membaaur dan berinteraksi dengan masyarakat desa Plandirejo.

Dalam antologi ini, para mahasiswa akan berbagi pengalaman dan pemikiran mereka selama mengikuti program kuliah kerja nyata di desa Plandirejo, serta refleksi dan evaluasi mereka terhadap program tersebut. Antologi ini akan memberikan pandangan yang berbeda-beda tentang bagaimana program kuliah kerja nyata di desa dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat desa, mahasiswa, dan tentu saja juga pada perguruan tinggi.

Antologi ini akan membahas berbagai tema, mulai dari pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa selama mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN), hingga kontribusi yang dapat diberikan oleh perguruan tinggi dalam memperkuat hubungan dengan masyarakat desa dan mengembangkan potensi lokal.

Selain membahas pengalaman dan dampak dari program kuliah kerja nyata di desa Plandirejo, kumpulan esai ini juga mengulas bagaimana upaya mahasiswa dalam merefleksikan program-program yang dapat membantu menjembatani kesenjangan yang mungkin muncul antara masyarakat desa dan dunia akademis, serta mengonversi menjadi peluang untuk kolaborasi dan pengembangan bersama.

Dalam esai ini, mahasiswa juga membahas tentang bagaimana program kuliah kerja nyata di desa Plandirejo dapat memperkuat kesadaran sosial dan kepedulian mahasiswa terhadap masalah-masalah sosial dan lingkungan. Utamanya, hal ini tentu dapat membantu mahasiswa untuk lebih peka terhadap isu-isu sosial dan lingkungan yang dihadapi masyarakat desa, serta menjadi agen perubahan yang lebih efektif dan berpengaruh, salah satunya dalam mengembangkan potensi dan sumber daya lokal.

Saya yakin bahwa antologi ini akan memberikan inspirasi dan wawasan yang baru bagi pembaca, terutama bagi mereka yang ingin memahami lebih dalam mengenai program kuliah kerja nyata di desa dan kontribusi yang dapat diberikan oleh mahasiswa dan perguruan tinggi untuk memperkuat hubungan dengan masyarakat desa. Saya berharap antologi ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pembaca dan masyarakat secara luas. Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jabat Erat,
Dzinnun Hadi

Daftar Isi



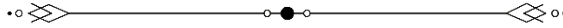
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	vi
Harum Jampi-Jampi Plandirejo	1
Oleh: Muhammad As'ad Mu'afi Emha	1
Abdi yang Abadi	7
Oleh: Elsa Lailatul Fitriani	7
Pendidikan Karakter Untuk Menjadi Karakter Yang Lebih Terdidik	14
Oleh: Yolanda Meydia Akbari	14
Jaranan Pegon di Sudut Selatan Kota Patria	21
Oleh: Vika Nur Chotib	21
Pagiku Cerahku	27
Oleh: Moh. Riyan Nurin P.....	27
Satu Bulan Dalam Goresan	33
Oleh: Regita Rahmadani.....	33
“Sebongkah Cerita Diatas Awan”	37
Oleh: Nur Laila Faiz Azizi	38
Keluarga, Cinta, dan Ilmu yang Bermanfaat	44
Oleh: Nabila Nuril Fadhilah	44
An unpleasant start	49
Oleh : Arina Manasikana.....	49
“2.592.000 Detik Untuk Selamanya”	55

Oleh: Rona Elva Azizah	55
Pertemuan Kembali Akan Terulang.....	63
Oleh: Mohammad Fikri Ramadhani Fauzi	64
Kisah Kasih Untukku.....	70
Oleh: Alfina Khoirun Nisa'	70
Dari Orang Asing Menjadi Keluarga Di Atap Yang Sama	76
Oleh: Beta Safina Zahro	76
Serba-serbi KKN	81
Oleh: Danang Harimas Fitra.....	82
Mengambil Peluang Di Tengah Keterbatasan	88
Oleh: Mila Nazilatul Azizah.....	88
Pertemuan Adalah Kabar.....	93
Oleh : Ahmat nurhasim	93
Ternyata Satu Bulan Adalah Waktu Yang SIngkat	97
Oleh: Fareesa Doloh.....	98
Ini Cerita KKN-Ku Di Desa Plandirejo, Mana Ceritamu?	103
Oleh : Clareza Alvionita.....	103
Tak Kenal Maka Tak Sayang.....	109
Oleh : Mohamad Iqbal Fahrudin.....	109
Ini Kisah 34 Hariku Yang Sangat Berharga	113
Oleh: Salma Lutviana Azizah.....	114
Kisah Pengaduan di Desa Plandirejo	120
Oleh: Riko suganda	120
Berbeda Kebiasaan Bukan Akhir Dari Segalanya.....	125
Oleh: Vebriani saputri	125
Kisah Kasih Kuliah Kerja Nedit	133

Oleh: Natasya Arianto Putri	133
Adakah Kata Lain Selain Setiap Pertemuan Pasti Ada Perpisahan?	137
Oleh: Kharisma Alfiyatus Sa'adah	137
Hangat Menyelimuti Warga Plandi	141
Oleh: Renita Pakhru Diana Putri	142
Secuil Cerita Tentangku Di Desa Orang Selama 334 Hari Lamanya	151
Oleh: Uswatun Hasanah	151
Serpihan Cerita KKN di Perbatasan Tulungagung	157
Oleh: Riskika Amelia Agustin.....	157
Semangat Mengabdikan Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Dusun Ngadirejo.....	165
Oleh: Fika Ummatul Khoiroh.....	165
Cerita KKN (Kuliah Kerja di Ngadirejo).....	175
Oleh: Nadya Masslamah Zuniarti.....	175
Ragam Cerita 34 Hari Di Desa Plandirejo	181
Oleh:Nanda Aria Ningsih	181
KKN UIN SATU 2023.....	190
Oleh: Rofi'atul Khasanah	190
Thank You For Everything	197
Oleh: Afif Gharin Rahmadi	197
“Sang anak yang Patang menyerah dalam menurut ilmu untuk pengabdian di masyarakat”	202
Oleh: Imas Amaliatul Khofifah	202
Arti Teman Lebih Dari Sekedar Materi	210
Oleh: Khoirul Ardianto.....	210

Cerita Selama KKN Di Plandirejo	215
Oleh: Sri Wulan Dari.....	215
Satu bulan Yang Mengesankan.....	224
Oleh: Fitriyaningsih.....	224
KKN Di Desa Plandirejo.....	229
Oleh: Analisa Fahmi Atqiya	229
Awal Yang Meresahkan.....	238
Oleh: Rizca Laili Nur Octavia	238
30 Hari Yang Berharga.....	243
Oleh: Dela Revalina Ayuningtyas	243
Pengabdian di desa Plandirejo	249
Oleh: Moh. Bagas Ali S.....	249
Kuliah Kerja Nyeni	257
Oleh: Ilmida Nur Anggraini	257
Terima kasih Plandirejo	267
Oleh: Zulzilatul Nabawiyah.....	267

Harum Jampi-Jampi Plandirejo



Oleh: Muhammad As'ad Mu'afi Emha

Jampi-Jampi merupakan sinonim dari kata pengobatan. Jampi-jampi merupakan pengobatan dengan metode perapalan mantra-mantra atau kalimat yang diucapkan oleh seseorang tertentu yang telah melalui jalan spiritualnya. Awal perkembangan Jampi-jampi sudah ada sejak zaman Sanatana Dharma atau sekarang kita kenal sebagai agama Hindu, agama yang diklaim sebagian orang sebagai “agama tertua” di dunia yang masih bertahan sampai saat ini. Jampi atau mantra dalam agama Hindu digunakan manusia untuk tujuan menyembah Tuhan dalam wujud-Nya yang nyata dengan cara membuang segala pikiran, hal ini secara implisit tertera pada Bhagawadigta bab XII, Bhakti Yoga ayat 16.

Jampi atau mantra termasuk dalam sastra lisan, khususnya folklor lisan (kebudayaan tradisioal yang diwariskan secara turun-temurun) foklor lisan sendiri bisa berupa Dongeng, Mite, Legenda, dll . Jampi dalam bahasa Jawa memiliki makna Obat atau Jamu atau *Jampi* dalam bahasa Jawa Krama. Tujuan dari Jampi-jampi bisa untuk hal positif ataupun sebaliknya. Tingginya kepercayaan masyarakat terhadap hal yang berbau

metafisik membuat Jampi-jampi memiliki pengaruh yang kuat. Desa Plandirejo merupakan salah satu Desa yang masyarakatnya masih percaya terhadap hal-hal yang berbau metafisik atau gaib dan di Desa tersebut terdapat tokoh yang sangat berpengalaman dalam hal metafisik, beliau dikenal dengan nama Mbah Sampan.

Mbah Sampan ialah sosok orang yang begitu disegani di Desa tersebut, beliau lahir tahun 1947, dua tahun setelah merdekanya bangsa Indonesia. Beliau dikenal sebagai orang “pintar” dalam hal-hal yang berbau metafisik atau gaib, banyak cerita yang beredar bahwa beliau sering dijadikan rujukan masyarakat untuk barang-barang yang hilang dan barang tersebut tak lama kembali ke tuan-nya setelah si tuan barang menemui Mbah Sampan. Tidak hanya harum di Desa-nya, nama Mbah Sampan juga cukup harum di luar daerahnya. Harum nama beliau tak luput dari kisah panjang perjalanan semasa mudanya, ia bercerita bahwa dahulu semasa mudanya ia pernah ke Malaysia.

Malaysia merupakan negara awal karir beliau dibidang ini, sebelum memulai karirnya beliau sudah memiliki DNA “pintar” yang diturunkan dari ayah-nya. Awal mula beliau merantau ke Malaysia hanya menjadi buruh di perusahaan peternakan ayam, kemudian beliau diangkat menjadi tangan

kanan bos-nya setelah ada kejadian barang milik si bos itu hilang dan beliau diminta untuk membantu mencarikan barang milik bos-nya, selang beberapa hari barang itu kembali di tangan bosnya, dan setelah kejadian itu beliau dipercaya dan beliau punya tempat yang bagus di perusahaan tempat ia bekerja. Setelah kurang lebih 8 tahun di Malaysia ia pulang ke tanah ke lahirannya dan berangkat ke Banyuwangi untuk memperdalam ilmunya.

Sekitar tahun 1982 beliau pulang ke kampung halamannya, dan pada tahun itu ketika ia tidur ia bermimpi menemukan batu akik berwarna merah di salah satu Mbelik (sumber mata air) yang ada di Desa Plandirejo, kemudian keesokan harinya ia mendatangi Mbelik tersebut dan batu akik itu ia temukan dalam keadaan masih berbentuk batu tanpa cincin. Selang beberapa hari beliau berniat untuk menjadikan batu akik tersebut menjadi cincin, kemudian ia mendatangi orang yang ahli dibidang per-akikan dan ketika batu itu ia serahkan kepada orang tersebut, orang tersebut mengalami demam selama tujuh hari, dan Mbah Sampan menghampirinya guna menanyakan bagaimana cincinnya, si ahli akik itu ternyata memainkan batu tersebut. Menurut Mbah Sampan tidak sembarang orang bisa menggunakan batu tersebut, alhasil yang dirasakan ahli akik mengalami demam. Setelah kejadian itu

Mbah Sampan sangat berhati-hati dalam memakai cincin akik tersebut.

Setelah perantauannya dari Malaysia dan ceritanya yang semakin meluas dari mulut kemulut, ia begitu terkenal. Beliau pernah diundang seseorang dari Papua untuk datang ke Papua guna mengobati dengan caranya yang tradisional, selama dua minggu di Papua ia berhasil menyembuhkan orang tersebut. Dalam metode pengobatannya beliau menggunakan metode yang bisa dikatakan unik. Beliau menggunakan media air dengan minyak *Fanbo* atau *Misik*, media ini digunakan dengan pengobatan jarak dekat dan media ini bisa diminumkan kepada si pasien atau sekedar dicipratkan di kepala si pasien.

Kemenyan adalah benda yang berbentuk kristal keruh dengan warna coklat ataupun putih, kemenyan sendiri dalam penggunaannya biasa dibakar. Media kemenyan digunakan Mbah Sampan untuk pengobatan jarak dekat tanpa berinteraksi secara langsung dengan pasien, kemenyan tersebut biasa dicampur dengan minyak *Fanbo* atau *Misik* dan untuk pengobatan jarak jauh (luar pulau) minyak yang digunakan adalah minyak *Jafaron Merah Turki*. Mbah Sampan beranggapan bahwa pengobatan yang bersifat jarak jauh harus menggunakan minyak *Jafaron Merah Turki* supaya apa yang

diharapkan sampai pada yang dituju. Minyak *Jafaron* sendiri harumnya tidak menyengat tapi kalau dibakar menggunakan kemenyan barulah minyak tersebut kuat wanginya.

Ketika saya menemui beliau di kediamannya, meja ruang tamunya banyak sekali amplop yang tertera nama pasiennya, bahkan ada juga foto seseorang yang lengkap dengan keterangan nama dan asalnya dibalik foto tersebut. Beliau menjelaskan bahwa orang yang ada di foto tersebut sudah lama tidak ada kabar untuk keluarganya, keluarganya cemas dan meminta bantuan ke Mbah Sampan dan metode yang beliau gunakanpun menggunakan metode jarak jauh sebab yang dituju berada di Kalimantan, cara seperti ini biasanya bereaksi meluluhkan hati orang yang dituju. Dalam menyembuhkan pasiennya ataupun dimintai tolong seseorang, Mbah Sampan tidak mematok mahar sebab beliau selalu memegang prinsip yang sudah diwasiatkan ayahnya "*Lak nulung uwong iku gak usah jaluk pamrih, seng ikhlas mergo rezeki wes onok sing ngatur*" artinya "*Kalau menolong orang itu tidak usah meminta pamrih, yang ikhlas sebab rezeki sudah ada yang ngatur*". Beliau bilang bahwa metode yang ia lakukan sebatas ikhtiar dan soal hasil beliau tetap memasrahkan kepada Yang Maha Kuasa, dan cara seperti ini beliau tetap mengembalikan kepada kepercayaan setiap individu, beliau hanya perantara saja.



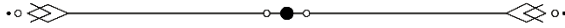
Muhammad As'ad Mu'afi Emha dengan program studi Bahasa Sastra Arab. Beralamat Pare, Kediri. Memiliki hobi Mendengarkan Radio. Email: asadmuafi@gmail.com

Instagram: asadmuafi.

“Masio lunyu kudu panggah dipenek (*panjat*)”.



Abdi yang Abadi



Oleh: Elsa Lailatul Fitriani

Hari ini adalah hari Selasa dimana seperti biasa aku bangun pagi untuk melaksanakan program kerja yang menjadi fokus dalam divisi ku yaitu mengajar siswa-siswa SD di UPT SD Negeri Plandirejo 3. Aku bergegas mandi dan bersiap agar tidak terlambat mengikuti apel. Hari ini tepat dua hari sebelum kami berpamitan dari SD karena KKN yang telah selesai. Aku berencana memberikan hadiah kecil untuk siswa-siswi di kelas 5 sebagai kenang-kenangan. Hadiah berupa gantungan kunci yang aku beli sebanyak siswa-siswi di kelas 5 yaitu 17 orang. Aku membelinya ketika pulang seminggu yang lalu di Tebuireng setelah berziarah ke makam Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari.

Sesampainya aku di sekolah, para siswa langsung mendekati ku dan meminta salim mencium tanganku, pemandangan seperti ini tidak setiap hari ku rasakan mengingat aku dari latar belakang jurusan Hukum yang tidak memiliki sangkut paut dengan dunia pendidikan sehingga aku merasa kagum dan senang atas penghormatan siswa-siswi ini kepadaku melalui cium tangan yang mereka lakukan kepadaku. Sambil

berjalan, aku menuju kantor untuk bersalaman dengan guru yang telah hadir di sekolah. Setelahnya, kami bersiap melaksanakan apel pagi bersama teman-teman KKN yang lain di dampingi oleh bapak dan ibu guru.

Aku meminta izin kepada Ibu Mimin, selaku guru dari kelas 5 untuk memasuki ruang kelas beliau. Kemudian, aku masuk ke kelas dengan hati yang riang karena tidak sabar memberikan hadiah kecil ini kepada mereka. Aku teringat saat awal aku mengajar mereka dan aku mengatakan bahwa aku berasal dari Jombang, beberapa dari mereka mengatakan bahwa mereka tahu namun tidak sedikit pula yang menjawab mereka tidak tahu dimana itu Jombang. Namun ketika aku mengatakan bahwa aku merupakan salah satu alumni dari Pondok Pesantren yang berada di sekitar Tebuireng, Jombang baru kemudian mereka mengatakan tahu dan dengan polosnya berkata bahwa mereka belum pernah kesana dan ingin sekali kesana. Hati ku terenyuh dan aku diam sebentar untuk merasakan mata ku sedikit memanas karena menahan tangis, aku merasa bahwa aku kurang bersyukur dimana aku bisa pergi kemanapun aku mau, namun aku tetap merasa kurang dan tidak merasa bersyukur atas kesempatan yang telah aku miliki. Dalam hati aku berjanji untuk memberikan siswa siswi kelas 5 ini hadiah yang bisa mereka miliki masing-masing.

Setiba di kelas 5, aku mengucapkan salam dan memulai kegiatan belajar mengajar di pagi hari seperti biasa. Aku membawa tas berisi laptop dan hadiah yang telah aku bawa ke kelas. Ada kisah unik dibalik caraku mengajar menurut beberapa siswa kelas 5, mereka mengatakan bahwa mereka takut dan tidak berani bicara jika yang mengajar adalah aku karena merasa bahwa aku terlalu tegas dan itu menakutkan. Sejujurnya aku juga sedih dan tidak ingin membuat mereka takut, namun ekspresiku ini adalah asli dan tidak aku buat-buat. Aku selalu belajar dan berusaha untuk tersenyum ramah, mungkin berhasil namun durasinya kurang lama sehingga beberapa siswa masih merasa takut.

Setelah beberapa saat menghabiskan waktu untuk mempelajari materi bersama dan mengerjakan tugas, tiba saatnya waktu istirahat, namun sebelum itu, aku meminta siswa-siswi kelas 5 untuk tenang dan berbaris untuk aku berikan gantungan kunci agar semua rata mendapatkan hadiah dariku. Mereka sangat senang menerima hadiah sederhana itu dan sukses membuatku tersenyum sumringah. Aku merasa bersyukur dan bahagia karena mereka sangat menyukai hadiah kecil yang aku berikan. Setelahnya mereka mengucapkan terima kasih secara bersama-sama dan memelukku.

Setelahnya, aku kembali ke perpustakaan untuk bergabung bersama teman-teman kelompok KKN ku yang lain sambil mengerjakan beberapa tugas di laptop. Tak lama kemudian aku mendengar suara kecil memanggil namaku. Aku menoleh untuk mencari sumber suara dan menemukan beberapa anak perempuan yang ku tahu persis merupakan siswi kelas 5. Aku mendekat dan bertanya kepada mereka mengenai tujuan mereka memanggilku. Ternyata mereka memintaku untuk ke kelas 5, aku heran dan terdiam karena jam istirahat masih lama. Namun mereka mendesakku hingga aku mengangguk dan mengikuti ajakan mereka.

Sambil menggandeng tanganku dengan senyum riang, aku melihat dari kejauhan beberapa siswa kelas 5 lari menuju kelas sambil bersorak sorai, aku tidak bisa menebak apa yang akan mereka lakukan, jadi aku hanya tersenyum untuk merespon reaksi mereka. Saat tiba di kelas 5, aku terkejut karena melihat papan tulis yang sudah ditulisi kalimat **“I LOVE YOU KAK ELSA”** serta satu kardus hadiah yang berisi banyak sekali makanan ringan, mata ku tidak sengaja melihat secarik kertas kecil dalam kardus tersebut.

Aku membaca tulisan di kertas kecil tersebut sambil ditemani oleh siswa siswi yang mengelilingiku. Untaian kata

yang sanggup membuatku tersenyum lebar dan mataku berkaca, dalam kertas tersebut tertulis **“Terima kasih kak Elsa sudah mengajar di kelas 5. Bila kita ada salah minta maaf sebesar-besarnya. Good bye kak Elsa”**. Aku memandangi wajah mereka satu per satu dan mengucapkan kata terima kasih berulang kali karena aku tidak menyangka bahwa aku akan mendapatkan hadiah seperti ini.

Kemudian aku mengajak mereka bercengkrama sebentar, aku bertanya mengenai kesan dan pesan selama aku mengajar di kelas 5. Banyak dari mereka berebut untuk menjawab dan aku memperhatikan mereka satu per satu. Ada yang mengatakan bahwa mereka senang bisa diajar olehku, mereka senang belajar hal-hal baru yang tidak hanya berasal dari materi buku karena kerap kali aku menjelaskan kepada mereka melalui cerita-cerita yang menarik. Setelahnya, mereka memelukku dan detik itu juga aku berkata dalam hati ***“tentang dunia pendidikan di Indonesia yang mana kini aku sedang diberikan kesempatan untuk terjun menjadi bagiannya, satu hal yang ada dalam benak ini, setidaknya anak-anak punya mimpi dan cita-cita, karena tanpa itu, semua hanyalah angan belaka”***.

Aku tidak pernah menyangka bahwa aku yang bukan merupakan seseorang dari latar belakang jurusan pendidikan, aku diperlakukan sangat baik oleh para siswa disini. Aku yang mengira belum cukup mampu untuk mengajar siswa di sekolah justru mereka sangat senang dan gembira ketika aku memasuki kelas mereka. Inilah abdi yang abadi, karena mengajari siswa-siswi di sekolah merupakan suatu kesempatan yang tak terkira. Calon generasi penerus Bangsa yang nantinya menjadi pemimpin dan akan dipimpin kini sedang memperjuangkan pendidikannya. Walaupun terhalang fasilitas, jauh dari kemewahan, namun semangatnya selalu membara.

“Life In KKN Taught Me Many Things The Most Important Things Is Dont Forget To Be Grateful And How Can We Be Grateful For What God Has Given Us In Pladirejo Village Ngadirejo Hamlet Bakung District Blitar Regency”



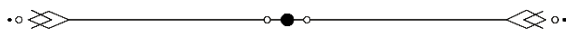
Elsa Lailatul Fitriani dari program studi Hukum Keluarga Islam. Alamat tempat tinggal saya berada di Jombang, Jawa Timur. Saya memiliki hobi RnW (Read n Write).

Email: elsalailatulfitriani@gmail.com. Instagram:
@elsaalaila.

*“My dreams become my weapon, the wounds I carry
become my medals”*



Pendidikan Karakter Untuk Menjadi Karakter Yang Lebih Terdidik



Oleh: Yolanda Meydia Akbari

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah suatu kegiatan yang mengharuskan mahasiswa untuk terjun langsung dengan masyarakat di pedesaan bahkan plosok-plosok di berbagai kabupaten. Menurut Kampus Merdeka 2020, KKN adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar bersama masyarakat, mengidentifikasi potensi, dan menangani masalah, sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi masyarakat dan meramu solusi dari masalah di masyarakat. Tentu saja hal itu menjadi tantangan yang cukup antisias Saya terima pada awal tahun 2023. Banyak hal yang Saya khawatirkan untuk menyambut kegiatan KKN tersebut, dimana Saya juga tidak terlalu sering bermasyarakat. Namun mengingat tanggungjawab yang Saya pilih sendiri untuk menjadi KORDES (koordinator desa), hal itu menjadikan Saya semangat serta tertantang untuk keluar dari zona nyaman Saya sebagai “anak metropolitan” di Jakarta, yang mana terbiasa dengan individualismenya dalam bermasyarakat.

Minggu pertama, Saya habiskan waktu untuk mempersiapkan acara pembukaan KKN dengan tim kordes dari kelompok lain dan panitia lainnya dari tiap-tiap kelompok KKN yang bertugas di Desa Plandirejo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Tidak hanya mempersiapkan acara pembukaan, Saya juga mencoba untuk berbaur dengan masyarakat disekitar posko yang mana hal tersebut juga membuat Saya terkejut atau culture shock dengan anak kecil dan remaja setempat. Anak kecil desa yang Saya pikir jauh lebih sopan dibanding yang berada di kota, ternyata sama saja. Bahkan beberapa waktu Saya menemui hal tersebut juga lebih tidak sewajarnya yang anak kecil atau remaja lakukan.

Melihat pengalaman selama KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang Saya dan teman-teman lainnya jalankan, hal itu jadi alasan untuk Saya membahas tentang Pendidikan Karakter. Pendidikan berperan penting untuk mengasah kemampuan kognitif anak hingga beranjak dewasa. Kemampuan ini menjadi bekal kecekan seorang individu dalam menyelesaikan masalah dan tugas apapun. Pelatihan kemampuan kognitif semakin baik jika diajarkan sejak dini. Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang di dalamnya

terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut.

Menurut kamus psikologi, karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, dan biasanya berkaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap. Oleh karena itu fungsi dari pendidikan karakter di sekolah adalah untuk membentuk karakter dan kepribadian seseorang sehingga menjadi orang yang memiliki nilai moral yang tinggi, tinggi toleransi, berperilaku baik, dan berakhlak mulia. Adapun akibat minimnya pendidikan karakter terhadap anak menyebabkan terjadinya krisis moral seperti masalah sosial dimasyarakat, tawuran pelajar, penyalahgunaan narkoba, minum minuman keras, bulliying dan hal hal yang lainnya. Hal ini sebenarnya dapat diatasi dengan menanamkan nilai nilai pencasila pada siswa.

Singkat cerita, sesampainya di hari pertama Saya mengajar tentunya sudah tertinggal beberapa hari setelah teman-teman yang lain mengajar di UPT SD Negeri Plandirejo 3, hal tersebut karena Saya masih sibuk dengan agenda Saya bersama teman-teman kordes. Singkat cerita, Saya datang dengan antusias karena menurut Saya mengajar akan jadi kegiatan yang menyenangkan. Namun ternyata Saya dikejutkan saat berjalan

kearah kelas untuk masuk ruang kelas 5, ada satu siswa yang mengacungkan jari tengah kepada Saya. Sontak Saya terdiam sekian detik sambil menatap tajam siswa tersebut. Setibanya Saya dikelas tersebut, siswa itu keluar kelas tanpa seizin Saya selaku tenaga pengajar di hari itu. Lagi lagi Saya terdiam dan menatap sinis tingkah siswa tersebut, tidak lama Saya mengucapkan sepatah kata dengan nada tegas, “Gak sopan!” ucap Saya saat itu.

Tidak hanya diacungi jari tengah oleh siswa, adapun siswa yang mengaku bahwa teman kelasnya melemparkan bangku saat teman kelompok Saya mengajar di kelas 6. Dan banyak hal buruk yang awalnya siswa lakukan kepada kami selaku tenaga pendidik tambahan disana. Selama kurang lebih 25hari Saya mengabdikan bersama teman-teman disana, kami cukup terkejut dengan bagaimana karakter dari hampir keseluruhan siswa disana. Dari diacungi jari tengah yang menandakan hal tidak sopan, serta ucapan kotor, bahkan sampai ada yang melempari bangku kepada teman Saya saat sedang mengajar disana. Kemudian tidak hanya itu saja, hal-hal kecil seperti mengganggu privasi kami sebagai mahasiswa yang mengabdikan disana pun juga dibiarkan oleh masyarakat sekolah sekitar. Tidak heran, jika pendidikan karakter disana sangat memprihatinkan. Karena hal-hal kecil seperti bersalaman

dengan guru saat berpapasan di jalanpun tidak ditanamkan sejak awal masuk sekolah disana.

Namun, hal-hal tersebut bukan kami jadikan hambatan untuk kami menyerah mengajar serta mengabdikan disana. Secara perlahan kami menanamkan sikap yang budi baik kepada seluruh siswa di UPT SD Negeri Plandirejo 3. Diawali dengan menanamkan kebiasaan menyapa dan bersalaman saat bertemu dengan kami serta guru-guru di sekolah. Hingga mulai membiasakan berbicara dengan bahasa yang lebih sopan dan juga menanamkan untuk mengucapkan “maaf, tolong, dan terimakasih” kepada siswa dengan masyarakat sekitar sekolah, termasuk kepada kami selaku mahasiswa yang mengabdikan disana. Tidak munafik, memang sulit sekali untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswa disana. Apalagi beradaptasi dengan siswa yang sudah jauh menjadi remaja di kelas 6, karena mayoritas dari mereka justru menganggap kami terlalu berlebihan sehingga tidak jarang adanya penolakan terhadap hal-hal yang kami tanamkan dengan siswa-siswi disana. Tapi tetap upaya untuk perlahan menanamkan pendidikan karakter kepada siswa sudah kami usahakan dengan maksimal, bahkan Saya juga mencoba untuk konsultasi lagi dengan guru disana.

Hingga akhirnya hal hal tersebut berbuah manis saat tiba seminggu terakhir kami mengabdikan di sekolah tersebut. Siswa perlahan bersikap sopan serta santun, tidak hanya dengan kami mahasiswa KKN tapi juga dengan guru-guru mereka disana. Bahkan tiba saatnya perpisahan tiba, ada beberapa siswa yang menangis seolah berat untuk kami tinggalkan dari sekolah tersebut. Ada satu siswa yang menjadi sorotan kami, siswa laki-laki dari kelas 6 yang bernama Bagus. Ia adalah siswa yang melempar bangku kelas kepada teman kami, tapi Ia juga yang menangis tersedu saat acara perpisahan selesai. Bagaimana tidak, Bagus terkenal siswa yang paling nakal disana tapi Ia juga yang meninggalkan kesan sedih saat akan kami tinggalkan.

Selesai kami mengabdikan di Desa Plandirejo. Kami berat hati untuk berpisah. Awalnya kami canggung karena disatukan dalam satu atap, bahkan sebelumnya kami belum saling kenal. Namun 30hari terasa singkat saat hati sudah terikat. Semoga yang dekat akan semakin erat, yang erat akan semakin mengikat. Insyaallah.



Yolanda Meydia Akbari dengan program studi Psikologi Islam. Bertempat tinggal di Cakung, Jakarta Timur. Hobi: Semua aku suka, kecuali kamu. Soalnya kamu gak bisa

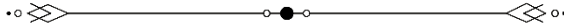
yolandaakbari35@gmail.com

yolandamdy_

“Grow through what you go through”



Jaranan Pegon di Sudut Selatan Kota Patria



Oleh: Vika Nur Chotib

Jawa Timur merupakan satu wilayah yang memiliki produk seni pertunjukan sangat beragam. Salah satu produk seni pertunjukan yang termasuk populer dan keberadaannya tersebar di berbagai daerah Jawa Timur adalah seni pertunjukan Jaranan, yang keberadaannya sudah ada pada tahun 1041 sejak abad ke 10 Hijriah. Tepatnya Jaranan sendiri merupakan sebuah kesenian yang asli berasal dari Kediri, dan merupakan kesenian tradisional yang hidup dan tumbuh sebagai cerita rakyat serta turun menurun adanya. Seni jaranan merupakan sebuah genre seni pertunjukan yang memiliki berbagai macam bentuk dan gaya penyajian yang unik. Adapun jenis tarian kuda lumping hadir dalam berbagai gaya diantaranya yaitu, Jaran Kepang Senterewe, Jaranan Kepang Pegon, dan Jaranan Kepang Dhor. Jaranan merupakan berbagai bentuk tarian didasarkan pada berbagai gerakan, kostum, lagu, iringan ritme, serta terkait erat dengan keberadaan etnis yang mendominasi mereka. Dalam hal ini, budaya agraris dan konteks kemasyarakatan memunculkan seni pertunjukan Jaran Kepang. Kehadiran tari, elemen ritual dengan tujuan dan simbolisme tertentu, dilakukan untuk

menumbuhkan kepercayaan publik di masa lalu, yang terkait dengan bagaimana mereka mempraktikkan pemujaan leluhur serta perwujudan alam Ilahi. Bahkan jika beberapa fungsi telah berubah seiring perkembangan zaman, simbolisme masih ada. Tari Jaranan semakin populer di kalangan penduduk setempat dan dipandang sebagai tanda penyatuan masyarakat Indonesia. Dimaknai sebagai hal positif untuk menjaga kerukunan bangsa.

Di Indonesia perkembangan tari jaranan kian meluas, hingga hampir disetiap daerah memiliki tarian ini dengan ciri khasnya masing-masing. Sehingga ada beberapa jenis tari jaranan yang perlu kita ketahui sesuai dari asal daerahnya. Salah satunya yaitu bentuk seni pertunjukan Jaranan yang tumbuh dan berkembang di Desa Plandirejo, Kecamatan Bakung Kota Blitar bagian Selatan, yaitu seni Jaranan Pegon yang merupakan salah satu jenis kesenian jaranan kuda lumping khas daerah Jawa Timuran yang mana tarian tersebut biasanya dilakukan di atas kuda serta mengenakan kepong, dengan penari yang memegang sampur di kedua tangannya. Jaranan Pegon tidak memakai pecut sebaliknya, dia melakukan tariannya sambil memainkan sampur yang diikat di pinggang kiri dan kanannya.

Jaranan pegon merupakan kesenian jaranan yang dimodifikasi dari kesenian wayang orang. Transformasi antara seniman wayang orang dengan seniman jaranan ini menciptakan sebuah kesenian baru, yaitu Jaranan Pegon. Pegon bila ditinjau dari istilah berasal dari kata *pego* yang artinya “tidak lengkap” yang difokuskan pada instrumen yang tidak lengkap serta gerak wayang yang tidak lengkap juga karena didominasi dari sekaran singget yaitu (jeda yang menghubungkan ragam yang satu dengan ragam lainnya). Bentuk ragam geraknya dipengaruhi oleh bentuk ragam gerak jaranan Jawa. Alat yang digunakan para penari saat melakukan pertunjukan sangat bervariasi. Properti yang digunakan hampir sama seperti Jaranan Senterewe. Seperti Jaranan yang digunakan berasal dari anyaman bambu dengan ukuran sedang, serta para penari membawa sampur dan mengenakan kericingan atau gelang kaki. Panggung pertunjukan Jaranan biasanya beralaskan tanah. Pertunjukan dimulai dengan umbul dongo sebagai ritual memanjatkan do’a untuk roh leluhur agar diberi kelancaran saat pertunjukan berlangsung, yang dipimpin oleh juru gambuh. Juru gambuh juga berperan penting untuk mengatasi penari yang kesurupan serta mediator atau perantara para penari dengan roh halus atau biasa disebut *dhanyang* yang berada di wilayah pertunjukan tersebut. Sebelum memulai pertunjukan juru

gambuh membuat sebuah ritual yang dilengkapi dengan sesajen (sebagai alat yang dipercaya untuk media persembahan roh halus)

Penari Jaranan Pegon yang melambangkan ksatria yang biasanya dalam pertunjukan tersebut dalam sekali pentas membutuhkan kurang lebih empat penari dengan menggunakan kuda tiruan. Menggunakan busana wayang wong gaya Surakarta lengkap dengan keping yang biasa digunakan oleh penari jaranan. Gerakan penari jaranan sesuai dengan irama kendhang yang dimainkan.

Celengan sendiri merupakan tarian yang menggambarkan perangai dari hewan babi. Kemunculan barong dan celeng berada saat pertengahan pertunjukan jaranan dan juga di akhir. Penari celengan menggunakan properti terbuat dari anyaman bambu yang menyerupai hewan babi hutan sebagai alat untuk menari. Ukuran anyaman bambu yang menyerupai babi hutan tersebut tentunya lebih kecil dari pada anyaman bambu berbentuk jaranan. Anyaman bambu yang dilukis dengan aksan-aksan khas dan unik menambah nilai estetika dari tarian tersebut. Adegan selanjutnya yang dilakukan penari celeng dengan penggambaran gigi bertaring dimunculkan setelah para penari jaranan selesai dipentaskan dengan diakhiri

“ndadi”. Selanjutnya penari yang “ndadi” berjumlah satu atau dua orang muncul diatas panggung dengan layaknya seperti celeng atau babi hutan yang sedang mencari mangsa.

Selanjutnya dalam adegan peperangan barongan sebagai adegan paling akhir dalam struktur pertunjukan Jaranan Pegon. Dimana para penari barongan merupakan sebagai penggambaran siluman naga yang mengganggu ksatria penunggang kuda. Terdapat adegan peperangan antara penari barongan dengan jaranan. Dalam pertunjukan Jaranan Pegon barongan yang digunakan berbentuk kotak, yang konon katanya barongan tersebut berangkat dari cerita terjadinya perwujudan Naga Baru Klinthing.

Dari struktur pertunjukan Jaranan Pegon yang ada, Ketika melakukan pentas selalu diawali dengan umbul dongo agar pertunjukan berjalan dengan lancar. Penampilan peperangan antara penari Jaranan Pegon dengan Penari Celeng dan Penari Barong merupakan acara inti dimana para penari Jaranan Pegon yang memenangkan peperangan tersebut. Diakhir pertunjukan jaranan biasanya beberapa penari ada yang kesurupan sehingga juru gambuh harus mengatasi hal tersebut. mengiringi seni Jaranan Pegon. Salah satu tokoh yang masih

menekuni Jaranan Pegon dan aktif di Desa Plandirejo tersebut adalah Mbah Sudiro.



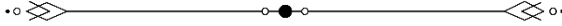
Vika Nur Chotib dengan program studi Manajemen Bisnis Syariah. Bertempat tinggal di Candirejo-Ponggok-Blitar. Kegemaran saya yaitu jalan-jalan.

Email: vnur5809@gmail.com. Instagram: vikanc_112

“Al-amanah wal wafa' bil ahdi”



Pagiku Cerahku



Oleh: Moh. Riyan Nurin P

Pukul 04.30 aku terbangun oleh nyanyian alarm yang sangat kencang. Mataku terbuka, sekejap tanganku merogoh mencari HP yang bergetar, tanganku akhirnya meraih lalu mematikan alarm. Alarm yang cukup membantuku agar selalu ingat kepada Allah SWT dan melaksanakan ibadahnya Dengan mata yang masih mengantuk, aku duduk dibalik selimutku menunggu hingga terkumpul semua nyawaku. Aku bangun untuk mengambil wudhu, dan kembali ke dalam pelukan rahmatnya.

Setelah menyelesaikan ibadah, aku keluar menuju teras, terlihat langit biru tua dengan awan gelap yang menyejukkan. Kuambil rokok sebatang, kunyalakan pemantik, abu rokok terbakar diteruskan oleh asap yang keluar. Aku mengambil air dengan panci lalu kupanaskan diatas kompor. Kusiapkan gelas, lalu memasukkan gula dan bubuk kopi. Gelembung-gelembung air yang kepanasan menandakan mendidihnya air. Kutuangkan air ke dalam gelas, satu gelas kopi pun jadi untuk mengawali hari. Kuletakkan kopi di atas meja teras.

Kuambil sapu karena pagi itu adalah jadwal piket bersih-bersih setiap mingguku. Aku mulai dengan menyapu teras, diteruskan menuju tempat parkir, lalu mencuci piring dan alat masak lainnya, kemudian membuang sampah-sampah yang ada di karung, kuakhiri dengan membersihkan genangan air. Padahal didalam jadwal tidak hanya ada aku seorang, tetapi semua bersih-bersih pagi itu kulakukan sendirian walaupun sudah ditentukan jadwal piket mingguan masing-masing. Aku sedikit tidak peduli dengan yang lain saat itu, mungkin yang lain ingin piketnya saat malam hari dan ingin melakukan kegiatan yang tidak terlalu berat pikirku.

Jam sudah menunjukkan pukul 06.30, segera kuselesaikan piket bersih-bersihku, tidak lupa untuk menghabiskan kopiku. Setelah itu aku mengambil handuk dan peralatan mandi. Turunlah aku menuju lantai tiga, tempat dimana kamar mandi berada. Setelah turun, disana terlihat ada tiga cewe yang juga sedang mengantri mandi, mau tidak mau aku juga harus menunggu disana. Dua dari tiga cewe itu adalah anggota di dalam divisiku. Padahal di poskoku memiliki dua kamar mandi, yaitu berada di lantai satu dan lantai tiga tetapi ketika sudah memasuki pagi hari kedua kamar mandi selalu penuh oleh teman-teman yang akan beraktivitas mengerjakan

proker masing masing. Jadi pagi itu aku tidak terlalu terlambat untuk mengantri mandi.

Ketika mandi aku selalu membawa HP, untuk mengisi rasa bosan tidak hanya saat mengantri seperti ini tetapi juga saat di dalam kamar mandi haha. Aku jongkok sambil bermain HP, *scroll* sosial media sampai titik timeline yang sama, hingga akhirnya salah satu anggota divisiku bertanya bagaimana rencana selanjutnya untuk proker untuk Divisi Pendidikan. “untuk minggu kedua ini mengajar seperti biasa aja dulu”, jawabku. Perbincangan itu terus berlanjut hingga satu persatu orang masuk dan keluar dari mandi yang sepertinya menghabiskan waktu 45 menit menunggu, dan akhirnya waktuku untuk memasuki kamar mandi. Saat di dalam kamar mandi, sebelum menanggalkan bajuku. Kubuka aplikasi Spotify di handphone-ku untuk memainkan musik. Kubuka *playlist* lalu memainkan lagu secara acak. Volume kukencangkan sampai pucuk, suara drum keras, gitar distorsi dan vokal kasar terdengar sangat merdu di telingaku, mungkin untuk banyak orang lagu Metal itu tidak bisa didengarkan ataupun mengganggu untuk pendengar lainnya tapi tidak untukku.

10 menit kemudian, aku keluar dari kamar mandi dengan handuk yang kusisihkan di sekeliling leherku seperti sedang

memakai syal. Aku menaiki tangga menuju lantai satu untuk mengembalikan handuk dan alat mandiku tetapi aku melewati jalan berbeda, dimana tangga ini menuju ke tempat parkir motor. Kuletakkan handuk dan alat mandiku, aku menuju ruang tidur dimana aku meletakkan semua pakaianku, ya walaupun tempat tidur itu hanyalah ruang tamu yang diisi tas dan barang pribadi 10 teman-teman cowok, dan hanya beralas tikar. Aku mengambil kemeja hitam dan celana jeans hitam, mungkin cara berpakaianku terlalu solid dimana hanya diisi satu warna, tapi tidak menurutku karena kemeja hitam ini akan ditutupi dengan jas almamater UIN SATU Tulungagung yang berwarna hijau, jadi menurutku tidak masalah walaupun baju atasan dan bawahan berwarna yang sama.

Selesai aku mengganti pakaian di kamar mandi atas yang kebetulan sedang kosong, aku mengambil parfum dan menyemprotkan ke titik nadi lalu disebar ke tengkuk dan sekitar leher lalu kusemprotkan ke sekitar baju. Lalu aku bergerak menuju tempat parkir, untuk memakai sepatu. Ketika berjalan melewati dapur, terlihat teman-teman yang sedang piket masak sibuk dengan masakan mereka, dimana ada yang masih menanak nasi, disisi lain ada yang sedang memotong sayur-sayur dan cabai, dan yang di dekat kompor sedang sibuk memasukkan dan mengoseng bumbu diatas wajan panas. Aku

tidak terlalu memperhatikan apa yang akan mereka masak, jadi aku langsung saja berjalan menuju tempat parkir. Kupakailah sepatuku, lalu mengeluarkan motorku dari tempat parkir, dan berhenti di depan gerbang posko untuk menunggu satu anggota divisiku yang akan aku bonceng. Setelah ia selesai memakai sepatunya, ia bergegas untuk menaiki jok belakang lalu menepuk bahu untuk segera berangkat karena kami terlambat untuk mengikuti upacara bendera di SDN 03 Plandirejo.

Langsung kutancap gas karena sedikit terkejut dengan perkataannya, kami berangkat menuju SDN 03 Plandirejo tempat dimana Divisi Pendidikan mengabdikan, diperjalanan kami mengobrol santai sembari melewati jalan yang penuh batu kapur, lalu melewati jalan yang naik dan turun. Walaupun jalan yang kami cukup ekstrim untuk ukuran pengendara sepertiku yang terhitung masih amatir, tapi akhirnya kami sampai ke SDN 03 Plandirejo. Terlihat Pak Guru dan siswa-siswi masih menyiapkan peralatan untuk upacara bendera, kami bersyukur karena tidak terlambat. Aku turun dari motor lalu membantu mereka menyiapkan upacara bendera. Persiapan sudah selesai, para dewan guru, petugas upacara dan siswa-siswi serta mahasiswa KKN menuju barisan masing-masing.

Hari itu adalah hari Senin, sang mentari tersenyum sangat lebar hingga menutupi pandanganku kepadanya, dengan hawa dingin khas daerah pegunungan yang sedikit membuat merinding walaupun sudah berpakaian berlapis.

Aku menghadap ke bawah, memperhatikan sepatu lalu mengembalikan pandanganku ke siswa siswi yang sedang berbaris kulanjutkan dengan menengok ke kanan, tertuju pada para dewan guru dan anggota divisiku.

Kukembalikan pandanganku kedepan sambil tersenyum dan di dalam kepala aku berkata, “Semoga senin pagi yang cerah ini menjadi awal yang baik untuk kami mengabdikan di sekolah ini kedepannya”.



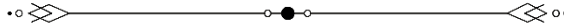
Moh Riyan Nurin Perdana program studi Tadris Bahasa Inggris.

Bertempat tinggal di Karangwaru, Tulungagung. Hobi: Baca dan nulis. Email: ryanvroh123@gmail.com. Instagram: ryannp_36

“Terkadang hidup tidak butuh solusi, kadang cuma butuh bertahan”



Satu Bulan Dalam Goresan



Oleh: Regita Rahmadani

Manusia merupakan aktor terbaik dalam cerita kehidupannya sendiri. Goresan demi goresan tinta yang ditulis dalam lembaran kehidupan setiap harinya adalah pilihan dan juga kebebasan dari Yang Maha Kuasa. Masuk perguruan tinggi dan menjadi mahasiswa merupakan salah satu dari banyak pilihan manusia dalam perjalanan kehidupannya. Pilihan yang aku goreskan dalam lembaran hidupku.

Sebagai awal cerita aku akan memperkenalkan diri, aku Regita Rahmadani, mahasiswi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. aku tak pandai memperkenalkan diri, jadi singkat saja dan langsung saja aku akan bercerita. Sedikit cerita tentang pengalaman dan pelajaran yang aku peroleh selama KKN Reguler Multisektoral 2023 gelombang 1 di Desa Plandirejo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar.

Kuliah Kerja Nyata atau KKN merupakan bentuk kegiatan yang wajib diikuti atau dilakukan oleh mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai serangkaian

studinya. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata berdasar pada isi Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada masyarakat. Wujud pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui program KKN. Dalam pengabdiannya mahasiswa dapat mengimplementasikan fungsi mahasiswa sebagai *Agent of change* (Agen Perubahan), *Social Control* (Kontrol Sosial), *Agent of Innovation* (Agen Inovasi). Ketiga fungsi tersebut sama halnya menjadi misi utama dalam menjalankan pengabdian. Hal yang perlu diperhatikan tentunya harus berhadapan dengan masyarakat yang memiliki tradisi, kebiasaan, dan keaneka ragaman perbedaan dengan tempat asal setiap mahasiswa. Perbedaan yang tentunya menjadi tantangan tersendiri dalam mewujudkan visi dan misi yang diusungnya selama kegiatan KKN berjalan. Pesan yang selalu diingatkan yakni agar selalu menjaga kesopanan selama KKN. Sebagai mahasiswa dan tamu tentunya harus menghormati, menjaga sikap, dan menjunjung tinggi tata krama.

Kali ini aku mendapat kesempatan selama sebulan dalam menjalankan KKN Reguler Multisektoral 2023 gelombang 1 di Desa Plandirejo yang menumpuh perajalanan sekitar empat puluh lima menit dari tempat tinggalku. Meninggalkan rumah alam jangka panjang adalah hal baru bagiku, dimana sebelumnya belum pernah meninggalkan rumah dalam jangka

waktu yang lama karena aku menempuh pendidikan hanya lingkup kecamatan tempat tinggalku saja bahkan aku menempuh perkuliahan masih di Kabupaten tempatku tinggal. Kelompok KKNku adalah kelompok Desa Plandirejo 3 yang berjumlah 42 orang yang terdiri dari 10 laki-laki dan 32 perempuan.

Menurut cerita, Desa Plandirejo merupakan suatu wilayah yang dibabat atau didirikan oleh eyang Bronto Kusumo. Dulunya eyang bronto kusumo ini berasal dari kerajaan mataram, beliau berjalan hingga menemukan daerah yang akan dinamai plandirejo. Setelah menemukan beliau lantas membabat tanah untuk bisa ditinggali yang diharapkan akan selalu rejo (ramai). Maka disitu dinamailah Desa Plandirejo. Setelah daerah desa plandi sudah ramai, meninggallah eyang bronto kusumo dan beliau dimakamkan disebuah tempat yang dinamai punden eyang bronto kusumo.

Bulan Januari tanggal 19 merupakan hari pembarangkatan KKN sekaligus hari yang tidak mengenakkan bagiku dan teman-teman kelompok. Kelompok yang terdiri dari 42 anggota berangkat dari berbagai titik yang telah ditentukan dengan membawa perbekalannya yang nantinya dikumpulkan dan dibawa menggunakan truk. Truk yang seharusnya menjadi

bantuan malah menjadi prahara bagi kelompok. Truk yang telat tiba, barang bawaan yang sebagian hilang dan rusak menjadi sambutan hari perdana KKN.

Dalam menjalankan KKN, aku bertugas sebagai divisi publikasi dan komunikasi. Menjadi bagian divisi publikasi dan komunikasi bukanlah hal yang mudah. Disiang hari turut ikut serta mendampingi beberapa divisi sebagai dokumentator, sedangkan malam hari kembali berfikir untuk konten instagram maupun berita acara yang dibuat. Bersyukur sekali mempunyai teman satu divisi yang sangat ringan tangan. Ke solidan dalam menjalankan suatu tugas sangat diperlukan untuk menciptakan hasil yang maksimal.

Menyatukan beberapa pemikiran, kepribadian dan kebiasaan juga bukan hal yang mudah. Dalam masa KKN, tinggal disebuah atap yang sama, menjalani kehidupan bersama dengan latar belakang yang berbeda pasti menimbulkan percikan-percikan permasalahan. Namun dengan ke solidan teman-teman tentu permasalahan-permasalahan yang ada akan lebih cepat diselesaikan.

KKN selama satu bulan bukanlah waktu yang lama untuk mengabdikan dan berinteraksi dengan masyarakat. Satu bulan ini merupakan simulasi yang seharusnya diterapkan dan

ditingkatkan setelah kembali ke tempat tinggal masing-masing.
Satu bulan yang dapat menjadi cerita menarik dimasa depan.
Satu bulan yang melekat dalam ingatan.



Regita Rahmadani program studi Hukum Tata Negara.

Tempat tinggal saya di Balesono, Nganut, Tulungagung.

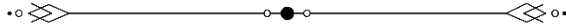
Hobi: Semua suka seng penting ga nggarai lali maem.

Email: regitaa098@gmail.com. Instagram: regitaa_rhmdn

“Urip iku urup”



“Sebongkah Cerita Diatas Awan”



Oleh: Nur Laila Faiz Azizi

Di UIN Sayyid Ali Rahmatulloh Tulungagung diadakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang 1. KKN sendiri adalah suatu kegiatan dengan langsung terjun pada masyarakat yang akan mendapatkan banyak pengalaman belajar untuk hidup ditengah masyarakat diluar kampus. Tahun ini KKN Reguler Multisektoral gelombang 1 diadakan selama 4 minggu dibeberapa desa di Blitar dan Tulungagung. Untuk Blitar sendiri di sebar di kecamatan bakung dan kecamatan wonotirto. Penyeleksian untuk peserta KKN gelombang 1 ini dengan cara kita mendaftarkan diri lewat aplikasi *smart campus* sesuai jadwal yang telah di tentukan. Setelah pengumuman seleksi tersebut telah keluar, sudah tertuliskan Desa Plandirejo 3. Berarti sudah jelas jika KKN di desa tersebut.

Desa Plandirejo merupakan salah satu desa di kecamatan Bakung Kabupaten Bliitar, sebelah barat berbatasan dengan desa Pucanglaban Tulungagung, sebelah utara berbatasan langsung dengan desa Pulerejo, sebelah timur berbatasan dengn desa Tumpakoyot , dan disebelah selatan berbatasan langsung dengan

pantai selatan. Bisa dikatakan desa Plandirejo ini jauh dari perkotaan yaitu jauh dari Kota Blitar, estimasi waktu yang di tempuh dari kota ke desa sekitar 1 setengah jam.

Di Plandirejo ada pasar yang letaknya dekat dengan kantor desa, tetapi sayangnya pasar tersebut hanya buka seminggu 2 kali yaitu Ketika pon dan legi. Jadi jika hendak berbelanja tidak pas hari dimana pasar itu buka terpaksa harus berbelanja di pasar Puser yang jarak tempuhnya kurang lebih setengah jam dari posko, jika tidak mau jauh – jauh berarti pagi-pagi harus menunggu penjual sayur lewat atau bisa disebut Etek (penjual sayur keliling).

Awal keberangkatan mahasiswa KKN pada hari kamis, 19 Januari 2023 pukul 17.00. kenapa bisa berangkat di sore hari, karena memang pada saat itu ada kendala pada truk yang akan mengangkut barang yang awalnya barang akan diambil pukul 10 pagi ternyata truk datang mengambil barang pukul 16.30. alhasil untuk keberangkatan jadi mundur sampek jam 5 sore. Dengan mundurnya keberangkatan tidak mematahkan semangat untuk menuju tempat baru, malah semua orang sangat semangat untuk berangkat ke posko. Sampai posko pukul 19.30, diiringi dengan sejuknya malam dan rintihan hujan.

Selama seminggu pertama di Plandirejo digunakan untuk anjagsana ke tokoh-tokoh setempat, khususnya di dusun Ngadirejo. Untuk kelompok Plandorejo 3 mendapatkab tempat dinas di dusun Ngadirejo. Pada tanggal 25 Januari 2023, tepatnya hari rabu resmi KKN di Plandirejo di buka.

Dalam 1 kelompok KKN Plandirejo 3 terdiri dari 42 mahasiswa dari berbagai jurusan dan dari latar belakang yang berbeda. Jadi pasti banyak sekali gagasan maupun ide yang berbeda-beda dari masing-masing individu. Dari berbagai pemikiran itulah dijadikan satu fikiran yang bisa dijadikan hasil keputusan. Setiap ada evaluasi satu kelompok ada dimana disaat semua benar-benar konsentrasi mendengarkan dengan seksama, ada dimana disitu terjadi candaan untuk mencairkan suasana agar tidak tegang. Semua orang terlihat sangat menikmati pembahasan bersama.

Saya masuk di divisi Sosial Budaya dan agama, untuk kegiatan sehari-hari saya yaitu setelah sholat magrib melakukan kegiatan NGABAR (Ngaji bareng) ibu-ibu jamaah masjid ngadirejo, melihat semangat para ibu-ibu yang sudah tidak muda lagi dalam belajar al-qur an membuat saya menjadi juga lebih semangat dalam mendampingi beliau-beliau. Banyak kesan yang didapat dari NGABAR bersama ibu-ibu. Banyak lagi

program kerja dari agama salah satunya lagi yaitu waqof al-qur'an dan karpet. Al-qur'an ini didapat dari bapak Pras selaku anggota dari KOMPAQ (Komunitas Pecinta Al-Qur'an) beliau sangat baik hati yang awalnya saya hanya akan mengambil 30 al-qur'an saja, oleh beliau ditambah menjadi 50 Al-qur'an untuk diwaqofkan di Plandirejo. Sungguh mulia sekali hati beliau. Untuk karpet sendiri itu merupakan waqofan dari masjid kota blitar. Dan masih banyak lagi program-program kerja lain.

Setiap pagi hari diposko selalu masak bersama untuk sarapan, yang selalu diiringi dengan canda tawa dari teman-teman, celotehan, candaan, kata-kata yang sampai sekarang pun masih terngiang-nginang dalam pikiran. Main 'UNO' bareng, saling melontarkan candaan, saling menyapa. Masih sangat teringat difikiran saya sampai saat ini.

Makan malam bareng-bareng senampan ataupun sekertas minyak sudah biasa terjadi, tidak takut akan kata gemuk, masak-masak bareng, masih sangat jelas sekali ketawa teman-teman semua. Berangkat bareng pulang bareng hampir 24 jam bareng-bareng sudah seperti menemukan keluarga baru di KKN ini. Menjumpai minggu terakhir rasanya seperti begitu cepatnya KKN ini berlangsung, seakan-akan KKN ini sangat

cepat, rasanya ingin menambah waktu untuk KKN lagi dengan orang-orang yang sama.

Di hari terakhir penutupan hati ini rasanya sangat sedih, rasanya ingin menagis sekencang-kencangnya. Rasanya tidak ingin berpisah dari mereka-mereka semua, saya sudah nyaman dengan mereka, saling bertukar pikiran, saling menasehati, saling berbenah. Ketika diadakan kumpulan terakhir semua mengucapkan maaf dan selamat tinggal, rasanya hati ini sakit sekali. Isak tangis sudah mulai banyak terdengar dimana-mana. Semua merasa kehilangan semua akan merasakan kesepian, setelah selesainya KKN semua pasti akan merasakan pentingnya kebersamaan, karena kecewa pasti akan datang diakhir. Pastilah setelah hidup bareng-bareng selama 4 minggu yang biasanya ramai penuh canda tawa, setelah pulang kerumah masing-masing pasti akan terasa sepi dan semua akan teringat dengan indahny masa KKN.

Saya sangat berterima kasih pada Alloh karena telah mmepertemukan saya dengan 41 mahasiswa ainnya meskipun dari latar belakang yang berbeda tetapi tetap memilii rasa solidaritas dan kekeluarga yang amat sangat baik.semoga KKN Plandirejo 3 meninggalkan kesan baik bagi masyarakat Plandirejo khususnya di dusun Ngadirejo. Semoga kita semua

dapat mengambil hikmah dan manfaat dari kegiatan KKN ini.
Aminnn...

” Thanks all.”



Nur Laila Faiz Azizi program studi Akuntansi Syariah.

Alamat: Srengat, Blitar

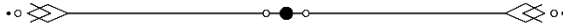
Hobi: Bercerita. Email: nurlailafaiz14@gmail.com.

Instagram: @lailazezenew

“Jangan takut untuk mencoba”



Keluarga, Cinta, dan Ilmu yang Bermanfaat



Oleh: Nabila Nuril Fadhilah

Siang, 19 Januari 2023 saat pemberangkatan KKN, cemas dan panik melingkupi perasaanku dan teman-teman, bagaimana tidak? truk pengangkut barang yang kami sewa tidak tau entah kemana. Akhirnya kami memutuskan untuk sebagian pergi ke posko terlebih dahulu, dan sebagian tetap di tempat menunggu truk datang. Setelah penantian yang lumayan yaa sedikit panjang, truk pengangkut barang pun tiba, mereka yang masih berada di tempat ikut membantu memindahkan barang, saat pemberangkatan ke posko entah bagaimana truk pengangkut barang hilang dari pandangan, dan tidak ada satrupun yang mengawal dan tau dimana posisi truk berada. Cemas dan panik semakin melingkupi perasaan saat sopir truk tidak dapat dihubungi dan juga tidak kunjung datang hingga jam 12 malam. Hari pertama di posko kami sudah diberi ujian yang lumayan berat, mau mandi tidak ada alat mandi, mau ganti baju tidak ada baju ganti, mau tidur tidak alas, mau masak tidak ada alat masak, untung dari kami masing” masih membawa dompet. Pukul 01.00 dini hari truk pengangkut barang pun datang, kelegaannya di hati kami rasakan, ternyata pihak truk tidak

hanya mengangkut barang milik kelompok kami, tapi juga kelompok yang lain, itu yang membuat truk telat datang. Tidak apa yang penting barang- barang kita sudah kembali.

Hari- hari berlalu dengan teman dan suasana yang baru, bagiku daerah yang kami tempati untuk KKN sangat nyaman, didukung juga oleh warganya yang menerima kami peserta KKN dengan baik, selain baik, mereka warga setempat juga memiliki antusias dalam mengikuti program kerja dari kita peserta KKN, itu yang membuatku dan teman-teman merasa semangat dalam menjalankan proker masing- masing. Hal lain yang membuat rasa nyaman semakin melekat dalam hati ialah perlakuan teman-teman terhadap satu dengan yang lain, mungkin karena kami semua tinggal di satu posko, di atap dan tempat yang sama, rasa kekeluargaan hadir dan menemani kami. Kita tidak hanya fokus dengan proker divisi masing- masing, namun kita juga saling membantu antar proker dari divisi manapun, sehingga rasa ringan dalam menjalankan proker menemani kami. Disana saya bertemu dengan orang-orang luar biasa seperti Bu Nanik, Bu Rastini, mereka berdua adalah pelaku usaha yang berbaik hati mengizinkan kami untuk membantu mencarikan izin pi/irt, nib, dan sertifikasi halal. Mereka juga memberikan ilmu untuk pengolahan makanan usaha mereka. Sikap ramah dan suka bercanda itulah yang membuatku merasa

bahwa kami peserta KKN benar-benar diterima oleh masyarakat setempat. Walaupun kehadiran kami dirumahnya terasa merepotkan karena pasti membuat rumah terasa penuh namun mereka tetap menerima kami dengan baik.

2 Minggu terakhir saat KKN berlangsung, rasa ingin mengabdikan kepada masyarakat semakin meningkat akhirnya saya dan beberapa teman-teman memutuskan untuk selalu mengikuti dan membantu proker divisi sosbud & agama untuk mengajar TPQ, anak-anak, ibu-ibu, dan mengikuti sholawatan. Hal yang sangat membuat hati terharu dan merasa bahwa "oh begini rasanya memiliki ilmu yang bermanfaat" adalah saat mengajar ibu-ibu mengaji Al-Qur'an. Setelah mengajar ibu-ibu mengaji kami lanjut ke masjid lainnya untuk acara diba'an ataupun sholawatan, selama 2 minggu terakhir setiap sore kami mengikuti kegiatan keagamaan hingga pukul 21.00 malam. Saya merasa menjadi orang yang bermanfaat di dua minggu terakhir. Yang bikin terharu lagi adalah kadang ketika kita tidak berani pulang dari masjid ke posko karena jalan yang jauh, gelap, dan akses jalan yang lumayan ekstrim, kami biasa dijemput oleh teman laki-laki. Sungguh selama KKN saya merasa tidak hanya mendapat teman yang baru, namun mendapat keluarga yang baru. Perhatian teman-teman, rasa sayang satu sama lain, rasa khawatir satu sama lain, dan rasa peduli satu sama lain benar-

benar kental selama KKN berlangsung, itu yang membuatku merasa berat ketika KKN berakhir. Kita masak bareng, makan juga bareng, benar-benar dilakuin semua sama sama.

Hal lain yang tidak kalah bikin hati bergetar karna terharu adalah ketika Bu Nanik berkata “Nak, KKN tahun ini benar-benar berkesan, ilmu kalian sangat bermanfaat bagi warga disini, tapi kok kalian pulangnye cepat” bagiku kalimat yang diucapkan oleh Bu Nanik menjadi jawaban mengapa aku berada di desa Plandirejo khususnya dusun Ngadirejo selama 33 hari. Kalimat itu menjadi dukungan luar biasa bagiku dan teman – teman yang lain. Selain itu, ada juga hal lain yang bikin terharu adalah saat kami berhasil mengajak ibu- ibu untuk khatam Al-Quran. Pada saat itu ada beberapa ibu-ibu yang menangis terharu, ketika saya tanya ada apa, beliau mengatakan bahwa ini adalah oertama kalinya si ibu khatam quran, sungguh detik itu rasanya hati benar-benar bergetar terharu, hal yang bagiku itu adalah kecil ternyata itu adaalah hal yang besar bagi orang lain. Dari pernjalan KKN ini saya belajar banyak tentang arti kekeluargaan, pendewasan diri dan arti kasih sayang yang sebenanrnya. Terimakasih untuk orang-orang baik yang telah hadir dalam perjalanan KKN ini, Terutama untuk Rona, Alfina, Natasya, Atun, Salma, Kharisma, Zizi, Zila, Wulan, Regita, kalian orang orang spesial bagiku, semoga kalian semua diberi

kemudahan disetiap urusan kalian, semoga kita masih bisa terus bertemu di lain tempat dan lain waktu.

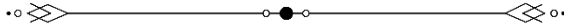


Nabila Nuril Fadhilah program studi Pendidikan Guru
MI. Alamat: Wlingi, Blitar. Hobi: Dengerin music. Email:
dilabila484@gmail.com. Instagram: @nabilaa.nuril

“Still cry, still slay, stay living and survive 🗡️”



An Unpleasant Start



Oleh : Arina Manasikana

Liburan semester 5 di bulan Desember,lp2m memberikan pengumuman jika pendaftaran KKN Regular gelombang 1 mulai dibuka. Mendengar hal itu aku segera mempersiapkan persyaratan yang dibutuhkan untuk mendaftar. Di sisi lain aku masih tidak menyangka akan melaksanakan kkn, rasanya baru kemarin aku memasuki kampus ini tapi sekarang sudah hampir memasuki semester 6 saja. Pada awalnya aku cukup ragu apakah aku harus mendaftar KKN gelombang 1 atautkah mendaftar KKN gelombang 2 di bulan Juli nanti. Hingga akhirnya aku memutuskan untuk mengikuti KKN gelombang 1 saja, lebih cepat lebih baik pikirku.

19 Januari hari dimana masa-masa KKN dimulai. Desa Plandirejo adalah desa dimana aku akan melaksanakan tugas ini selama sebulan. Desa Plandirejo merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Bakung, kabupaten Blitar. Desa Plandirejo terletak di perbatasan antara kabupaten Tulungagung dan kabupaten Blitar. Desa Plandirejo terbagi tiga dusun, dan setiap dusun akan menjadi lokasi proker satu kelompok. Plandirejo I terletak di dusun Wonorejo, Plandirejo II terletak di

dusun Sidorejo, dan Plandirejo III ada di dusun Ngadirejo dimana Plandirejo III adalah kelompok yang aku pilih. Meskipun masih termasuk kabupaten Blitar jarak yang harus ditempuh dari rumahku ke lokasi KKN-ku ini cukup jauh sekitar 44 km butuh waktu lebih dari satu jam untuk sampai di desa Plandirejo, jika dibandingkan dengan lokasi kampusku dengan desa Plandirejo yang hanya sekitar 32 km. Karena masih banyak yang belum mengetahui lokasi KKN kelompokku pun menetapkan titik kumpul untuk berangkat bersama ke lokasi. Kami berkumpul di rumah salah satu teman yang berada di Sumbergempol, Rona nama teman itu. Kami sepakati akan mulai berkumpul pada pukul 08.00 pagi, namun karena jam Indonesia adalah jam karet belum banyak yang datang di jam itu. Aku dan teman satu kos dan kebetulan satu kelompok KKN denganku pun akhirnya mulai berangkat pada pukul 09.00 karena toh katanya truk yang mengangkut barang kami masih belum datang.

Di rumah Rona kami harus menunggu lagi karena truk yang mengangkut barang kami baru akan datang pada pukul 10.00. Selama menunggu kami gunakan waktu itu untuk berkenalan dengan teman-teman sekelompok yang baru pertama kali bertemu, karena sebelumnya kami sudah pernah melakukan pertemuan rapat dengan beberapa orang. Hingga pukul 10.00

tiba truk pengangkut barang belum juga datang. Beberapa saat kami mendengar kabar bahwa truk baru akan datang pukul 14.00 dengan alasan mereka baru sampai mengangkut barang kelompok KKN Sedang dan harus putar balik ditengah perjalanan karena terjebak longsor, disitu kami mulai kesal karena harus menunggu beberapa jam lagi. Beberapa dari kami bahkan ada yang memilih untuk kembali kekosnya agar tidak terlalu lama menunggu. Sementara aku dan teman kosku memilih untuk tetap menunggu di titik kumpul. Kami pun menunggu sambil bersantai hingga pukul 14.00 namun belum ada tanda-tanda bahwa truk itu akan segera tiba, sopir truk yang mengangkut barang tidak dapat dihubungi. Kami semakin resah karena cuaca juga semakin mendung. Salah satu dari kelompok kami terus mencoba menghubungi sopir truk, namun tetap saja gagal. Sempat terlintas untuk memesan jasa truk pengangkut lain namun diurungkan. Pada sekitar pukul 15.25 akhirnya kami memutuskan untuk membagi kelompok kami menjadi dua bagian satu berangkat terlebih dahulu di lokasi dan kedua menunggu hingga truk pengangkut tiba. Aku dan teman kosku memilih untuk berangkat terlebih dahulu untuk menghindari kemungkinan akan kehujanan di jalan.

Aku sedikit lega perjalanan kami menuju ke lokasi berjalan lancar tanpa harus kehujanan. Sekitar satu jam kami

sudah sampai di lokasi, tepatnya di posko tempat yang akan kami tinggali selama satu bulan. Namun baru kutahu bahwa posko yang akan kami tinggali tidak berada tepat pada lokasi proker kami, yang mana lokasi proker kami berada di dusun Ngadirejo/ Plandirejo III. Letak posko kami justru berada di dusun Sidorejo atau lokasi untuk kelompok Plandirejo II. Aku tidak tahu pasti apa alasannya tapi sepertinya hal itu memang sudah menjadi pertimbangan ketua kelompok, karena bagaimana pun aku bersyukur karena posko kami sangat besar dan luas meskipun aku sedikit takut saat pertama kali memasuki posko yang tidak ditinggali selama 4 tahun ini.

Sambil menunggu truk pengangkut barang dan teman-teman yang belum datang, kami memutuskan untuk membersihkan posko. Tidak terlalu berat kami hanya menyapu debu-debu di lantai, karena sebelum hari H sudah ada beberapa dari kelompok kami yang datang untuk membersihkan posko. Hingga tak terasa hari sudah semakin malam truk pengangkut barang kami belum juga datang, terakhir kali kami mendapat kabar kalau truk pengangkut baru tiba sekitar pukul 17.30. Dan hingga pukul 19.00 truk itu juga belum terlihat kedatangannya, jika dilihat dari perjalanan kami tadi seharusnya truk itu sudah tiba pukul 18.30. Mungkin saja hujan jadi mereka berteduh terlebih dahulu pikir kami. Namun kekhawatiran kami muncul

ketika teman-teman yang berangkat bersama truk memberikan kabar bahwa truk pengangkut kami terpisah rombongan dan tidak dapat dihubungi. Kami begitu khawatir karena kebutuhan hidup selama satu bulan kami semua berada di dalam truk itu. Pikiran-pikiran negatif terus saja muncul selama itu. Kami terus menunggu dengan rasa khawatir dan kesal. Kekesalan dan kekhawatiran kami meningkat ketika kami mendapat informasi bahwa ada kelompok lain yang memakai jasa truk pengangkut yang sama dan mengalami hal yang sama dengan kami. Barang-barang kelompok itu yang sudah di angkut sejak pagi, baru tiba di sore hari. Yang membuat kami semakin khawatir dan kesal adalah ada beberapa barang mereka yang hilang. Kami pun terus berusaha menghubungi sopir truk dan mencari informasi dari seseorang yang mungkin mengenal sopir truk berharap truk dapat dihubungi dan segera datang.

Pukul 10 malam akhirnya kami mendapat kabar dari sopir truk, namun kami juga kesal karena sopir truk beralasan bahwa selama kami menunggu kedatangannya mereka sedang beristirahat. Sekitar pukul 12 atau pukul 1 malam truk pengangkut akhirnya tiba di posko kami. Kami segera mengecek kelengkapan barang-barang kami, dan benar saja ada 2 orang yang tidak menemukan tas dan setrika yang mereka bawa. Akhirnya salah satu dari kami yang merupakan kordes

memarahi sopir truk itu, meminta pertanggung jawaban mereka atas barang-barang yang belum ditemukan.



Arina Manasikana program studi Tadris IPS. Alamat:

Bence, Garum,Blitar.

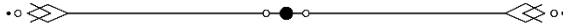
Hobi : Menggambar. Email: am.sikana2204@gmail.com.

Instagram : @ari_ma242

"Time is what we want most and what we use worst"



“2.592.000 Detik Untuk Selamanya”



Oleh: Rona Elva Azizah

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup ditengah masyarakat diluar kampus, dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi. Hal ini juga selaras dengan Pasal 2 ayat 2 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni: Perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaga sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat. Tahun ini, KKN Reguler gelombang 1 Multi Sektoral UIN SATU diselenggarakan selama 4 minggu di beberapa desa yang dapat dikatakan pelosok di wilayah Tulungagung dan Blitar. Pengumuman tentang KKN di UIN Sayyid Ali Rahmatullah di sebarakan lewat media social dan halaman web resmi, lalu pemilihan daerah dan waktu menggunakan aplikasi smart campus dengan sistem seleksi. Setelah pengumuman seleksi tersebut keluar, dari Desa Tanggunggunung bergeser ke timur

menjadi Desa Plandirejo “*isn't big problem*”, itu tidak menjadi masalah besar karena pada dasarnya semuanya tidak harus sesuai ekspektasi.

Perlu diketahui Desa Plandirejo merupakan salah satu desa di Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar, sebelah barat berbatasan dengan Desa Pucanglaban Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung, sedangkan sebelah selatan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia atau Laut Selatan. Desa Plandirejo berada 33 km dari pusat kota Tulungagung dengan estimasi waktu tempuh kurang lebih 1 jam.

Berbagai gagasan dan ide dicantumkan dalam rapat yang diselenggarakan di salah satu perkopian di dekat kampus, berbagai gagasan tersebut mencangkup persiapan mulai dari survey desa, peralatan yang dibutuhkan serta pembagian divisi. Semua orang terlihat sangat menikmati pembahasan tersebut juga tidak lupa disisipkan candaan, pada saat itu saya datang terlambat dan tidak mengharapkan respon yang baik dan ternyata saya salah, dari awal saya datang mereka menyambut dengan sangat baik layaknya teman lama yang dipertemukan. Saya pandang satu persatu wajah bahagia mereka dan berkata dalam hati “oh ini, 41 partner untuk 34 hari kedepan”

Pemberangkatan dimulai pada tanggal 19 Januari 2023 ditandai dengan upacara pelepasan di kampus yang dihadiri oleh perwakilan kelompok. Semua sudah berada di titik kumpul yaitu rumah saya yang bertempat di Desa Sumberdadi yang dapat dikatakan lumayan dekat dengan kampus. Menunggu truk pengangkut barang sangat memakan waktu, setengah dari kami memutuskan untuk berangkat ke posko terlebih dahulu. Truk tersebut tiba di pukul 4 sore setelah sepakat sampai rumah pukul 8 pagi, tidak sampai disitu saja, setelah berjam-jam kami menunggu tepat pukul 23.30 mereka tiba di jarak yang sangat jauh dari rumah tempat pemberhentian kedua, tanpa pikir panjang kami mengangkut dengan montor dan mengantar ke tempat truk tersebut.

Saya tiba di posko pada tanggal 20 Januari 2023, teman teman berkumpul di dapur untuk sarapan menyambut kami dengan hangat. Selamat datang di posko dimana 42 kepribadian dengan latar belakang yang berbeda-beda hidup di satu atap. Hari pertama diawali dengan perkenalan selanjutnya membahas program kerja. Saya masuk divisi ekonomi dengan anggota 7 orang yang sangat asik dan seru, saya banyak belajar dari mereka. Hari berikutnya dilanjutkan dengan anjongsana, diantar oleh Bapak Jogoboyo selaku salah satu perangkat desa disana, kami diantar untuk sowan ke kediaman bapak RW, Kepala

Dusun, RT, serta beberapa tokoh masyarakat. Hasil anjngsana tersebut sangat bermanfaat bagi kami, kami mendapatkan banyak informasi seputar Desa Plandirejo. Selain itu, kami dari divisi ekonomi juga mudah menentukan gambaran akan membuat program kerja apa setelah mendengar informasi dari beberapa tokoh tersebut.

Secar umum penduduk Desa Plandirejo bekerja di sektor pertanian, perdagangan, maupun industri mebeler bahkan mebeler ini merupakan salah satu sektor unggulan dibidang usaha peningkatan perekonomian masyarakat desa Plandirejo, di sector pertanian terdapat tebu dan jagung sebagai potensi utama penduduk desa Plandirejo. Ada pula industri rumahan yang bergerak di bidang makanan yaitu Krupuk Krecek Aninda milik Ibu Nanik dan Jenang Joyo Solet milik Bapak Sumarki. Kami divisi ekonomi mengolah kembali informasi tersebut dan mulai membentuk program kerja. Progrm kerja kami terbentuk menjadi 3 program, yang pertama adalah pengembangan produksi Krecek Aninda dengan cara membantu pengurusan dalam membuat Nomor Induk berusaha, PIRT dan Sertifikasi Halal. Sama seperti sebelumnya, program kerja yang kedu ini juga membantuk pengurusan NIB, PIRT dan sertifikasi halal. Tidak hanya itu, kmi juga memberikan label semenarik mungkin dan mengembangkan social mediannya supaya produk lebih

dikenal masyarakat. Program kerja yang terakhir ialah sosialisasi digital marketing dengan sasaran peserta ibu-ibu PKK dan delegasi RT, dengan pemateri Bapak Denny selaku dosen di UIN SATU setelah acara sosialisasi disusul dengan acara demonstrasi pembuatan keripik jagung yang dinarasumberi langsung oleh 3 teman kami, kenapa kami memilih jagung? karena permasalahan yang dihadapi masyarakat adalah penjualan hasil bumi (khususnya jagung) dimana penjualannya tidak pasti, dengan adanya demonstrasi ini diharapkan keripik jagung dapat meningkatkan harga jual.

Hari demi hari berlalu dengan sejuta cerita, “mas mba bangunn, subuh tuh” suara itu saya dengar setiap hari tanpa tidak. Berbondong-bondong mengantri di depan kamar mandi adalah kebiasaan, memasak untuk 42 kepala tidaklah buruk jika dilakukan ber-6, mencuci piring se “truk” juga sudah biasa jika tiba hari jum’at tepat jadwal piket kebersihan. Ibu bapak posko di rumah depan itu sangat baik, seperti ibu dengan 42 anak. Ibu Yanti dan Pak Subi, kami sangat berterimakasih atas kebaikan beliau.

Sebuah *culture shock* saat ibu kanan masjid itu memberikan singkong rebus kepada kami, terdapat sambel diatasnya. Air di posko habis, saatnya mengambil motor dan

berbondong-bondong ke “*mbelik*”, sumber air yang berasal dari bawah pepohonan. Tujuan pertama ke *mbelik* jambu di dusun ngadirejo, sedikit takut tapi mari kita coba, *fiks gabisa* karena tepat disamping jalan turunan dan prosentase untuk terlihat ketika mandi adalah 60%. Setelah *war* *mbelik* akhirnya menemukan *mbelik* ternyaman dengan jarak tempuk 3 km dari posko kami, *mbelik* tersebut kami namai “*mbelik* belakang masjid pulerejo”, ada lagi *mbelik* di pulerejo yang termasuk nyaman yaitu *belik* ngembak, sangat ramai karen terdapat teman-teman kkn dari pulerejo yang mandi disana.

Penduduk di Dusun Ngadirejo menerima kami dengan sangat baik, mengikuti kegiatan yasin dan tahlil setiap hari jum’at pukul 13.00 dengan kurang lebih 50 ibu-ibu, sangat seru ketika mendengar *jokes* tentang “dipek mantu” atau diangkat menjadi menantu. Mengajar mengaji kurang lebih 10 ibu-ibu setiap setelah magrib sampai dengan pukul 21.00, pulang membawa beraneka ragam makanan khas adalah suatu kebahagiaan, tetapi lebih bahagia ketika melihat ibu-ibu menangis terharu karena telah *khotam*. Membantu pembuatan keripik krecek sermier bersama ibu nanik juga sangat menambah wawasan, mengikuti proses pembuatan jenang dan wajik di kediaman Bapak Sumarki juga sangat seru walaupun kedua

tangan panas karena memeras parutan jahe dengan tangan kosong.

Mengobrol dengan Ibu Jami' dan Ibu Sus sambil bermain lato-lato dengan anak-anak disana dan disuguhi pemandangan senja adalah moment yang pas, karena sebelumnya memang pada sore hari kami tidak pernah ke dusun tempat kami bertugas tersebut karena jaraknya yang jauh dan jalanan yang gelap serta curam. Aninda, putri ibu Nanik yang cantik serta imut itu sangat dekat dengan kami, yogi dan yessa adalah putra putri ibu Sus yang menggemaskan, si cantik Nadin salah satu anak sd yang lumayan dekat dengan kami memiliki kucing banyak dan gemuk, cucu Ibu Sul bernama Ajuha sangat menggemaskan ketika bangun tidur langsung berjoget didepan banyak orang, anak cantik bernama eka sangat rajin ke masjid dan pandai berbicara layaknya vlogger.

2.592.000 detik itu usai dengan cepat, banyak kejadian penuh suka duka yang kami lalui bersama, seakan-akan kami adalah keluarga yang enggan untuk berpisah. Lagu Endank Soekamti berjudul sampai jumpa itu diputar, permintaan maaf dan terimakasih dengan tulus dilontarkan dan diikuti dengan gelimangan air mata tangis. Alarm manual itu tidak akan terdengar lagi, genjrengan senar gitar diikuti menyanyi bersama

juga sudah tidak terdengar, teriakan “UNO” di pagi siang dan malam mendadak senyap, canda tawa dan bahasa baru masih hinggap di pikiran, perbincangan random dalam antrian mandi juga tidak bisa ditemui lagi.

Saya sangat berterimakasih kepada Allah SWT telah mempertemukan kami, meskipun dengan latar belakang kepribadian yang berbeda tetapi tetap memiliki rasa solidaritas yang sangat tinggi. Harapan yang teramat besar, kegiatan KKN multisektoral regional Plandirejo 3 dapat memberikan manfaat yang sama besarnya dengan harapan kami.

Pun saya sendiri dapat memetik dari setiap hal kecil maupun besar kejadian demi kejadian dapat dijadikan hikmah dan menjadi nilai yang bisa digunakan untuk kehidupan ini di waktu-waktu selanjutnya.

“Thank you all”



Rona Elva Azizah program studi Hukum Tata Negara.

Alamat: Sumbergempol, Tulungagung. Hobi: Merawat
mingky (kucing). Email: ronaelvaz24@gmail.com.

Instagram: @rnaelva “*Stay chill*”



Pertemuan Kembali Akan Terulang



Oleh: Mohammad Fikri Ramadhani Fauzi

Namanya Pak Subi, selaku yang mempunyai posko KKN. Itu bukan rumah yang kecil yang biasa kalian lihat di pedesaan, akan tetapi rumah yang besar di pedalaman desa plandirejo. Hanya ada kamar tidur dan kamar mandi yang bergemilang, dengan lampu yang menerangi mahasiswa untuk berkegiatan.

Setiap hari tak kurang dari beberapa ribu warga dan mahasiswa yang berlalu lalang di jalan itu. Entah itu yang dari sawah atau dari tegalan dan yang dari belik pun juga melewati jalan tersebut. Bayangkan betapa strategisnya rumah yang di miliki pak subi. Jadi meskipun bangunan kosong akan tetapi memiliki makna yang tersirat dan kenangan yang indah dalam rumah tersebut.

Hujan gerimis membungkus posko. Pohon-pohon basah, dedaunan, bunga, tiang listrik, kabel dan juga atap-atap rumah. Sepeda motor mahasiswa yang melakukan porgam kerja. Masing-masing melintasi jalan desa plandirejo. “Dulu, Mamang pernah sekolah seperti kalian. Tapi mamang tidak bisa melanjutkannya hingga selesai, karena orang tua mamang tidak

bisa membiayainya” imbuh dia dengan senyum menutupi. “Kalian, harus memanfaatkan kesempatan kalian untuk mengais ilmu disini, makanya bapak suka kalo kalian bersilaturahmi kepada keluarga sini” sambungnya.

Selepas acara serah terima peserta KKN Di Pendopo Kabupaten blitar tersebut, aku dan teman-teman seperjuangan langsung nge-trip ke pantai pacar. Tujuan pertama bukanlah ke desa yang ditempati KKN, melainkan posko untuk peristirahatan KKN di desa, barulah setelah itu langsung menuju balai desa bersama kelompokku pembukaan KKN. Sungguh hari yang melelahkan dan sekaligus menyenangkan. How a nice day.

Begitu sampai di posko KKN kelompok plandirejo 3, aku dan teman-teman sedikit histeris ketika mengetahui ternyata rumah yang dijadikan posko itu nyaman ditempati. Sebenarnya kondisi tersebut sudah terlebih dahulu diketahui oleh kordes, tapi tidak diberitahukan kepada yang lain agar tidak kaget dan menjadi sebuah kejutan. Hal lain yang begitu miris adalah keterbatasan air. Satu-satunya sumber air yang akan mencukupi kebutuhan kami untuk mandi dan memasak berasal dari mata air yang berada di bawah pegunungan, warga sekitar biasa menyebutnya dengan istilah mbelik. Namun karena harus berbagi air dengan seluruh penduduk desa, pasokan air masing-masing rumah sangatlah terbatas. Sungguh dua hal yang menjadi

kejutan di awal kedatangan aku dan teman-teman di lokasi KKN.

Tanpa melupakan kisah indah di balik bilik mesrah, masih ada kisah mengesankan di ujung jalur lintas selatan yang akan terus menempel bak perangko dengan sang amplop. Tak lain dan tak bukan adalah mencuci baju di mbelik. Mungkin bagi warga sekitar Dusun ngadirejo itu merupakan satu hal yang lumrah. Akan tetapi bagi aku dan teman-teman hal ini serasa bidadari yang mencuci di bawah air terjun, berada di dalam sebuah skenario cerita fiksi yang terealisasi dalam kehidupan nyata. Berkutat dengan derasnya air yang mengalir menyusuri bebatuan yang tajam dan licin. Kami harus rela tidak bisa mencuci ketika hujan turun karena air berwarna keruh.

Seminggu setelah KKN berlalu, saya dan kawan-kawan berenam ingin pergi kepantai, karena saya rasa, keindahan pantai lebih menarik unuk menghilangkan masalah yang menimpa kami. Dan terpilihlah pantai yang indah yaitu pantai pacar Tulungagung. Awalnya terpikir untuk pergi ke gunung. Hanya saja untuk saat ini pantai adalah pilihan yang baik. Karena ada juga teman yang penasaran kenapa banyak orang suka pantai. Hitung-hitung, sekalian kepantai perdananya karena

dia penasaran ingin mencoba bagaimana rasanya indah nya sang pantai.

Malam adalah waktu yang menjadi pilihan kelompokku untuk mengadakan evaluasi atas kegiatan harian dan rencana program kerja nyata yang harus segera diaplikasikan. Aku bersama teman-teman harus sama-sama bergandengan tangan memberdayakan masyarakat yang menjadi wilayah KKN kami pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Ketika ditilik dari respon masyarakat yang sudah sangat baik dengan kelompok plandirejo 3 ini, bisa dikatakan kita sudah mendapat lampu hijau untuk mengadakan perubahan. Pelan tapi pasti konsep proker (program kerja) yang telah kami siapkan mulai kami implementasikan.

Dari beberapa divisi yang telah dibentuk, aksi nyata dari masing-masing sudah terlihat. Seperti salah satu contoh dari divisi sosial budaya dan agama yang mengadakan ngaber (ngaji bareng) yang beda dari yang pernah ada. Tujuannya adalah selain meningkatkan nilai agama yang banyak sekali di lingkungan posko kami ini, juga untuk memberdayakan para ibu-ibu yang menggangugur khususnya pada saat masa musim mahasiswa KKN.

Tentunya sebelum nanti kelompokku menggandeng ibu-ibu PKK untuk membantu mensosialisasikan kepada masyarakat

tentang ngaber tersebut, haruslah benar-benar harus bisa ngaji dengan tajwidnya.

Kebetulan sekali, ketika kelompok kami ngaji bareng bersama ibu-ibu lansia, kelompok kami mendapat kunjungan dari Pihak LP2M, satu momen yang tidak boleh terlewatkan untuk sekalian memamerkan tersebut dan mendapatkan tanggapan dari beliau-beliau yang berkompeten. Satu poin plus telah kelompokku kantong, ketika tanggapan dari bapak-ibu LP2M itu yang memuji proker tersebut.

Dukungan dan doa restu juga mereka berikan untuk kelanjutan kinerja kelompok KKN plandirejo 3 ini. Pihak LP2M sangat berharap tak hanya dari divisi sosial budaya dan agama tersebut, melainkan juga dari divisi yang lain harus mewujudkan konsep kerja yang telah disiapkan.

*“Saya mohammad fikri ramadhani
fauzi izin pamit dan teman-teman
saya yang lainnya yang tidak*

*disebutkan satu persatu yang tidak
luput hormatku kepada kalian.
Salam N3 nyeni,ngaji,ngabdi”*



Mohammad Fikri Ramadhani Fauzi program studi
Pendidikan Bahasa Arab

Alamat: ds.wonosari kec. Ngoro kab. Mojokerto.

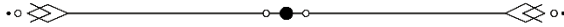
Hobi: sepak bola.

Email: dani.arcas11@gmail.com.

Instagram: Al_fikri87



Kisah Kasih Untukku



Oleh: Alfina Khoirun Nisa'

Kuliah Kerja Nyata merupakan bentuk pengabdian mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmunya yang telah diperoleh dibangku perkuliahan agar bisa bermanfaat untuk didedikasikan kepada masyarakat, terutama masyarakat yang tinggal di daerah yang masih memiliki keterbelakangan. Pada KKN UIN SATU Tulungagung Tahun 2023 ini gelombang 1 dilaksanakan pada 19 Januari – 21 Februari 2023 di daerah pegunungan, sebelum itu pastinya ada proses pendaftaran dan pemilihan tempat KKN dimana nantinya tempat itulah yang akan dibuat untuk bertugas. Saya memilih tempat yang lebih dekat dengan rumah saya dan berencana untuk satu kelompok dengan 3 teman saya, namun takdir berkata lain, ketika pengumuman keluar ternyata saya terseleksi dan ditempatkan ditempat yang sangat asing ditelinga saya dan jauh dari rumah saya. Sedih, takut, dan kecewa menyelimuti mengingat saya belum pernah menjangkau tempat itu dan tidak ada teman atau yang saya kenal sama sekali di kelompok ini.

Desa Plandirejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar, disinilah tempat saya bertugas untuk mengabdikan, dimana desa ini

berbatasan dengan Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. Dimana desa yang ternyata sangat ramah dan baik masyarakatnya, sangat menerima dengan baik dan antusias dengan kedatangan mahasiswa KKN dari UIN SATU Tulungagung. Desa yang memiliki banyak potensi dari mulai kesenian, UMKM, industry kreatif, pertanian dan perkebunan yang melimpah yang dijadikan sebagai mata pencaharian warga penduduk Desa Plandirejo. Kelompok kami ditugaskan di Dusun Ngadirejo, namun untuk posko kami ditempatkan di Dusun Sidorejo dengan pemilik posko yang sangat amat baik sudah seperti bapak dan ibu kami sendiri, yaitu Bapak Subi dan Ibu Yanti. Kami ditempatkan di seberang rumah beliau, dimana tempatnya sangat nyaman dan luas dengan 3 lantai kebawah.

Disatukan di atap yang sama dengan 41 kepala, 41 kepribadian dan 41 latar belakang untuk 34 hari bukanlah hal yang mudah, membuat saya harus terus beradaptasi seiring berjalannya waktu. Bertemu teman-teman yang baru ternyata bukan hal yang buruk, saya dipertemukan dengan orang-orang yang baik dan itu diluar ekspektasi saya. 10 laki-laki dan 32 perempuan saling membantu, saling kerjasama layaknya keluarga dalam satu rumah, dan memang benar kita satu rumah satu atap. Kepengurusan yang telah terbagi dari BPH hingga tiap divisi membuat kami lebih dekat dan bekerjasama dengan baik.

Berbagai gagasan dan ide disampaikan dalam rapat hingga menjadi program kerja yang diusung untuk mengabdikan di Desa Plandirejo.

Saya bertugas di divisi komunikasi dan publikasi dimana divisi ini bertugas untuk mendokumentasikan setiap kegiatan kami dalam KKN ini dan mempublikasikannya ke web site dan media social. Divisi ini terdiri dari 7 orang dimana saya sebagai coordinator dengan 6 anggota lainnya yang sangat saya banggakan, mengapa, karena kerjasama kita yang sama sama enak tapi tetap selesai. Dari mengikuti semua kegiatan mulai dari divisi pendidikan, divisi ekonomi, divisi kesehatan dan divisi social budaya, kemudian mempublikasikan semua dokumentasi ini ke media social yang melalui proses editing, bahkan untuk editing dikerjakan hingga larut malam, dan itu kami lalui dengan sama-sama. Disini kami selalu menjaga kekompakan agar divisi kami tetap solid dan terhindar dari miss komunikasi.

Masyarakat Desa Plandirejo khususnya Dusun Ngadirejo sangat ramah dan menerima kami dengan baik, hal ini bisa terlihat ketika kami melaksanakan anjingsana, dan melaksanakan program kerja mereka menerima dengan baik dan antusias. Mengikuti rutinan yasinan ibu-ibu satu RT yang

dilakukan setiap hari Jumat mulai pukul 13.00 sangatlah menyenangkan dengan guyonan khas ibu-ibu. Mengajar ngaji anak-anak, ngaji bersama ibu-ibu dan sholawatan hingga pukul 21.00 menjadi kebahagiaan tersendiri, melihat ibu-ibu semangat mengaji dan belajar bersama dengan kami, saya merasa bersyukur ilmu saya bisa bermanfaat dan berguna disini. Selain itu saya juga sedikit ikut membantu mengajar di SDN 3 Plandirejo sekaligus mendokumentasikannya, dimana adek-adek SD dengan berbagai type ada yang baik, pintar dan nakal kujumpai disana.

Ketika perpisahan dengan adek-adek SD mereka begitu sedih dengan perpisahannya dengan kami, isak tangis pun terdengar dari mereka ketika kami mengucapkan kata pisah dan berjabat tangan satu-satu dengan mereka, semua ikut hanyut dalam isak tangis mereka, terharu dan tidak menyangka ternyata kami telah membawa warna baru untuk mereka, dan kedatangan kami sangat dinantikan oleh mereka setiap harinya. Ketika kami berpamitan dengan warga Dusun Ngadirejo, rasanya berat sekali untuk berpisah dengan mereka, bahkan dari warga menangis dengan pamitnya kami dan merasa masa KKN kami berlangsung dengan cepat, KKN ini sangat berkesan bagi mereka,

34 hari usai dengan cepat, tak terasa suka duka telah kita lewati. 42 kepala, 42 kepribadian dan 42 latar belakang disatukan dalam satu atap rumah yang kokoh yang menjadikan kita seperti layaknya keluarga, sahabat dan partner hidup 34 hari yang tidak pernah bisa digantikan setiap hari, jam dan detik momentum yang telah kita lewati. Alarm manual tiap subuh, hiruk pikuk tiap pagi dengan lamanya antrian mandi, harumnya bau masakan, keriwahan yang mau berangkat proker, ajakan ke mbelik, main UNO pagi siang malam, suara nyanyian dan genjrengan gitar, dan candaan “arek-arek” yang masih melekat dan tidak bisa ditemui kembali. Rasanya tidak sanggup harus berpisah dengan mereka, tidak tau seberapa rindu, seberapa kangennya hari kemudian setelah dipisahkan dengan mereka.

Saya sangat bersyukur dipertemukan dengan mereka, orang-orang baik yang mengajarkan solidaritas yang tinggi, kekeluargaan yang hangat dan pendewasaan. Saya mengucapkan ribuan terimakasih kepada sahabat dan teman-teman yang sudah memberikan kisah dan kasihnya, mau menerima saya sebagai bagian dari hidup kalian. Kalian adalah teman, sahabat, partner, dan keluarga yang tidak bisa digantikan dengan apapun.

“Thanks oll”



Alfina Khoirun Nisa' program studi Manajemen
Keuangan Syariah.

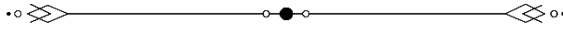
Alamat: Campurdarat, Tulungagung. Hobi: semua suka,
yang gasuka itu tanpamu.

Email: alfinakn10@gmail.com. Instagram: @alfinaakn

“Stay masyaallah”



Dari Orang Asing Menjadi Keluarga Di Atap Yang Sama



Oleh: Beta Safina Zahro

KKN memanglah menyenangkan, meski harus bergelut dengan banyak perbedaan dan selisih paham serta hambatan yang tidak terduga. KKN ini memberikan pengalaman yang sangat berkesan. Dengan pembekalan dari kampus, mahasiswa dituntut mandiri dan dapat menerapkan ilmu yang sudah didapat dalam kehidupan bermasyarakat. Karena teori dan kenyataan di lingkungan masyarakat sangatlah berbeda.

Dari Kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menuju Desa Plandirejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar bisa ditempuh melewati Lok Songo. Jalannya yang bekelok-kelok dan di apit oleh jurang di bagian kanan dan kirinya sangat khas dengan jalan pegunungan. Pemandangan serba hijau yang diisi oleh pohon-pohon besar dan berlatar bukit. Selama perjalanan menuju desa yang akan dijadikan tempat KKN kita akan dilewatkan jalan yang banyak pohonnya.

Dalam menjalani Kuliah Kerja Nyata selama sebulan di bulan 19 Januari-19 Februari 2023, kami mahasiswa UIN

Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tinggal di sebuah rumah milik Ibu Yanti dan Bapak Subi yang tidak ditempati selama bertahun-tahun. Di rumah ibu yanti kami di sambut dengan hangat karena kami mau menempati rumahnya yang tidak pernah di tempati tersebut. Disini kami mahasiswa yang berjumlah 42 orang terdiri dari 32 perempuan dan 10 laki-laki hidup dalam satu atap yang sama. Kami mengambil keputusan tersebut dikarenakan melihat kondisi posko yang sangat besar sehingga terdapat banyak ruang kosong yang dapat ditempati bersama.

Berawal dari yang tidak mengenal satu sama lain, berasal dari jurusan dan fakultas yang berbeda menjadi keluarga yang tinggal dalam satu atap. Dalam menjalani KKN ini ada kalanya kami 1 posko memiliki kesalahpahaman yang menimbulkan sedikit perdebatan yang lumayan lama. Tetapi itu semua dapat terlewati karena masing- masing sudah sadar akan kesalahan dan dapat menurunkan egonya.

Pada waktu kami tiba di desa Plandirejo, sambutan dari kepala desa dan masyarakat sangatlah baik dan menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa KKN. Kami pun mengunjungi rumah-rumah perangkat desa dan warga untuk silaturahmi sekaligus memperkenalkan diri, bahwa kami para mahasiswa

memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu waktu kami membutuhkan bantuan dari warga.

Seiring berjalannya waktu, kegiatan yang kami laksanakan baik di dalam maupun diluar posko, banyak sekali informasi dan pengalaman baru yang kami dapatkan diantaranya adalah Desa Plandirejo merupakan salah satu sentra penghasil keset terbesar di Blitar. Akan tetapi masyarakat desa masih memiliki kendala, antara lain pendistribusian keset yang kurang baik karena kurangnya pengetahuan warga dalam bidang tersebut.

Desa Plandirejo memiliki banyak keunggulan di bidang kesenian. Untuk kesenian sendiri di Desa Plandirejo terdapat jaranan dan gending jawa. Di setiap dusun yang ada di Plandirejo memiliki para sesepuh di bidang gendin dan jaranan. Masyarakat desa belajar kesenian tersebut di rumah tiap sesepuh didusunnya masing-masing.

Pendidikan sudah menjadi kebutuhan primer bagi setiap orang, pendidikan tidak hanya bertujuan memberikan Skill,

Ketrampilan, dan Pengetahuan, akan tetapi Pendidikan memiliki tujuan utama yaitu pembentukan karakter, dari Pendidikan di Usia Dini hingga Pendidikan dengan jenjang yang lebih tinggi, Indonesia adalah salah satu bangsa yang memiliki sejarah, peradaban, Agama dan nilai-nilai keluhuran, yang patut dilestarikan dan di ajarkan ke generasi yang akan datang. Untuk bidang pendidikan sendiri, Plandirejo dapat dikatakan cukup baik karena di desa ini terdapat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Cukup banyak juga siswa yang bersekolah hingga ke tingkat SMA, akan tetapi banyak juga pemuda yang setelah lulus SMP langsung merantau keluar kota untuk mencari kerja dan memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolahnya. Hal ini sangat disayangkan mengingat banyaknya pemuda di Desa Sukatali yang lebih memilih untuk menikah dan berumah tangga sehingga kontribusi para pemuda dalam kegiatan yang ada di Desa Plandirejo sangatlah minim.

Seiring berjalannya waktu, banyak kegiatan yang sudah kami lakukan bersama dengan warga desa. Mulai dari yang anak – anak hingga orang dewasa. Untuk anak – anak sendiri, kami mengadakan kegiatan “Lomba menggambar dan lomba untuk mengenang Isra’ Mi’raj” di TK dan Sekolah Dasar Plandirejo yang dilaksanakan selama satu hari penuh. Anak – anak sangat

antusias dalam mengikuti kegiatan ini, mereka sangat senang dan antusias dalam mengikuti perlombaan.

Pada akhir akhir minggu kami di Desa Plandirejo, kami mempersembahkan sebuah acara sebagai ucapan terima kasih kami kepada pihak desa, sekaligus mengucapkan perpisahan karena kami akan kembali pulang dan berpisah dengan warga desa. Kami mengadakan pengajian peringatan Isra' Mi'raj sekaligus perpisahan kepada Masyarakat Desa Plandirejo.

Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama selama kami mengikuti kegiatan KKN tahun ini, banyak suka duka yang telah kami alami bersama. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami baik dari pihak kami mahasiswa maupun dari pihak warga, akan tetapi itu tidak menjadikan kami untuk terus berseteru.

Kami menjadikan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru.



Beta Safina Zahro program studi Tadris Biologi. Alamat:
Rejomulyo, Kras, Kediri.

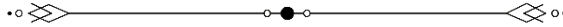
Hobi: marching an. Email: betasafina33544@gmail.com.

Instagram: @haloofina

“Stay santuyyy”



Serba-serbi KKN



Oleh: Danang Harimas Fitra

Awal tahun 2023 merupakan langkah pertama saya memasuki fase perkuliahan yang harus dilewati oleh setiap mahasiswa semester 6 yaitu fase KKN (Kuliah Kerja Nyata). Plandirejo merupakan sebuah desa yang terletak Dikecamatan Bakung, Kabupaten Blitar Prov Jawa Timur. disana ada sekelompok mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang akan melaksanakan kuliah kerja nyata. dengan berbekal pengetahuan dan ilmu yang sangat kurang kami dituntut untuk mengabdikan serta menuangkan segala kemampuan kami ditengah-tengah masyarakat Desa Plandirejo. Setelah melewati beberapa persyaratan dan proses verifikasi data serta pembekalan mahasiswa kkn yang diadakan oleh kampus, akhirnya kamipun berangkat ketempat Kkn Didesa Plandirejo pada tanggal 19 januari dengan dibebani rasa cemas serta belum siap untuk melakukan kkn karena kami merasa belum mampu untuk terjun kemasyarakat karena pengetahuan serta pengalaman yang kami bawa belum cukup dan masih banyak kekurangan. tetapi kami yakin dengan segala kekurangan ilmu yang kami bawa ini untuk

megabdi kemasyarakat, akan diberi jalan kemudahan walaupun dengan segala rintangan yang kami hadapi. Akhirnya pada tanggal 19 januari malam hari kamipun sampai ditempat kkn yaitu Didesa Plandirejo. dalam perjalanan menuju Desa Plandirejo kami sempat kaget karena akses jalan menuju Plandirejo cukup sulit, terjal, serta agak sedikit seram bagi saya dan teman-teman, karena perjalan kami waktu malam hari. setelah sesampainya diposko dengan selamat dan tidak ada kendala apapun, saya cukup gembira karena bisa langsung segera istirahat mengingat akses jalan yang kita lewati cukup jauh dan terjal karena didaerah pegunungan. sembari istirahat serta menikmati indahnya kesunyian malam didesa plandirejo, saya dan teman-teman menikmati segelas kopi dan hisapan rokok ditemani rintik hujan yang mulai berjatuhan. mengobrol dan saling mengenal antara teman kelompok kkn karena sebelumnya kami tidak saling mengenal, jadi ibaratnya saya dituntut untuk tinggal satu rumah dengan orang-orang yag baru saya kenal. setelah cukup istirahat dan suasana dini hari pun telah tiba sebagian dari kami memutuskan untuk tidur terlebih dahulu meyiapkan energi guna bertugas dibesok hari. saya dan teman-teman yang tidak tidur menunggu mobil yang membawa barang-barang kami sampai dini hari tak kunjung datang padahal jarak dari titik kumpul ke posko Plandirejo hanya satu jam lebih

sedikit. dan ini sudah berjam-jam mobilpun tak ada kabar sama sekali.

Setelah menunggu sangat lama akhirnya mobil barangpun sampai pada pukul 01:30 dini hari, saya dan teman-teman segera menurunkan barang karena cuaca pada malam itu kurang kondusif setelah diguyur hujan cukup deras. dan setelah selesai menurunkan barang dari mobil semua peserta kkn langsung istirahat bubuk dengan nyenyak diposko yang baru kami tempati. pagi hari pertama Didesa Plandirejo tidak cukup buruk seperti apa yang saya bayangkan ketika sampai dan melihat suasana dimalam hari. ternyata udara didesa plandirejo sangat sejuk dan nyaman ditemani suara berisik burung-burung liar yang berterbangan. dalam hati saya berkata *“kayaknya saya betah deh tinggal disini selama 30 hari kedepan kalau suasananya seperti ini”*. setelah bersih-bersih dan sarapan akhirnya kamipun lanjut mengobrol berkenalan satu sama lain karena tadi malam belum sempat untuk berkenalan cukup lama mengingat kondisi dini hari dan harus segera istirahat. satu hari pertamapun sudah saya lewati Kkn Didesa Plandirejo yang saya fokuskan untuk berkenalan dan mengobrol dengan teman-teman baru karena juga dihari-hari ini kami belum ada kegiatan sampai dilaksanakannya pembukaan KKN. Tibalah saatnya pembukaan KKN (kuliah kerja nyata) Didesa Plandirejo yang bertempat

dibalai desa. ada satu hal yang sangat membekas dan sangat berkesan pada diri saat pembukaan KKN. dimana saya dipilih sebagai ketua pelaksana kepanitian pada pembukaan kali ini, suatu hal kehormatan dan tantangan bagi saya dituntut harus bisa menyuskseskan acara ini. dengan segala lika-liku dan kekurangan yang sangat banyak akhirnya pembukaan KKN (kuliah kerja nyata) terlaksana dengan lancar Alhamdulillah. setelah pembukaan selesai, selanjutnya ada sesi foto bersama dengan DPL (dosen pembimbing lapangan) juga ada arahan mekanisme kkn dengan bapak dosen. hari pembukaan KKN pun sudah terlewati, tibalah saatnya dimana semua divisi-divisi yang sudah dibagai diawal menjalankan seluruh proker dan terjun langsung kemasyarakat. Minggu pertama sudah terlewati agenda dan prokerpun sudah berjalan walaupun belum seluruhnya. alhamdullilah dengan segala drama dan problem sampai keminggu kedua, walaupun sebenarnya banyak sekali hal-hal yang perlu menjadi perhatian bersama untuk dijadikan evaluasi diminggu-minggu berikutnya. memasuki minggu kedua saya diminta oleh divisi pendidikan untuk menjadi penanggung jawab pantomim untuk kegiatan lomba FLS2N Dikecamatan Bakung yang diikuti oleh anak-anak tingkat sekolah dasar sekecamatan Bakung. dengan berat hati dan terpaksa akhirnya sama mengiyakan tawaran divisi pendidikan untuk menjadi

penanggung jawab lomba pantomim, walaupun sebenarnya saya tidak menguasai bidang tersebut. dengan segala kekurangan akhirnya tibalah saatnya dihari lomba yang diselenggarakan diKec. Bakung pada hari rabu pagi. alhamdulillah peserta dari SDN 03 Plandirejo mendapatkan juara 3 dibidang lomba pantomim saya sangat gembira sekali karena bisa mengantarkan adik-adik sampai ketitik ini. dengan penuh lika-liku kehidupan KKN minggu kedua sudah terlewati dan sampailah ke minggu ketiga horee. diminggu ketiga ini saya diminta oleh divisi kesehatan dan lingkungan hidup untuk membantu diposyandu dan bersih-bersih fasilitas umum yan ada di Desa Plandirejo. untuk agenda bersih-bersih fasilitas umum meliputi masjid, mbelik (*tempat mandi umum yang ada didesa*), dan lingkungan yang ada disekitar rumah masyarakat Desa Plandirejo. minggu ketiga sudah terlewati akhirnya sampai dipenghujung KKN yaitu diminggu ke 4 empat.

Di minggu keempat ini sebelum penutupan kami dari kelompok 3 KKN Desa Plandirejo, mengadakan lomba Isra mi'raj di Sdn 03 Plandirejo yang diikuti oleh seluruh siswa-siswi dari kelas satu sampai kelas enam SD.

Alhamdulillah terselenggara dengan sukses dan meriah sekaligus perpisahan dengan anak-anak SD karena sebentar lagi kami akan

menutup agenda KKN ini dan pulang kekampus tercinta. setelah rangkain acara lomba selesai, sebagian dari kami menyiapkan agenda untuk penutupan.

Dan akhirnya sampailah dihari penutupan KKN dan kami pun peserta KKN dari desa Plandirejo berpamitan pulang ditemani suara tangisan dari warga dan masyarakat Desa Plandirejo karena akan berpisah dengan kami hehehe.

“Tiba-tiba aku udah sampai di kosan, itulah sepenggal pengalaman yang bisa saya tulis dalam melaksanakan kegiatan KKN. sekian, terima kasih 😊”.



Danang harimas Fitra program studi Hukum tata negara.

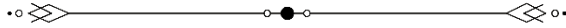
Alamat: Way kanan, Lampung. Hobi: Membaca. Email:

fitragand@gmail.com. Instagram: fitragand_

“Just do it”



Mengambil Peluang Di Tengah Keterbatasan



Oleh: Mila Nazilatul Azizah

Pendidikan berperan penting bagi masyarakat. Hal tersebut berdampak dalam lingkungan. Adanya pendidikan yang memadai dapat mengubah sudut pandang dalam pemanfaatan sumber daya alam di suatu desa. Dimulai dari edukasi sejak dini. Lingkup keluarga yang memiliki peran utama. Kemudian lembaga pendidikan yang menjadi pendidikan kedua.

Dalam jenjang kuliah mahasiswa diwajibkan mengikuti Kuliah Kerja Nyata selama 1 bulan. Saya berkesempatan mengikutinya di kecamatan Bakung, tepatnya di desa Plandirejo 3. Desa yang sebelumnya terdengar asing di telinga saya. Setelah terjun ke lapangan ternyata tidak sepele yang saya bayangkan. Ada medan jalannya mudah dan ada yang sulit. Kesulitan di daerah tersebut yaitu air. Kondisi air di setiap dukuh berbeda-beda. Ada yang PDAM dan ada yang menyalurkan sendiri secara kelompok. Masih ada juga yang ke belik untuk mencuci, mandi dan sebagainya.

Seperti pada umumnya masyarakat desa yang sangat tinggi keramahannya. Saling bertegur sapa ketika bertemu

bahkan bersimpangan di jalan. Hal tersebut menjadikan terbentuknya keeratan dalam bermasyarakat. Meskipun belum mengenal jika saling menyapa menunjukkan sikap menghargai dan menghormati sesama. Baik antara yang muda dan tua atau sebaya.

Terdapat 1 sekolah SMP di desa Plandirejo. Sedangkan untuk SMA jauh dari desa Plandirejo yang melalui medan jalan yang sulit. Mereka harus menempuh jarak yang jauh. Walaupun menempuh perjalanan jauh namun tidak menjadi masalah. Sebagaimana hasil sesuai dengan usaha. Mungkin mereka dengan melalui perjalanan yang jauh dan tidak mudah akan memanfaatkan kesempatan dengan baik. Sebagaimana seharusnya yang menjadi tanggung jawabnya sebagai siswa.

Mendapat bagian membantu mengajar di TK menjadi pengalaman baru bagi saya. Tentu berbeda dengan mengajar di jenjang SD, SMP, dan SMA. Di TK mungkin membutuhkan perhatian dan pengarahan yang lebih. Karena masa TK merupakan masa anak pada awal yang masih belum mengetahui. Masa yang tepat untuk memulai menanamkan pondasi kehidupan. Mulai dari pemahaman keimanan, keislaman, serta doa-doa harian. Mereka mudah menghafal dan menerima apa yang diajarkan padanya. Dengan harapan dapat menjadi kebiasaan pada fase selanjutnya.

Selama kebersamaan di TK saya merasa kagum pada usianya yang dini mereka antusias dalam membaca doa. Menjadikan refleksi diri orang yang dewasa mungkin pernah terlewat. Bisa jadi menganggap sepele, atau hanya layak untuk anak-anak. Namun hal tersebut berpengaruh terhadap keseharian. Dengan mengawali aktivitas dengan doa menjadikan keyakinan dan penyerahan kepada-Nya. Maka penting mengajarkan sejak dini supaya apa yang ditanamkan melekat pada mereka.

Terdapat 3 guru di TK PKK 01 Plandirejo. Beliau sangat welcome dengan adanya teman-teman KKN. Memberi kesempatan untuk mendampingi adik-adik TK belajar. Menjelaskan dan menyampaikan tugas. Adik-adik sangat antusias dalam pembelajaran. Walaupun tidak menutup kemungkinan terdapat anak yang usil atau berbicara dengan temannya ketika diajar. Diberi tahu ada yang nurut ada juga yang agak sulit.

Anak-anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada yang mengerjakan dengan cepat dan ada yang lambat. Setiap mereka mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Ada yang cepat berhitung, lancar membaca, mewarnai dengan rapi ada juga yang belum. Bisa jadi unggul di satu sisi

namun lemah di sisi lain dan sebaliknya. Mereka tumbuh dengan kemampuan yang dimilikinya.

Lingkungan memiliki pengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Dalam mengerjakan tugas mereka terbiasa mengucapkan sebagaimana yang didengarnya. Hal tersebut menggambarkan apa saja yang mereka dengar ketika di lingkungan sekitar. Mereka belum bisa menyaring apa yang didengarnya. Mungkin perkataan yang tidak baik. Maka perlu pbenahan disertai dengan alasan tidak diperbolehkannya. Jika hanya dilarang mereka hanya tidak melakukan pada saat dilarang. Namun, jika disertai alasan dan akibatnya menjadikan enggan mengulangnya.

Kuliah Kerja Nyata menjadikan pelajaran berharga. Bagaimana terjun dalam masyarakat. Sikap dan nilai-nilai yang seharusnya diterapkan. Mengabdikan sebagaimana bidang yang diambil ketika kuliah atau di luar bidang yang ditempuh.

Bagaimana berpendapat dan saling menghargai pendapat orang lain. Menghadapi permasalahan dan menyelesaikannya bersama. Menjalankan program kerja yang telah ditetapkan. Saling tumbuh dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.



Mila Nazilatul Aziza program studi Tadris Bahasa Indonesia. Alamat : Wonodadi, Blitar. Hobi : Membaca.

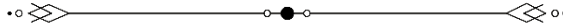
Email : milanazilatula@gmail.com. Instagram :

milanazilatula

“Be passionate about things that are beneficial to you”



Pertemuan Adalah Kabar



Oleh : Ahmat nurhasim

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, kamis, 19 Januari 2023 adalah waktu dimana saya pertama kali menginjakkan kaki di bumi Bakung tepatnya di desa Plandirejo. Perjalanan dari Kediri ke desa Plandirejo membutuhkan waktu sekitar 2 jam. Dengan jadwal berangkat jam 9 malah molor menjadi jam 5 sore yang dikarenakan truk pengangkut barang yang kurang bertanggungjawab. Kami tiba di posko pukul 7 malam dengan kondisi gerimis dan menunggu barang-barang kami yang di angkut oleh truk, waktu pukul 1 malam truk baru datang dan kami ikut menurunkan barang-barang anak-anak di dalam truk tersebut. Saya dulu berpikir tidak ingin mengikuti KKN gelombang pertama, karena yang ada dalam pikiran saya KKN itu tidak enak, ternyata terbalik 100 persen rasanya uwenak dan ingin tambah lagi.

Menunggu waktu sehari terasa sangatlah lama, apalagi menunggu waktu sebulan bersama lingkungan baru, sahabat baru yang saya belum mengetahui sifat-sifatnya. Mulai hari itu saya mulai menyesuaikan sifat saya dengan teman-teman, saya pikir anak-anak tidak suka humoris, ternyata dugaan saya salah

dalam waktu tidak banyak yaitu 3 hari saya sudah akrab sefrekuensi dengan teman-teman saya. Bangun shubuh sudah diawali dengan tawaan dan diakhiri sebelum tidur juga dengan tawaan itu membuatku rindu pada kalian. Bahagiannya saya bertemu dengan kalian, tidur dengan kondisi dingin terus nduesel-ndusel untuk mencari kehangatan.

Mengabdikan di masyarakat sangat tidak mudah, akan tetapi alhamdulillah kedatangan kami di sambut dengan baik oleh masyarakat tersebut. Banyak sekali ilmu yang saya dapatkan dari masyarakat Plandirejo yang mana adat budaya uang masih sangat kental sekali. Tidak mudah bagi kami untuk beradaptasi dengan lingkungan baru. Di desa Plandirejo memiliki SDA (sumber daya alam) yaitu singkong. Dari situ saya juga mendapatkan ilmu terutama tentang bermasyarakat yang baik, selain itu saya juga mendapatkan ilmu tata cara membuat krecek atau keripik singkong. Dengan keterbatasan pengalaman dan keilmuan kami, kami masih sering salah dan lupa cara mengolahnya, akan tetapi bu Nanik sebagai pemilik usaha tersebut senantiasa sabar dan semangat dalam mengajari kami.

Tidak hanya itu kami juga mendapatkan ilmu membuat wajik, jenang, dan dodol. Bu Rastini sebagai pemilik usaha tersebut juga membimbing kami dengan sabar dan semangat,

meskipun kami sering lupa dan salah dalam mengolah wajik, jenang, dan dodol tersebut. keluarga bu Rastini hanya menerima pesanan dalam membuat wajik tersebut seperti halnya bila ada yang memiliki hajat seperti mantenan, sunatan, dll. yang pesanannya bisa sampai ton tonan.

Anak-anak disini tidak kalah dengan anak muda lainnya, yang mana anak muda disini begitu kreatif dan inovatif. Berawalannya saya ikut-ikutan kegiatan anak-anak divisi agama dan SOSUB yaitu ketika mengajar nabuh rebana yang mana di hadiri oleh anak-anak kecil, ibu-ibu dan bapak-bapak, dari situ saya sangat termotivasi begitu semangatnya anak-anak, ibu-ibu dan bapak-bapak dalam belajar, dengan tidak lupa diselingi candaan dan tawaan. Justru saya merasa kalah dari anak-anak yang sudah bisa main rebana. Anak-anak disini enak saat di ajak ngbrol, apalagi di ajak guyon malah seneng.

Bertempat jauh dari keluarga, bertempat tinggal masyarakat yang baru tidak mudah untuk beradaptasi. Masa masa pendekatan dengan masyarakat teruma bapak-bapak diawali dengan kegiatan yasinan dan tahlilan, di situ kami mulai berkumpul-bercerita dan tertawa bersama. Dan bersyukurnya lagi masyarakat disini juga suka guyonan, yang membuat saya semakin betah disini. Betapa indahnyaperistiwa

yang perlu di kenang. Pertemuan adalah sebuah kabar, kabar memiliki dua makna yaitu bisa saja menjadi kabar baik, dan bisa juga menjadi kabar buruk, alhamdulillah sekali pertemuan ini menjadi pertemuan yang sangatlah baik, dengan berpamitan yang berteteskan air mata yang menjadi tanda kita sudah menjadi keluarga sebenarnya.

Berangkat dengan keadaan terpaksa pulang dengan penuh tangisan, disini saya pribadi bisa merasakan arti dari sebuah kekeluargaan yang satu sama lain saling melengkapi, saling membantu dan menutupi kekurangan satu sama lain. Sampai-sampai tidak terasa waktu sudah 31 hari dan memaksa berpisah di waktu yang begitu singkat. Saya berharap pertemuan ini masih tetap berlanjut meski di tempat dan waktu yang berbeda. Begitu sedih sekali berpisah dengan kalian semua inginku menambah waktu KKN nya, yaaa bagaimana lagi semua yang namanya terbit pasti akan tenggelam tanpa kita meminta. Terima kasih buat warga plandirejo yang sudah mau menerima kami dengan senang hati dan sambutan yang sangat hangat sekali, dan tak lupa juga kepada teman-teman yang senantiasa menemani waktu 1 bulan ini. akan kuingat selalu waktu kebersamaan ini, dan tak lupa pula permintaan maaf saya kepada masyarakat dan teman-teman, tidak luput dari salah waktu sebulan ini saya pasti memiliki salah baik dari perkataan maupun perilaku.

“Suwon kabeh cah gawe waktu sak wulane, mugo-mugo opo sing sampean karepi terkabulkan, di mudahkan dalam segala hal. Pingin ku kekeluargaan iki iso berlanjut sampek sak teruse. Salam N3 (en-three) nyeni ngaji ngabdi.”



Ahmat Nurhasim program studi ilmu al-quran dan tafsir.
Alamat: naik bus jurusan kediri, turun di ngadiluwih lalu
hubungi nomer 085707367805 ntar di jemput. Hobi: turu.

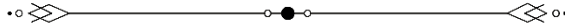
Email: ahmatnurhasim@gmail.com. Instagram:

@nuhagaptek

“Opo onone”



Ternyata Satu Bulan Adalah Waktu Yang Singkat



Oleh: Fareesa Doloh

Halo, sebelumnya perkenalkan nama saya Fareesa Doloh mahasiswa semester 6 dari Prodi Tadris bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan. Sebelum bercerita lebih lanjut tentang pengalaman saya selama satu bulan, saya akan menjelaskan secara singkat terlebih dahulu tentang Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Selain pengabdian kepada masyarakat kuliah kerja nyata (KKN) juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diambil oleh mahasiswa semester 6. Kuliah kerja nyata (KKN) sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki. Pelaksanaan kuliah kerja nyata dilaksanakan kurang lebih sebulan penuh yang mengharuskan kami mahasiswa harus menetap di lokasi pelaksanaan KKN yakni Plandirejo 03.

Pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) pada tahun 2023 ini dilaksanakan pada tanggal 18 Januari – 20 Februari 2023. Saya ditempatkan di salah satu nagari yang berada di Kabupaten Dati II yaitu Nagari Plandirejo 03 dengan jumlah anggota kelompok 43 orang yang terdiri dari 10 orang laik-laki dan 33 orang perempuan dari jurusan dan fakultas yang berbeda.

Mungkin kalau Kuliah Kerja Nyata (KKN) tidak merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus diambil, saya tidak akan mau mengambilnya. Tidak mau mengenal dan bertemu manusia-manusia baru dengan berbagai latar belakang dan karakter yang berbeda-beda, menyesuaikan diri lagi dengan daerah yang bahkan sama sekali belum pernah saya datangi merupakan hal yang berat bagi saya. Ya, bisa dikatakan saya sangat kurang dalam bersosial sehingga menimbulkan ekspektasi-ekspektasi buruk padahal dijalani saja belum.

Ternyata satu bulan di tempat Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah waktu yang singkat, kuliah kerja nyata merupakan bentuk pembelajaran mahasiswa dengan memberikan pengalaman di tengah-tengah realita kehidupan masyarakat, mengajarkan bahwa waktu itu penting, dan mencoba untuk bekerja sama dalam suatu tim menggunakan

keterampilan individu meskipun terdapat kendala maupun konflik, akhirnya akan terselesaikan dengan baik.

Saya sangat senang dengan adanya program Kuliah Kerja Nyata (KKN) seperti ini, dan saya sangat bersyukur di tempatkan di Plandirejo 03, di mana saya merasakan kekeluargaan di sana, saya merasakan kehangatan di setiap senyuman masyarakat di sana. Dan saya pun sangat senang karena ilmu yang saya dapatkan dalam ruang perkuliahan dapat saya aplikasikan dengan baik. Selain itu, saya mendapatkan pelajaran yang sangat besar yang bermanfaat untuk kehidupan saya di masa depan.

Selama satu bulan melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di negeri Plandirejo 03 adalah hal yang sangat menyenangkan bagi saya tetapi satu bulan tersebut terasa sangat singkat dan tidak cukup untuk saya berkontribusi dan mengabdikan untuk membangun dan memajukan Negeri tersebut melalui pelajaran yang telah saya tempuh di bangku perkuliahan dalam kelas.

Saya sangat menyukai dan menikmati kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dari hari awal hari pertama hingga hari terakhir sangat banyak kesan-kesan sangat banyak hal-hal yang menarik dan tidak lupa juga ada hal-hal yang kurang

mengenakkan namun itu sebagai pelengkap rasa suatu masakan. mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berasal dari bermacam-macam jurusan mencoba untuk mengkontribusikan dirinya masuk ke dalam masyarakat untuk memberikan dan membagi ilmu mereka kepada masyarakat setempatnya.

Pada masa Kuliah kerja Nyata (KKN), tentu mahasiswa tidak hanya menghabiskan waktu dengan mengerjakan program kerja. Kegiatan lain juga ada dijalankan seperti melakukan *refreshing* dengan bentuk karya wisata guna untuk pendekatan sesama anggota kelompok dan juga untuk mengetahui aspek wisata yang ada di kawasan sekitar. Terkadang kami juga sering kali melakukan olahraga bersama . Hal tersebut dilakukan untuk mengisi waktu luang sibuk mengerjakan program kerja selama Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Satu bulan berKKN di Plandirejo 03 bagi saya sangat singkat dan bermakna, di sana saya banyak bertemu dengan orang-orang baik, sampai saya diperlakukan dan diperhatikan layaknya anak sendiri. Tak jarang kami mendapat sayur dan buah bahkan lauk untuk makan dari warga sana. begitu banyak kebaikan mereka terhadap kami selama berKKN. Tak heran kenangan selama berKKN di Plandirejo 03 sangat melekat diingatan.

Terima kasih kepada masyarakat Plandirejo 03, yang tentunya memberikan saya banyak kesempatan untuk melihat dunia yang lebih luas lagi, bahwa kita tidak bisa menutup mata dari segala hal, artinya kita bersama-sama turut mengatasi segala permasalahan yang ada. Tetapi, memang perlu kita akui, Atas udara yang segar dari pada polusi di perkotaan.

Harapannya, semoga saya beserta teman kelompok saya yang sangat luar biasa, bisa kembali bersilaturahmi lagi ke sana. Saya pribadi sebagai mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) beserta teman-teman lainnya sangat berharap dapat meninggalkan hal yang baik kepada masyarakat setempat melalui program kerja dan kontribusi yang sedikit banyaknya mahasiswa telah diberikan kepada negeri tersebut.



Fareesa Doloh program studi Tadris bahasa Indonesia. Alamat:

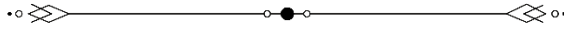
Patani, Thailand. Hobi: Jalan-jalan. Email:

fareesa301044@gmail.com. Instagram: fariizqqq.

“Maju terus pantang mundur!”



Ini Cerita KKN-Ku Di Desa Plandirejo, Mana Ceritamu?



Oleh : Clareza Alvionita

Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berorientasi pada kegiatan lapangan bagi mahasiswa yang menempuh bagian akhir dari program pendidikan S-1. Pada tahun ini 2023 KKN Reguler Multisektoral diselenggarakan selama 30 hari. Ribuan mahasiswa UIN SATU Tulungagung dilepas ke masyarakat dengan beberapa pembekalan sebelumnya. KKN masuk menjadi 4 SKS dalam sistem penilaian semester akhir. Aku seorang mahasiswa dari Prodi Sosiologi Agama melaksanakan KKN di Desa Plandirejo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar.

Dari awal aku cukup antusias terhadap KKN karena mendengar beberapa cerita dari kakak tingkat tentang KKN mereka yang menyenangkan. Aku membayangkan bagaimana hidup selama 30 hari bersama orang baru dan belum mengenal sifat mereka yang berjumlah 42 orang selain itu harus berinteraksi dan mengadakan program kerja ke masyarakat yang belum diketahui adat budaya setempat. Sebelumnya kami

melakukan survay pada tanggal 9 Januari 2023 untuk meminta izin ke desa serta mencari posko.

Persiapan sebelum KKN aku lakukan selama seminggu mulai dari perlengkapan sehari-hari berupa pakaian, perlengkapan mandi, perlengkapan tidur dan lain sebagainya yang dirasa akan dibutuhkan selama KKN 30 hari. Selain itu aku juga mempersiapkan mental dan fisik serta materil. Beberapa rapat diadakan sesama anggota mengenai mekanisme keberangkatan ke lokasi KKN, perlengkapan bersama, baju kelompok, keuangan bersama dan lain sebagainya.

Malam sebelum pemberangkatan KKN, aku merasa cemas dan sedikit panik. Kecemasan dan kekhawatiran itu berimbas pada menurunnya nafsu makanku. Kamis 19 Januari 2023, hari yang ditunggu pun tiba, diadakan proses pelepasan peserta KKN di Kampus UIN SATU Tulungagung. Setelah acara pelepasan di kampus, aku dan sebagian teman-teman langung berangkat ke Kabupaten Blitar dengan tujuan pertama posko KKN, sampai posko seitar jam tiga sore setelah itu kita masih membersihkan beberapa tempat dan menggelar tikar.

Aku dan teman teman menunggu truk yang sudah kami sewa untuk mengangkut barang bawaan kami akan tetapi truk tidak datang padahal sudah jam delapan malam dan cuaca hu.

Banyak teman teman yang merasa cemas dan banyak teman-teman yang kelaparan karena bahan pokok semua berada di dalam truk. Selain itu sebagian teman teman yang menunggu di rumah Rizka juga cemas padahal sudah dari sore truk berangkat dari rumah Rona sebagai titik kumpul. Setelah menunggu lama dan menghubungi pihak truk akhirnya truk datang jam satu dini hari yang diiringi hujan grimis. Setelah menurunkan barang-barang kordes dan ketua kelompok ku langsung komplin karena ada beberapa barang yang tidak ada.

Hari kedua cukup melelahkan yang diawali dengan agenda beberes posko dan mengatur barang yang telah datang waktu dini hari. Setelah beberes aku dan teman-teman memasak bersama untuk sarapan. Menu sarapan pagi itu sayur sop dengan lauk tahu tempe. Semua dikerjakan dengan dibagi ada yang berbelanja ke pasar, memotong sayur, menyuci sayur, menyiapkan bumbu, memasak nasi di panci yang besar, menggoreng lauk.

Setelah sarapan, teman-teman beristirahat sejenak dan lanjut beberes. Pada saat itu aku dan Riskika menumpang mandi di rumah saudaranya yang bertempat tinggal di desa Plandirejo karena di posko ketersediaan air sangat menipis. Sebenarnya semua teman teman sudah tahu kalau air menjadi kendala disana

sehingga kita harus berhemat agar saat malam hari tidak kehabisan air, ada beberapa teman yang mandi di sumber mata air atau disebut *mbelik* dan juga menumpang di rumah warga sekitar posko.

Sabtu di pagi hari aku dan tim divisi kesehatan dan lingkungan hidup membantu berjalannya posyandu lansia di balai dukuh Sidorejo mulai dari jam 08.00 hingga jam 11.30. Saat pulang kita diberi pmt oleh ibu-ibu posyandu. Hari Minggu pukul 08.00 aku dan Fina selaku CO dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup pergi ke salah satu ibu posyandu yang bernama ibu Asiah untuk anjangsana. Setelah itu aku dan Fina pergi ke *mbelik* Eyang Bronto Kusumo untuk mensurvei kondisinya. Setelah itu lanjut survei ke masjid, mushola, *mbelik* yang lainnya dan juga sekolah yang ada di dukuh Ngadirejo bersama teman-teman yang lain dari divisi kesehatan lingkungan hidup. Cukup banyak fasilitas yang kurang sehingga kami berencana untuk memberikan fasilitas.

Pada hari selasa pagi hari jam 08.00 aku dan Fina beranjangsana ke puskesmas pembantu di Palandirjo untuk bertemu bu bidan Devilya. Kita disana bertanya tentang beberapa kebutuhan posyandu yang dapat kita bantu serta kalenderisasi posyandu lansia dan balita. Saat berkunjung kami

mendapatkan informasi mengenai kegiatan posyandu mulai dari balita, lansia hingga posbindu yang ada di Desa Plandirejo. Selain itu kita juga banyak mengobrol hal-hal random dengan ibu bidan.

Rabu 25 Januari 2023 semua anggota KKN dari tiga kelompok melaksanakan pembukaan KKN di Balai Desa Plandirejo pukul 09.30 dan selesai jam 11.00 setelah itu kita banyak mengambil foto bersama baik dengan kelompok maupun dengan teman-teman. Setelah selesai, bapak DPL pak Didin berkunjung ke posko dan memberikan arahan. Setelah selesai teman-teman berencana pergi bersama sama ke pantai tetapi cuaca tidak mendukung sehingga dibatalkan.

Sabtu 27 Januari 2023 pertama kalinya aku ke SD Plandirejo 3 untuk mendampingi anak didik yang akan mewakili lomba fls2n (Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional) di kec. Bakung dalam bidang melukis dan menggambar mulai pukul 07.00 hingga 11.00. Lomba dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2023 dan aku mengantarkan anak didik untuk lomba. Hari hari berikutnya aku sering mengajar di SD Plandirejo 3 apabila sedang tidak ada proker di divisi kesehatan dan lingkungan hidup. Pada 16 Februari 2023 divisi pendidikan dan divisi agama mengadakan lomba Isra Mi'raj di SD Plandirejo 3,

lomba dimulai dari pagi hingga sore hari yang berjalan lancar tak lupa panitia juga menyiapkan hadiah untuk siswa yang memenangkan lomba. Banyak kejadian diluar dugaan baik itu menyenangkan bahkan menyedihkan, tidak cukup bila aku ceritakan semua.

20 Februari 2023 menjadi hari penutupan KKN, banyak sekali yang aku lewati bersama teman tak terasa sudah satu bulan bersama bagaikan keluarga. Setelah penutupan di balai desa, kami membuka forum untuk evaluasi dan berpamitan yang diiringi oleh lagu Endank Soekamti “sampai jumpa”. Permintaan maaf dan rasa terimakasih diutarakan dengan tulus dan diiringi oleh tangis.

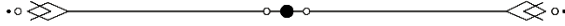


Clareza Alvionita program studi Sosiologi Agama. Alamat: Tales Karanglo, Ngadiluwih, Kediri. Hobi: Njajan dan mencintai Lee Jen0. Email: clarezav54@gmail.com. Instagram: clarezalvio_

“Seberat apa pun masalahmu, jangan lupa tetap mengeluh”



Tak Kenal Maka Tak Sayang



Oleh : Mohamad Iqbal Fahrudin

Pagi menjelang siang 19, Januari 2023 bertepatan dihari pemberangkatan KKN, perasaan bercampur aduk perkara truk yang berjanji akan datang pada pukul 09.00 pagi namun juga tak kunjung datang untuk mengangkut barang bawaan peserta kelompok saya. Pihak dari kelompok saya sudah mencoba menghubungi pihak truk namun tak kunjung ada kabar, setelah penantian panjang yang seharusnya berangkat jam 9 pagi menjadi sore menjelang waktu Maghrib, dikarenakan truk sampai di titik kumpul pada jam 5 sore. Namun saya sendiri tidak menghiraukan untuk tetap menunggu truk sampai datang karena waktu itu perasaan saya tidak mau di gantungkan dengan janji yang tidak pasti kapan truk datang menuju titik kumpul, akhirnya saya sendiri berangkat menuju posko dengan teman saya satu kelas namun berbeda posko juga desa.

Setelah memutuskan untuk berangkat sendiri, saya sampai posko pada jam 5 sore, pada posisi itu saya pribadi tidak mengerti letak pasti dimana posko kelompok saya, namun teman

sekelas saya tahu dimana letak desa yang di tugaskan kepada kelompok saya.

Sesampai di posko saya berkenalan dengan teman posko saya yang bernama Afif, Khoirul , Ryan dan juga Bagas. Karena sebelumnya saya tidak pernah ikut kumpul kelompok dikarenakan posisi saya masih berada di Lamongan, jadi saya inisiatif untuk berangkat pada H-1 pemberangkatan KKN.

Kesan saya pertama kali datang di desa plandirejo Kec. Bakung Kab. Blitar terasa sangat asing, karena pada waktu menunjukkan jam 8 malam, disitu saya pertama kalinya merasakan kesunyian yang selama ini tidak pernah saya rasakan, dikarenakan rumah saya Lamongan berada di tengah-tengah kota, jadi jam 8 masih keadaan rame penduduk dan banyak kendaraan yang lewat.

Sebelum diresmikan pembukaan KKN di desa plandirejo, saya dan teman divisi saya terlebih dahulu melaksanakan anjangsana kerumah tokoh agama yang berada di dusun Ngadirejo Plandirejo. Pertama kali tokoh agama yang di datangi yaitu Bu Har selaku guru di SD Plandirejo 3 dan beliau juga rutin berangkat ke masjid untuk melakukan ngaji bersama ibu-ibu pada waktu sehabis maghrib sampai pada waktu sholat isya. Yang kedua saya bersama devisi saya anjangsana kerumah

bu Tri selaku guru TPA di masjid Sabilil Muttaqin, di situ saya menyampaikan bahwa nanti sebulan kedepannya saya dan teman se divisi akan membantu untuk mengajar di TPA, di situ bu Tri mengizinkan untuk membantu mengajar TPA di masjid Sabilil Muttaqin.

Hari-hari berlalu dengan teman dan suasana yang baru, bagiku daerah yang kami tempati untuk KKN sangat nyaman, didukung juga oleh warganya yang menerima kami peserta KKN dengan baik, selain baik, mereka warga setempat juga memiliki antusias dalam mengikuti program kerja dari kita peserta KKN, itu yang membuatku dan teman-teman merasa semangat dalam menjalankan proker masing-masing. Hal lain yang membuat rasa nyaman semakin melekat dalam hati ialah perlakuan teman-teman terhadap satu dengan yang lain, mungkin karena kami semua tinggal di satu posko, di atap dan tempat yang sama, rasa kekeluargaan hadir dan menemani kami. Kita tidak hanya fokus dengan proker divisi masing-masing, namun kita juga saling membantu antar proker dari divisi manapun, sehingga rasa ringan dalam menjalankan proker menemani kami.

Seminggu KKN berlalu saya menemukan teman yang membuat saya semakin betah saat berada di posko yaitu ada

Afif, Fikri, Nuha, Khoirul, dan juga Riko. Kenapa saya bilang begitu betah saat berada di posko dengan teman teman yang saya sebutkan, karena pemirisan saya dengan teman teman ini gak jauh berbeda dari segi suka bercanda, tidak baperan dan juga mempunyai rasa kemanusiaan terhadap sesama manusia. Dari sini pun saya merasa bernostalgia pada saat saya dulu hidup di pondok kala saat itu saya masih duduk di bangku SMP, dimulai dari tidur bareng, makan bareng, mandi bareng, cuci baju bareng sampai – sampai kemanapun bareng terus ber enam. Karena kalau kita ber enam selalu ada saja pembahasan yang di omongin dan juga membuat suasana di posko menjadi nyaman untuk saya.

Walau di posko terdapat problem yang tidak mengenakan bagi saya dan juga teman teman saya, namun saya mencoba untuk menenangkan teman teman saya agar tidak tersulut emosi dan melakukan hal yang mengakibatkan fatal. Namun setelah penutupan KKN ketua melakukan evaluasi untuk terakhir kalinya dan momen ini juga di buat untuk meluruskan apa yang terjadi sebelumnya, setelah itu ada momen dimana semua saling berjabat tangan dengan tujuan saling memaafkan prilaku yang baik di sengaja maupun tidak di sengaja dan ditutup dengan menyanyikan lagu Endang Soekamti yang berjudul Sampai Jumpa.

Terima kasih untuk pengalaman yang sangat berarti di hidup saya, mungkin juga baru pertama kalinya saya merasakan pengalaman yang sangat luar biasa sekali di hidup saya sampai saat ini. Dan saya ucapkan juga terima kasih terutama kepada teman teman saya yang bernama Afif, Nuha, Fikri, Irul, dan juga Riko tanpa kalian mungkin KKN saya tidak akan berkesan.

Hidup bersama apa adanya, tidak memandang kekurangan satu sama lain melainkan saling melengkapi kekurangan satu sama lain akan membuat hidup kita menjadi lebih berwarna.

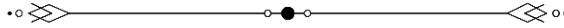


Mohamad Iqbal Fahrudin program studi Hukum Tata Negara. Alamat: Ränge-Sukomulyo- Lamongan Kota. Hobi: Mencari ketenangan. Email: alunggokil40@gmail.com. Instagram: Iqbalfahrudin04

“Tetaplah hidup meskipun tidak berguna



Ini Kisah 34 Hariku Yang Sangat Berharga



Oleh: Salma Lutviana Azizah

Perkenalkan, saya Salma Lutviana Azizah, salah satu mahasiswa yang merasakan bagian yang bisa dikatakan paling seru dalam proses perkuliahan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya dari fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan yang mengambil program studi pendidikan bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Sebelum kegiatan KKN dimulai ada perkumpulan dengan anggota KKN di salah satu tempat kopi di dekat kampus. Disitu kita sangat asing karena sama-sama belum kenal dan baru pertama kali bertemu. Jumlah anggota dari kelompok kami ada empat puluh dua orang yang diambil dari berbagai macam program studi di setiap fakultas. Tetapi pada setiap perkumpulan selalu tidak mencapai jumlah itu dikarenakan jarak rumah yang jauh dan banyak yang belum kembali ke Tulungagung mengingat waktu pelaksanaan KKN pada saat liburan semester ganjil.

Tiba saatnya pada tanggal 19 Januari 2023 yaitu waktu dimana seluruh peserta KKN diberangkatkan dari kampus.

Semua barang bawaan dikumpulkan jadi satu di rumah salah satu anggota kelompok 3 yang kemudian akan dibawa ke tempat tujuan menggunakan truk. Karena banyaknya anggota, jadi ada yang berangkat duluan dan ada yang menunggu truk nya sampai datang. Pada saat itu pemilik truk menyanggupi jam tujuh pagi barang akan diambil tetapi ternyata ada kemunduran waktu jam sepuluh pagi, kemudian ada kendala lagi jadi diundur sampai jam dua siang, sampai pukul dua siang belum juga datang akhirnya dari kelompok kami menghubungi pihak truk untuk memastikan jam berapa truk akan datang. Dan akhirnya pihak truk menjanjikan jam empat sore datang, kalau tidak dari kelompok kami akan meminta potongan harga karna kelalaian dari pihak truk yang sangat mengecewakan seluruh anggota. Sampai jam empat sore lebih truk baru datang dan semua barang dinaikkan kemudian berangkat yang diikuti oleh sebagian anggota yang belum berangkat. Tiba di posko kami masih juga menunggu kedatangan truk yang memang datangnya agak lama dikarenakan harus mengambil barang dirumah salah satu anggota kelompok yang rumahnya sejalur dengan arah tujuan. Kami sangat kecewa lagi karena truk datang ke tempat tujuan sangat malam. kira-kira pada pukul dua pagi, disitu kami sangat kesal karena sudah dibuat kecewa untuk kedua kalinya ditambah barang dari teman saya ada yang tidak ada alias ketukar dengan

kelompok lain. Alhasil kami meminta potongan harga dengan jaminan barang teman saya yang belum ada harus dikembalikan dulu baru dari kami akan membayarnya. Sekitar tiga sampai empat harian kedepan barang teman saya dikembalikan dan kami hanya membayar setengah harga dari kesepakatan awal.

Desa Plandirejo memiliki tiga dusun diantaranya dusun Wonorejo, Sidorejo dan Ngadirejo. Kebetulan kelompok kami kelompok tiga ditempatkan di dusun Ngadirejo akan tetapi tempat tinggalnya berada di dusun Sidorejo. Alasan dari itu karena di dusun Ngadirejo tidak ada tempat yang bisa menampung 42 anak dalam satu tempat. Kami sangat bersyukur karena mendapatkan posko yang sangat luas yang terdiri dari tiga lantai dimana 2 lantai ada dibawah tanah dan lantai 3 nya yang bisa kita tempati. Selain itu juga ibu dan bapak posko yang sangat baik dan menyambut kita dengan rasa senang karena rumah yang hampir empat bulan tidak ada yang menempati akhirnya ada yang menempati dan merawatnya. Selama di posko kita sering diberi makanan juga bahan-bahan masak dari ibu posko, sampai kita bingung mau membalasnya dengan apa. Untuk air ditempat kami Alhamdulillah juga lancar cukup untu mandi, akan tetapi kalo digunakan untuk mencuci sejumlah 42 anak tidak cukup dan harus pergi ke mbelik. Kalau tidak KKN mungkin saya juga tidak akan merasakan mandi dan mencuci

baju di mbelik. Mbelik yang memadai untuk digunakan mandi berada di desa sebelah yaitu di desa Pulerejo. Disana kita bisa mandi, mencuci baju, dan mencuci motor.

Mulai minggu pertama kami dari setiap divisi mulai menjalankan proker di dusun Ngadirejo. Jarak tempuh nya dari posko kami lumayan jauh sekitar dua kiloan. Dan untuk menuju kesana sangat membutuhkan effort karena kondisi jalannya yang masih belum bagus, ada yang masih bebatuan yang apabila hujan sangat licin dan bahaya kalau dilewati. Selain itu juga jalannya ada yang sangat curam, pada saat awal saya melewati saya merasa tidak bisa dan takut tidak bisa melewatinya, tapi lama kelamaan sudah terbiasa dan tidak takut melewatinya. Kebetulan di kelompok ini saya sendiri berperan sebagai Badan Pengurus Harian (BPH) sebagai sekretaris 1. Yang mana ini bukan karena saya sendiri yang mengajukan atau menginginkan, akan tetapi kesepakatan dari anggota yang lain. Jadi mau tidak mau saya harus bisa bertanggung jawab dalam memegang amanah ini. BPH disini tidak mempunyai proker khusus, jadi selama KKN saya mengikuti proker dari divisi agama yang setiap malamnya ba'da maghrib pergi ke masjid Sabilul Muttaqin untuk menyimak ibu-ibu mengaji dan membenarkan bacaannya apabila belum sesuai dengan ilmu tajwid. Kami biasanya pulang dari masjid sekitar pukul delapan lebih, kadang

juga bisa sampai pukul sembilan sepuluh kalau lagi ada acara atau kejebak hujan. Selain mengikuti divisi agama, saya juga pernah mengikuti divisi pendidikan untuk membantu mengajar di TK dan SD. Akan tetapi, saya lebih sering menghabiskan waktu saya di posko dan juga mengikuti kegiatan dari divisi agama setiap malamnya, pernah juga sore saat mengajar tpq di masjid itu juga. Kecuali jika ada kendala hujan yang membuat saya mengurungkan niat untuk tidak berangkat karena bahaya bagi saya.

Hari-hari kami jalani bersama, dari pertemuan awal sampai akhir yang mengingatkan kita bahwa waktu itu memang cepat berlalu dan tiga puluh empat hari itu waktu yang sangat singkat. Banyak hal yang telah mengubah hidup saya dari pengalaman 34 hari itu. Salah satunya yaitu karena dasar perbedaan dan dari perbedaan itu saya lebih bisa memahami betapa indahnya dunia dengan kemajemukannya.

Selama KKN ini, kami sama-sama merangkai sebuah garis yang sempurna yaitu kenangan, walaupun dalam proses perangkaiannya dihiasi oleh berbagai coretan zigzag yaitu masalah, tapi sudah cukup dewasa untuk tidak mempermasalahkannya itu dan menyelesaikannya dengan cara yang baik dan damai.

Pasti suatu saat semua akan merindukan suasana itu, suka duka dilalui bersama serta saat dimana kita mulai tertarik pada seseorang. Terimakasih teman-teman karena sudah menjadi bagian dari pengalaman hidup. Semoga kenangan itu tetap ada.

Dan saya pribadi berharap, semoga suatu saat kita bisa berkumpul bersama dan mengenang 34 harinya yang kita habiskan di Kuliah Kerja Nyata desa Plandirejo, kecamatan Bakung, kabupaten Blitar dilain hari.

“See you on top and lav you kelompok tigaku ☺”.



Salma Lutviana Azizah program studi Pendidikan Bahasa Arab.

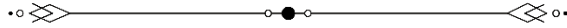
Alamat: Garum, Blitar. Hobi: Mendengarkan musik, jalan-jalan.

Email: salmalut29@gmail.com. Instagram: salmalut_

*“Sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi orang
lain ☀”*



Kisah Pengabdian di Desa Plandirejo



Oleh: Riko suganda

Kamis, 19 januari merupakan hari dimana mahasiswa - mahasiswi UIN SATU diberangkatkan sebagai peserta KKN (kuliah Kerja Nyata), KKN adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus, dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi. Hal ini juga selaras dengan Pasal 24 Ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni: Perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaga sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat. Pada hari tersebut seluruh kelompok berkumpul di rumah Rona untuk berangkat ke desa yang kami tuju. Lokasi yang saya pilih untuk melakukan pengabdian adalah Desa Plandirejo kecamatan Bakung Kabupaten Blitar, Plandirejo sendiri merupakan desa yang terletak di sebelah timur kecamatan pucanglaban kabupaten tulungagung, di sini saya bergabung bersama kelompok

plandirejo 3, yang terdiri dari 42 mahasiswa dari berbagai prodi dan fakultas yang berbeda. Untuk menjalankan Tri dharma perguruan tinggi, saya melaksanakan KKN di desa plandirejo selama 1 bulan, yang mana pelaksanaannya dilaksanakan pada tanggal 19 Januari hingga 21 Februari, “ gagasan pemberdayaan masyarakat multisektoral “ merupakan tema KKN UIN SATU pada tahun ini.

Di desa plandirejo ini saya ditempatkan di dusun ngadirejo akan tetapi posko yang kami tempati terletak di dusun sidorejo karena di ngadirejo sendiri tidak ada rumah yang bisa menampung 42 mahasiswa, akhirnya perangkat desa menyarankan untuk tinggal di dusun sidorejo tepatnya di rumah bapak Subi, karena beliau memiliki 2 rumah yang saling berhadapan dan 1 rumah masih kosong akhirnya beliau memperbolehkan untuk dihuni para mahasiswa KKN yang mana rumah tersebut sangat luas dan bisa menampung seluruh anggota kelompok 3, beliau juga merasa senang didatangi mahasiswa KKN karena rumah yang dulunya kosong sekarang menjadi ramai. Kami satu kelompok sangat bersyukur sekali karena sudah di berikan tempat untuk hidup selama kkn ini dan kami mendapatkan posko yang sangat bagus karena terdapat 3 lantai dan memiliki halaman yang sangat luas sekali juga bisa di jadikan tempat parkir dan bisa buat rapat anggota kkn.

Setelah tiba di posko kelompok 3 melaksanakan yasin dan tahlilan bersama diposko dan di imam i oleh ustadz Nuha, acara ini dilakukan sebagai harapan semoga dari awal hingga akhir KKN dapat berjalan dengan baik dan lancar. Di dalam kelompok KKN ini saya memilih sebagai divisi Komunikasi dan Publikasi yang beranggotakan kakak alfina (c.o), Riskika, Regita, Zila, Khoirul, Riko. Divisi ini bertugas untuk mendokumentasikan proker / anjongsana divisi lain kemudian diupload di ig dan google drive, membuat video profil desa.

Saya merasa beruntung karena kelompok KKN saya ditempatkan di plandirejo, didukung juga oleh warganya yang menerima kami peserta KKN dengan baik, selain baik, mereka warga setempat juga memiliki antusias dalam mengikuti program kerja dari kita peserta KKN, itu yang membuatku dan teman-teman merasa semangat dalam menjalankan proker masing- masing. Hal lain yang membuat rasa nyaman semakin melekat dalam hati ialah perlakuan teman-teman terhadap satu dengan yang lain, mungkin karena kami semua tinggal di satu posko, di atap dan tempat yang sama, rasa kekeluargaan hadir dan menemani kami. Kita tidak hanya fokus dengan proker divisi masing- masing, namun kita juga saling membantu antar proker dari divisi manapun, sehingga rasa ringan dalam menjalankan proker menemani kami.

Mayoritas warga desa plandirejo bekerja sebagai petani, peternak kambing, mebel dan tukang bangunan pada saat itu saya dan teman-teman divisi komunikasi dan publikasi berinisiatif untuk beranjang sana ke salah satu peternak bapak imam beliau memiliki peternakan kambing jawa (bligon) dan kontes (etawa) beliau memilih sistem breeding yaitu pembiakan, kambing melahirkan setelah sekitar 4-5 bulan (nyapih) kemudian dijual dan yang kambing kontes khusus untuk pemacekan, beliau juga melayani pesanan berbagai macam dan ukuran kandang. Kemudian anjang kesalah satu mebel milik bapak marji, beliau khusus melayani segala macam pintu dengan macam-macam kayu, beliau mempunyai sistem pembuatan kemudian disetorkan kepada pengepul setelah itu dipasarkan di kota-kota seperti blitar, malang dan tulungagung.

Hari-hari telah berlalu tak terasa sudah menginjak di minggu ke -4 Divisi komunikasi dan publikasi saatnya membuat profil desa saya diajak khoirul untuk mencari bahan video seperti aktivitas warga dusun ngadirejo, memvideo jalan menuju masjid, mbelik SD,TK, pasar, batas masuk desa plandirejo dan batas keluar desa plandirejo. Karena khoirul diberi amanah oleh c.o sebagai penanggungjawab video. Begitu juga sebaliknya khoirul juga menemani saya untuk mendokumentasikan segala kegiatan selama KKN ini seperti mendokumentaikan seluruh

divisi, dari divisi kesehatan lingkungan hidup dengan proker membersihkan beberapa masjid dan musha yang ada di dusun ngadirejo hingga membersihkan mbelik, dll, divisi ekonomi dengan proker membantu membuat jenang dan krecek hingga membantu pemrosesan sertifikasi halal, divisi Sosbud dengan proker mengajar TPA, mengikuti kegiatan yasinan setiap malam jum'at di berbagai RT yang ada di dusun ngadirejo dan mengajar rebana ibu-ibu, divisi pendidikan dengan proker mengajar TK dan SD hingga mengadakan lomba fisik dan non fisik untuk memperingati hari isra' mi'raj. Karena saya juga diberi amanah oleh c.o sebagai penanggungjawab foto.

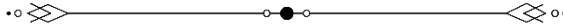


Riko suganda program studi Sosiologi Agama. Alamat:
Tanggulturus, Besuki, Tulungagung. Hobi: mencari kesibukan.
Email: mbahdenin2906@gmail.com. Instagram: mbahdenim

“Berguna dalam segala hal”



Berbeda Kebiasaan Bukan Akhir Dari Segalanya



Oleh: Vebriani saputri

Hai kenalin nama aku vebriani saputri dari jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, aku biasa di panggil vebri dan malam sebelum berangkat kkn adalah malam dimana aku tidak bisa tidur dan memikirkan hal-hal yang akan terjadi besok, aku takut bahwa nanti disana aku tidak bisa beradaptasi dengan lingkungan, pola hidup, dan teman-teman yang akan ku kenal besok. Beberapa hari sebelum berangkat kkn ada tiga kali pertemuan kelompok untuk membahas hal-hal yang akan kita persiapkan untuk pemberangkatan kkn pada tanggal 19 januari 2023, pada tiga kali pertemuan tersebut aku memang tidak ikut karena kebetulan waktu itu bersamaan dengan datangnya musibah yang menimpa nenekku yang berada di pacitan, beliau memang sebelumnya sudah sakit cukup lama dan rawat jalan dirumah, kebetulan waktu itu nenek tiba-tiba kritis dan meminta anak-anak serta cucu nya untuk datang dan berkumpul dirumahnya. Alhasil aku dan kedua orang tuaku yang berasal dari kediri segera pergi untuk menemui nenekku yang sedang kritis tersebut, dikarenakan aku tidak mengikuti pertemuan yang sudah

diadakan selama tiga kali itu membuat aku jadi kurang mengenal teman-teman yang akan bersama-sama mengabdikan dengan ku selama kurang lebih satu bulan kedepan.

Singkat cerita sudah di hari kamis pagi tanggal 19 januari dimana hari pemberangkatan kkn, waktu itu aku berangkat diantar oleh kakak ku karena kebetulan tidak ada teman yang searah dan rumahku dengan jarak kampus juga lumayan jauh sekitar 30menit perjalanan. Sampai nya ditempat atau dirumah temanku yang kebetulan dekat dengan kampus, dimana tempat itu adalah titik kumpul kelompok kami untuk pengumpulan barang-barang serta bahan dan alat yang akan dibawa di lokasi kkn dan juga untuk memudahkan truk angkutan membawa barang-barang tersebut, se sampainya aku ditempat temanku yang belum aku kenal sama sekali, aku menyuruh kakak ku untuk pulang dan melanjutkan aktifitasnya. Aku melihat banyak sekali orang yang sangat asing bagiku karena aku belum mengenal mereka sama sekali, aku hanya mengenal dua temanku yang kebetulan salah satunya akan berangkat ke lokasi bersama ku. Melihat banyak sekali teman-teman kkn ku yang satu persatu datang dan bersalam salaman untuk berkenalan dan akhirnya aku mulai mengenal mereka satu persatu meskipun waktu itu aku masih belum mengenal jauh mereka dan masih pelan-pelan menghafal nama dan juga wajah mereka, dari yang

laki-laki sampai yang perempuan awalnya aku sangat tidak hafal dengan nama dan wajah mereka mungkin hanya beberapa saja yang aku ingat dan belum terlalu dekat juga dengan mereka.

Tiba nya di lokasi kkn aku dan teman-teman bergegas untuk membersihkan posko yang akan kami tempat i kurang lebih satu bulan lamanya, setelah kami semua selesai membersihkan posko, kami pun istirahat sambil menunggu kabar truk muatan barang-barang kami yang masih belum jelas kepastiannya. Penantian truk tersebut tidak terasa sampai malam dan kami semua tidak bisa memasak, mandi, cuci muka, sholat dengan mukena nya masing-masing dikarenakan truk tersebut belum juga kunjung datang dan belum ada kabar sama sekali, setelah lamanya kami menunggu akhirnya truk tersebut datang pukul dua malam, kami semua sudah sangat lelah dan sangat kelaparan menunggu barang-barang kami datang dan bahkan kami pun tidak bisa tidur karena semua barang termasuk tikar untuk alas kami tidurpun semuanya ada di dalam truk tersebut.

Dengan rasa yang cukup kesal kepada sopir truk tersebut akhirnya kami pun menanyakan alasan nya kenapa begitu terlambat dan tidak bisa di hubungi, sopir truk tersebut menjelaskan bahwa memang sudah ketentuan dari bosnya bahwa barang-barang anak-anak kkn dari berbagai desa

diangkut berbarengan dulu dan di kumpulkan dulu jadi satu hingga selesai semua, lalu baru diantarkan sesuai dengan desa dan kelompok masing-masing. Kami pun akhirnya sangat memaklumi dengan jawaban pak sopir yang terlihat dari raut wajahnya juga sangat lelah dan kurang istirahat. Singkat ceritanya sudah pagi dan kita semua pertama kali melakukan aktifitas pagi yang begitu berbeda dengan sebelumnya, kami bersama sama mempersiapkan makanan untuk kita semua, lalu kami mencari air untuk mandi dan mencuci baju, kami berbincang bincang untuk bisa lebih mengenal dekat satu sama lain sambil mengiris iris bawang.

Tepat di tanggal 25 januari pembukaan kkn gelombang 1 di plandirejo resmi dibuka, setelah acara pembukaan selesai selanjutnya kami melaksanakan tugas kami setiap divisi untuk anjangsana ke warga-warga yang ada disekitar kami serta warga-warga yang akan kami bantu untuk satu bulan kedepan, kebetulan aku ada di divisi pendidikan, waktu itu kami dari divisi pendidikan berkunjung pertama kali ke rumah bu har, bu har adalah orang yang begitu baik kepada kami, Beliau adalah orang yang selalu memberikan arahan memberikan bantuan kepada kami dari awal sampai akhir dan kami juga berkunjung ke rumah bu endang selaku kepala sekolah yang ada di TK PKK 1 PLANDIREJO. Bu endang ini adalah orang yang begitu

welcome dengan kedatangan kami, beliau sangat senang karena kami datang tepat pada waktunya dan saat itu guru-guru yang ada di SD maupun TK sangat membutuhkan bantuan mengajar.

Akhirnya kami pun membagi kelompok kami menjadi dua bagian, untuk bagian pertama membantu mengajar di SD dan bagian kedua membantu mengajar di TK. Tiba waktunya untuk kami menjalankan tugas yaitu membantu mengajar di TK dan SD, kebetulan aku dapat bagian untuk membantu di TK karena memang jurusanku juga adalah pendidikan anak usia dini dan memang anak-anak kecil adalah makanan sehari hariku, saat hari pertama aku dan sebagian teman-temanku datang di TK tersebut anak-anak sangat ramah dan senang menyambut kedatangan kami, mereka sangat bahagia dengan hadirnya kami untuk menemani mereka belajar. Ainur, aydan, rafael, anisya, junshu, janesya, eka dan masih banyak lagi anak-anak yang sangat bahagia dengan kedatangan kami dan mereka sangat baik dalam memperlakukan kami, tidak pernah satupun aku temui kenakalan mereka yang membuatku pusing dan sakit hati oleh perkataannya.

Ada beberapa hal lagi yang sangat berbanding terbalik dengan yang ada di kota ku, yaitu saat ada acara pernikahan di desa plandirejo itu berbeda dengan desa dan kota kelahiranku, di

sana kalau ada yang menikah pasti yang di dahulukan adalah acara penutupnya seperti dangdut an, lalu kesenian jaranan, itu lebih di dulukan dan besoknya baru acara resmi seperti akad nikah nya, lalu (temu manten) dalam bahasa jawa nya dan disana juga acara nikahan itu bisa dua sampai tiga harian, kalau di desaku sendiri biasanya kalau acara selesai ya tenda yang dipakai buat nikah itu langsung di copot dan langsung dialihkan ke tempat lain tapi ini di desa plandirejo tenda yang buat acara nikahan bisa berhari-hari masih gitu terus sampai aku dan temanku selalu bilang gini "walah iki opo tendone dewe yo kok ora di copot-copot" (walah ini apa punya sendiri ya kok tendanya nggak di copotin) itu kalau dalam bahasa indonesia nya.

Culture shock yang selanjutnya adalah melihat anak-anak SD yang berangkat sekolah, main kemanapun itu sudah pakai motor dan parahnya lagi di jalanan yang aku aja kadang nggak berani bawa motor sendiri karena terjal banget, tapi mereka malah berboncengan tiga dan itu mereka lakukan setiap hari tanpa ada teguran dari sekolah dan bahkan hal itu sudah menjadi sebuah kewajiban, tapi menurutku itu kurang baik kalau di teruskan dan akan berakibat yang tidak baik juga untuk mereka, apalagi mereka juga masih sangat kecil dan masih belum seharusnya bermotor an.

Selanjutnya tentang terbatasnya air yang ada di desa plandirejo dan membuat kita jadi bener-bener PD(percaya diri) aja gitu buat mandi di mbelik, iya mbelik namanya dan disitulah tempat ternyaman kami untuk mandi, nyuci baju, bahkan karena wajahku ini waktu mau berangkat kkn breakout dan banyak jerawat, apalagi ditambah hari-hari pertama masih mandi di posko dengan air PDAM yang bikin muka aku malah jadi nambah jerawat, jadi bener-bener kering, bersih dan bikin badan aku enak juga kalau mandi di mbelik itu. Meskipun di situ tempat nya agak sedikit terbuka tapi ya namanya juga di pedesaan kita harus bisa memposisikan diri dan mencoba untuk menerima keadaan yang ada di situ.

Culture shock yang terakhir adalah ada beberapa teman-teman cowok yang ternyata mereka adalah orang pertama yang aku temui selama ini, cowok yang bener-bener kayak cewek banget. Maksud dari kayak cewek banget itu bukan kayak yang mereka itu menyalahi kodrat sebagai cowok tetapi mereka itu ngambek an, nggak mau di kritik, nggak bisa serius dan mereka sama temen itu bener-bener kayak pilih-pilih banget, kayak bukan cowok-cowok pada umumnya, meskipun masih ada juga yang netral tapi banyak juga yang ibarat kata anak-anak gaul sekarang circle-circle an. Dan terakhir aku terima kasih banget sama temen-temen aku, temen sekamar ku terutama buat

rofi,fika,fina,cla,mila,dela,kika,elsa,fitri,faresa si anak thailand banget hehehe, makasih buat suka duka nya dan makasih sudah menjadi patner yang terbaik. *Love you oll*

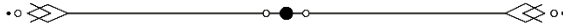


Vebriani saputri program studi PIAUD. Alamat: Kediri,
Jawa Timur. Hobi: semua hobi di iyakan seiring
berjalannya waktu. Email: Saputrivebriani@gmail.com.
Instagram: vebrianisptr_

“Gapapa jarang jamaah, ibadah dimanapun tetap ibadah”



Kisah Kasih Kuliah Kerja Nedit



Oleh: Natasya Arianto Putri

Malam sebelum pemberangkatan KKN tahun ini, saya menelpon keluarga saya yang berada di Sidoarjo karena ketakutan saya yang teramat sangat untuk melaksanakan KKN tidak bisa lagi saya atasi sendiri. Membayangkan hidup selama satu bulan dengan 41 orang dalam satu atap dengan watak setiap individu yang berbeda membuat saya semakin ragu untuk berangkat. *“Apakah saya bisa mempunyai teman yang memang benar-benar baik kepada saya? Apa saya bisa menyelesaikan masalah-masalah yang pasti akan datang? Apa saya bisa berguna untuk warga wilayah kerja saya? Apa saya bisa beadaptasi dengan semua hal yang ada di desa itu?”*. Semua pertanyaan yang ada dipikiran saya saat itu ternyata akan terjawab satu-persatu saat saya telah menyelesaikan KKN di desa yang terkenal dengan Punden Eyang Bronto Kusumo.

Kamis, 19 Januari 2023, hari yang tidak saya harapkan untuk tiba akhirnya tiba. Saya kira saya tidak bisa ikut pemberangkatan secara serentak dengan teman-teman saya karena dihari itu saya masih harus mengikuti acara pelepasan

peserta KKN di kampus saya bersama ketua kelompok KKN saya. Namun saat acara pelepasan itu selesai, ternyata sebagian teman-teman kelompok saya masih berada di rumah salah satu teman saya yang kami jadikan titik kumpul saat itu. Usut punya usut ternyata ada problem pada truk pengangkut barang bawaan kami dimana truk tersebut tidak menepati janji untuk mengangkut barang bawaan kami. Singkat cerita truk itu akhirnya datang pada pukul 16.30 wib dan sampai di posko kurang lebih pukul 00.30 wib. Saya dan ketiga teman saya berangkat ke posko keesokan harinya karena masalah truk yang tidak bertanggung jawab itu. Baru saja saya dan tiga teman saya sampai di posko, saya sudah harus pergi lagi ke desa sebelah yang jaraknya 30 menit dari posko karena beberapa barang saya berada disana. Tentu saja saya tidak sendiri karena ada satu teman saya yang juga kehilangan setrikanya. Dari kejadian itu akhirnya saya dan dia menjadi teman meskipun first impression kami adalah saya yang tiba-tiba bertanya “*Mbak tau timbo saya yang warna pink ngga?*”.

Hari pertama di posko dan bertemu mereka untuk pertama kalinya sebenarnya saya masih sangat takut tetapi saya mencoba untuk berbaur dengan mereka meskipun banyak dari mereka yang sudah saling kenal, entah itu karena mereka satu jurusan atau mereka kenal saat Rapat Pra-KKN. Saat itu saya

hanya kenal dengan enam orang saja karena selama ada *meet up* untuk pembahasan KKN, saya tidak bisa turut hadir karena saat itu saya masih berada di Sidoarjo dan satu sisi mental saya belum siap untuk bertemu orang-orang baru. Saya cukup lupa untuk detail kegiatan saya pada hari pertama namun jika diperbolehkan untuk jujur, saya sangat kesulitan untuk beradaptasi dengan situasi saat itu. Saya kebingungan harus bersikap seperti apa karena saya tipe manusia yang sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan dan orang baru.

Hari demi hari saya lalui dengan cukup berat karena minggu pertama KKN saya sakit gigi yang mengakibatkan saya tidak bisa makan berat untuk beberapa hari dan pencernaan saya juga tidak baik-baik saja pada saat itu. Tetapi ada beberapa teman saya yang selalu mengingatkan saya untuk tetap makan dan minum obat.

Di posko, saya hanya dekat dengan tiga orang saja meskipun saya sudah kenal beberapa orang. Jadi jika mereka keluar, saya selalu mencari keberadaan mereka karena saya masih takut untuk bertemu teman-teman yang lain.

Satu sisi saya merasa bersalah dengan mereka yang mengenali saya namun saya selalu lupa nama dan wajah mereka

karena saya tidak bisa langsung mengingat orang yang baru
sekali dua kali bertemu dengan saya.



Natasya Arianto Putri program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

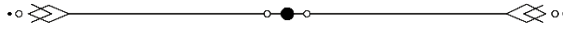
Alamat: Candi, Sidoarjo. Hobi: Bucin Huang Renjun 24/7. Email:

natasyaarianto@gmail.com. Instagram: tsyarnt

“Let it Flow”



Adakah Kata Lain Selain Setiap Pertemuan Pasti Ada Perpisahan?



Oleh: Kharisma Alfiyatus Sa'adah

Beberapa hari sebelum pemberangkatan kkn, aku merasa cemas dan khawatir. Bukan soal tempat yang akan kami tinggali selama satu bulan kedepan. Melainkan kesiapan menghadapi orang-orang baru dan tentang bagaimana hal-hal yang harus saya lakukan disana. Kamis, 19 januari 2023 hari dimana kami akan memulai perjalanan dan hal-hal baru selama satu bulan kedepan. Titik kumpul pemberangkatan KKN desa Plandirejo 3 di rumah Rona cantik, di desa sumberdadi kecamatan sumbergempol. Karena ada kendala pada armada yang mengangkut barang-barang kami, yang awalnya jadwal pemberangkatan jam 9 pagi molor menjadi jam setengah 6 sore.

Matahari hampir berpamitan, kami memulai perjalanan menuju desa plandirejo, kecamatan bakung. Perjalanan menuju desa plandirejo membutuhkan waktu sekitar satu jam. Menuju tempat baru, tentunya perjalanan yang baru juga. Medan menuju desa plandirejo bisa dibilang lumayan sulit. Karena kami harus melewati luk 9 yaitu jalan kelok sembilan, dan ketika malam hari

tidak ada lampu yang menyinari jalan. Pukul 7 malam kami sampai posko, akan tetapi truk pengangkut barang kami belum datang. Kegiatan awal ketika sampai posko yaitu tahlilan yang dipimpin oleh teman kami. Selanjutnya kami ngobrol, berkenalan satu sama yang lain.

Keluarga baru, itulah yang saya anggap setiap kali bertemu dengan orang baru. Apalagi kami akan tinggal satu atap selama satu bulan kedepan. Mulai dari bangun tidur sampai kembali akan tidur, yang kita jumpai adalah teman satu kelompok. Dan alhamdulillah teman-teman saya baik-baik dan tidak seseram yang saya bayangkan ketika bertemu dengan orang baru.

Kedatangan kami, alhamdulillah disambut baik oleh warga sekitar. Kami sadar betul bahwa pengalaman kami bermasyarakat belum ada apa-apanya dibanding warga. Ada rasa takut ketika memulai beradaptasi dengan masyarakat. Tapi rasa takut tersebut, terpatahkan oleh sikap warga-warga sekitar yang sangat baik. Kami sering diberikan makanan oleh warga setempat, sering di pinjami peralatan yang kita tidak punya.

Walaupun desa plandirejo terkenal dengan minimnya pengetahuan mengenai agama, tetapi kami sangat salut dengan ibu-ibu dusun Ngadirejo yang setiap malam sehabis sholat

maghrib mau belajar mengaji bersama di masjid dengan usia yang dibilang sudah tidak muda lagi. Bahkan ada yang masih mengaji iqro' tapi beliau tidak ada rasa malu untuk belajar. Dengan kedatangan kami, ibu-ibu menyambut dengan antusias. Setiap setelah sholat maghrib, kami menyimak ibu-ibu mengaji. Dari situlah kami mulai dekat dengan ibu-ibu. Bercerita, bercengkrama, makan bersama dan bertukar pengalaman. Tidak hanya itu, semangat ibu-ibu juga kami rasakan ketika kami mengajar diba' di masjid al abror. Lagi-lagi bukan anak muda, melainkan ibu-ibu. Semangat beliau yang menjadikan kami lebih semangat. Walaupun jarak antara posko dan masjid sekitar 2 kilo, dan melewati jalan yang tidak mudah karena harus melewati jalan naik turun dan medan yang sulit kami semangat menuju masjid demi bertemu ibu-ibu.

Seiring berjalannya waktu, ada ibu-ibu yang berceletuk ingin khatam al qur'an. Akhirnya celetukan ibu tersebut di dseriusin oleh ibu lainnya. Ibu-ibu akhirnya cari cara bagaimana bisa khatam al qur'an sebelum kkn selesai. Pada akhirnya ibu-ibu menambah porsi mengaji demi khatam al qur'an sebelum kkn selesai. H- satu minggu sebelum kami pulang, alhamdulillah keinginan ibu-ibu untuk khatam al qur'an tercapai. Ibu-ibu lalu mengadakan acara syukuran karena sudah khatam al qur'an. Tidak bisa dibohongi wajah kebahagiaan yang terpancar.

Bahkan ada yang meneteskan air mata saking terharunya bisa khatam al qur'an. Kami pun sangat Bahagia melihat ibu-ibu Bahagia, bahkan ada yang sampai meneteskan air mata

Sesuatu yang belum sama sekali di lakukan ketika sebelum kkn, pasti ketika kkn kita mendadak melakukan semua itu. Seperti menjadi imam sholat, menjadi imam tahlil, qiro'at, sholawat dan masih banyak lagi. Hal tersebut menjadi gambaran ketika nanti kita sudah bermasyarakat. Banyak ilmu yang di dapatkan ketika kkn yang tidak akan kita dapatkan sebelumnya. Terutama ilmu dalam bermasyarakat, baik itu dengan teman maupun dengan warga. Berkumpul dengan 42 orang selama satu bulan dan tinggal satu atap tidaklah mudah. Toleransi besar dan kesabaran menjadi tameng yang sangat kuat. Ketika bermasyarakat juga diperlukannya sikap saling menghargai. Walaupun kita mencurahkan ide, tetapi harus tetap menghargai keputusan warga sekitar.

Tiga puluh hari, berlalu begitu cepat. Banyak suka dan duka yang kami lalui bersama. "Setiap pertemuan pasti ada perpisahan" rasanya ingin menyangkal pepatah tersebut. Tapi apalah daya, perpisahan pasti akan terjadi ketika sudah ada pertemuan. Rasanya enggan berpisah, karena kami sudah menganggap satu sama lain adalah keluarga. Yang awalnya

kami berangkat tanpa mengenal satu sama lain, dan selama satu bulan sudah menjadi keluarga. Tidak ada kata lain selain kata maaf dan terima kasih, karena selama satu bulan ini, kita melewati banyak cerita baik itu suka maupun duka. Banyak pengalaman yang kami dapatkan selama satu bulan ini. Terima kasih sudah mewarnai liburan semesterku menjadi lebih berwarna.



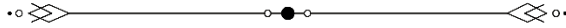
Kharisma Alfiyatus Sa'adah program studi Pendidikan Agama Islam.

Alamat: Purwoharjo, Banyuwangi. Hobi: nyanyi. Email:
kharismaalfiyatus@gmail.com. Instagram: kharisma_alfiya

“Ojo waleh belajar mbeneh”



Hangat Menyelimuti Warga Plandi



Oleh: Renita Pakhru Diana Putri

Hal apa yang membuat mahasiswa harus memiliki kontribusi? Penting untuk memastikan bahwa kehadiran mahasiswa adalah jembatan aspirasi. Karena mereka adalah harapan masyarakat yang membawa aset keilmuan yang dapat memberikan perubahan yang mengarah pada hal-hal lebih baik dimasa depan. Bagaimana ketika semua itu tergambarkan dalam benak masyarakat? Perlukah kalian sebagai mahasiswa menutup muka dengan topeng-topeng kepalsuan untuk merubah identitas kalian sebagai mahasiswa. Perlukakah kalian menjadi seorang yang terbuka dalam setiap kata. Perlukah kalian berlagak bodoh untuk bisa bergaul dengan leluasa. Perlukah kalian mengulas kembali kejadian lampau sebagai histori baru. Dan masih banyak perlu-perlu yang lain.

Kehadiran peserta KKN 2023 ini menjadikan sebuah momentum yang bersejarah. Bukan perkara mudah saat mahasiswa di terjunkan secara langsung untuk mengabdikan kepada masyarakat. Namun ada satu kunci yang bisa menjadikan masyarakat dinamis dan tanggap. Yaitu dengan “serawung” (membaur kepada masyarakat). Sebab dengan langkah tersebut

kita bisa lebih dekat dan bisa mendapatkan informasi-informasi seputar masyarakat.

Banyak perasaan yang pernah ku rasakan selama menjalani program pengabdian tersebut. Bahagia, sedih, takut, suka, marah, kesal, benci dan semua pernah pernah ku rasakan selama tinggal “Posko”. Sebelum aku mengikuti program KKN tersebut, hal yang terbesit dibenakku adalah “TIDAK ENAK” karena aku takut jika tidak betah disana, dan akan jauh dengan keluarga, terbebih lagi pelukan erat dan isak tangis keluarga ketika berpamitan menjadi penghantar kecemasan yang menyelimuti pikiranku. Selain itu, karena sebelumnya kakak tingkat selalu menceritakan hal-hal yang memang sungguh tidak enak didengar. Hal itulah yang membuat satu minggu awal aku disana tak jarang menitikkan air mata kerinduan terhadap kampung halaman ku, orang tuaku, rumah, kamar dan kasur empukku.

Dari semua keadaan itulah aku harus menepis semua perasaan yang menghantuiku, karena sebetulnya tujuan dari KKN sangatlah mulia. Manusia bisa sadar akan kodratnya sebagai makhluk sosial, “kudu srawung ora iso urip dewe”. Dalam hidupku selalu percaya bahwa semua hal bisa dinikmati dari semua sisi, itu semua tergantung bagaimana pola pikir kita.

Pengalaman selama ber-KKN ini memberiku banyak pelajaran. Seperti yang kujelaskan diatas tadi, segala hal bisa dilihat dari berbagai sisi.

Posko yang aku tinggali terletak di Dusun Sidorejo, Desa Plandirejo, Kecamatan Bakung. Meskipun kami (kelompok Plandirejo 3) bertempat tinggal di Dusun Sidorejo, wilayah pengabdian kami berada di Dusun Ngadirejo. Berjarak 2km dari posko dengan melewati hutan blantara, jalanan berbatu dan menanjak bakleher jerapah. Ada kalanya hujan melanda disitulah skill mengemudi kami diuji, sehingga tercetus kata “Rosi” (Rosokan Wesi) sebutan untuk kami para pemacu sepeda motor yang pulang pergi mengabdikan menaiki kuda besi di Dusun Nadirejo.

Pemilik rumah yang aku jadikan posko merupakan ibu paruh baya yang kaya raya wkwkwwk, iyaaa itulah lelucon yang sering dilontarkan teman-temanku, pasalnya beliau memiliki dua bangunan gedong bertingkat 3 yang luasnya bisa dijadikan stadion speak bola, dan bangunan tersebut berdiri ditengah masyarakat pedesaan. Beliau merupakan orang yang sangat baik, ceria, ramah, loman dermawan, Ibu Yanti Namanya, dari beliau aku sadar bahwa allah maha adil terutama ketika menakarkan rezeki kepada umatnya, karena saat ini beliau

sedang berjuang melawan sakit yang dideritanya dengan kebutuhan cuci darah dua kali dalam seminggu harus ditempuhnya untuk bertahan hidup. Tapi amat sangat bersyukur beliau memiliki seorang pendamping hidup yang sangat setia, penuh perhatian dan kasih sayang yaitu Bapak Syubi. Meskipun harus berpisah atap selama bertahun-tahun tak menyurutkan api keharmonisan keluarga mereka, karena hal itu sudah menjadi jalan yang harus ditempuh guna memenuhi kebutuhan berobatnya.

Kemudian kami yang berjumlah 42 orang yang terdiri dari 10 laki-laki dan 32 perempuan yang keseluruhan tinggal berada dalam atap yang sama, dari 42 keberagaman inilah pastinya mempunyai pola pikir, sifat, dan pengalaman yang sangat jauh berbeda-beda. Ada yang pendiam, ada yang jarang mengeluarkan pendapat, ada yang keras kepala, ada yang suka marah, ada yang lucu tingkat dewa yang bisa menjadi penghibur di posko “Plandirejo 03”. Sangat sulit untuk menyatukan pendapat dari 42 kepala yang menurutku mempunyai kelebihan masing-masing, karena aku tau perbedaan itu indah dan mengapa harus di seragamkan.

Desa Plandirejo merupakan salah satu desa di kabupaten Blitar, yang memiliki segudang potensi dibidang pertanian

mulai dari kelapa, pisang, ketela pohon, jagung, tebu, tumbuhan-tumbuhan palawija pohon sengon, jati dan lain sebagainya. Sayangnya pengelolaan yang dilakukan kurang maksimal hal ini terjadi karena sebagian besar hasil pertanian tidak di olah sehingga nilai jual dari hasil pertanian masih sangat rendah. Disisi lain fluktuasi harga yang terjadi menjadi sangat meresahkan masyarakat kalangan menengah kebawah seperti petani. Kenaikan harga dari komoditas pertanian sangat diharapkan oleh petani karena adanya penurunan harga jual dari komoditas pertanian dirasa sangat merugikan mereka. Disisi lain persaingan ekonomi semakin tinggi dengan meningkatnya jumlah pabrik-pabrik besar. Adanya persaingan dibidang ekonomi harus diimbangi dengan peningkatan kaulitas Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga masyarakat mampu bersaing dalam menggali potensi-potensi yang dimiliki di daerahnya dan kedepannya dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Pemberian wawasan terkait dengan usaha pengolahan hasil pertanian kepada masyarakat secara menyeluruh dapat menjadi motivasi kepada masyarakat Plandirejo agar dapat mengubah pola fikir masyarakat sehingga mereka mampu berfikir secara kreatif, inovatif dan memiliki daya saing yang tinggi.

Peran saya sebagai mahasiswa KKN UIN SATU Tulungagung beserta rekan-rekan mempunyai tujuan untuk turut

andil dalam mengembangkan usaha bersama pelaku usaha dan masyarakat khususnya Dusun Ngadirejo. Dalam upaya pengembangan yang kami lakukan, bersama dengan Lembaga Sertifikasi Halal UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mensosialisasikan mengenai pentingnya beberapa hal, yaitu sertifikasi produk halal, penggolongan sertifikasi produk halal, kriteria pelaku usaha yang dapat mengikuti sertifikasi kelompok *Self Declare* (gratis) dan jenis-jenis produk yang dapat diajukan saat permohonan *Self Declare*. Sehubungan dengan sosialisasi sertifikasi halal, kami mendampingi pelaku usaha yang ada di wilayah Ngadirejo untuk mengikuti sosialisasi halal sekaligus pengungkahan (*input*) data pengajuan sertifikasi halal. Berikut juga pembuatan Nomor Izin Berusaha (NIB) yang menjadi syarat pengajuan sertifikasi halal. Selain NIB, kami juga membantu dalam pengajuan izin SPP P-IRT (Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga). Berikut dengan pemberian label dan merk dagang, upaya ini dilakukan untuk satu langkah memajukan pengetahuan pelaku usaha dan masyarakat agar memudahkan dalam proses pemasaran produknya.

Selain memfasilitasi para pelaku usaha, kami juga memberikan pembekalan wawasan terkait dengan usaha mikro dalam pengolahan bahan makanan dari hasil pertanian lokal kepada masyarakat melalui perangkat desa, PKK dan

perwakilan warga, agar dapat menjadi motivasi kepada masyarakat guna meningkatkan kreativitas masyarakat pertanian lokal menjadi produk yang memiliki nilai jual lebih tinggi dengan memanfaatkan hasil pertanian mereka. Pemberian pembekalan sangat dibutuhkan seperti contoh banyak masyarakat yang hasil pertaniannya berupa jagung, selama ini mereka hanya menjualnya secara mentah dan kemudian dihadapkan dengan permasalahan ketersediaan yang melimpah dengan harga jualnya rendah. Hal ini tentu membuat para petani kelabakan, karena harga jualnya tidak mencukupi modal yang telah dikeluarkannya, maka dari itu kami menginspirasi masyarakat dengan mengadakan demonstrasi pengolahan jagung menjadi kripik jagung yang sangat bernilai jual tinggi dengan bahan dan pengolahan yang sederhana. Diharapkan dengan pengadaan pelatihan ini dapat memotivasi masyarakat untuk kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan potensi yang melimpah didaerahnya.

Dengan adanya pengembangan sumber daya manusia di Desa Plandirejo saya dan rekan-rekan mengharapkan keberlanjutan dan improvisasi dari pembekalan yang telah kami laksanakan di Desa Plandirejo kedepannya dapat menjadi masyarakat yang mampu mandiri, kreatif, inovatif dalam memanfaatkan hasil pertanian lokal menjadi produk unggulan,

sehingga mampu menjadi solusi bagi masyarakat Desa Plandirejo dalam menghadapi fluktuasi harga komoditas pertanian dan dapat meningkatkan nilai jual hasil pertanian lokal mereka, sehingga kedepannya mampu membuka lebih banyak lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Plandirejo.

Dari rangkaian proker yang kami tempuh inilah aku bertemu dengan salah satu ibu cantik jelita yang penuh dengan senyum diwajahnya, Ibu Nanik Namanya. Dari awal aku bertamu menginjakkan kaki dikediamannya disambut dengan hangat, beliau sangat antusias dengan proker-proker yang kami tawarkan dan sangat memberikan ruang leluasa untuk kami mewujudkannya. Tak hentinya kata terimakasih beliau ucapkan kepada kami karena beliau merasa sangat terbantu dengan kedatangan kami guna membantu menguruskan segala macam surat perizinan usaha, sertifikasi halal, Nomor Induk Berusaha, pembuatan label dan merek dagang dsb. Disetiap pertemuan beliau selalu mencium saya seperti anak sendiri dan mewanti-wanti untuk selalu menjaga pergaulan, sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu dan tak lupa membahagiakan orang tua.

Waktu berlalu begitu cepatnya, acara demi acara kami lalui bersama sehingga usailah semua proker telah terlaksana.

Hari ini tibalah hari dimana semuanya harus kembali seperti semula, kami harus kembali menjadi mahasiswa di Kampus UIN SATU tercinta. Namun pertemuan singkat ini nyatanya telah membekas dihati masing-masing dari kita, cucuran air mata tak lagi dapat terbendung untuk menyelimuti perpisahan yang mungkin suatu saat nanti masih dapat berjumpa walaupun dengan keadaan yang berbeda. Semoga kita selamanya akan selalu menjadi saudara meskipun tak pernah lahir dari rahim yang sama.



Renita Fahru Diana Putri program studi Manajemen Bisnis Syariah.

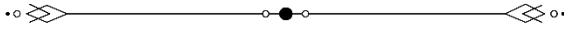
Alamat: Udanawu, Blitar. Hobi: semua suka, kecuali kalo disuruh. Email:

fahrurenita@gmail.com. Instagram: @rennitaaaaa_

“Dodge the battlefield and run to be victorious”



Secuil Cerita Tentangku Di Desa Orang Selama 334 Hari Lamanya



Oleh: Uswatun Hasanah

Berepatan dengan hari kamis, 19 Januari 2023 merupakan pemberakatan mahasiswa UIN Satu Tulungagung. Saya merupakan peserta kuliah kerja nyata reguler multisektoral kelompok plandirejo 03 yang mendapatkan tugas di desa plandirejo, kecamatan bakung, kab. Blitar. Di desa plandirejo terdapat tiga dusun didalamnya yang terdiri dari dusun wonorejo, sidorejo dan ngadirejo. Yang mana saya dan teman teman mendapatkan tugas di dusun ngadirejo. Dusun ngadirejo itu sendiri merupakan salah satu dusun yang bisa dibilang dusun paling pedalaman diantara dua dusun lainnya. Mayoritas di desa plandirejo itu sendiri menganut agama islam. Selain dari itu menganut agama kristen yang hanya berjumlah beberapa orang (5-6). Mungkin desa plandirejo sangatlah asing di telinga para mahasiswa sehingga saat pemilihan lokasi KKN hanya beberapa orang yang memilih lokasi ini. Dan mungkin faktor lain nya para mahasiswa memilih lokasi yang lebih dekat dengan lokasi kampus dan mudah untuk dijangkau bahkan tidak jauh dari peradaban seperti kecamatan

sendang yang sudah tidak familiar sekali di telinga mahasiswa terutama.

Untuk menempuh perjalanan kesana sungguh membutuhkan effort yang besar sebab faktor jalan yang berlubang dan berkelok kelok. Yang mana jika kita melewati dari kota tulungagung akan melewati jalan luk songo yang bisa diartikan dengan belok 9. Apalagi dengan cuaca yang tidak mendukung seperti hujan yang bisa menyebabkan jalan licin dan harus berhati hati. Saya dan rekan-rekan saya merasa sangat beruntung mendapatkan posko yang begitu luas. Yang mana memiliki parkirannya yang luas dan 3 tingkat. Hanya saja, posko kita terletak di dusun sidorejo yang mana tempat kita bertugas di dusun ngadirejo. Untuk perjalanan dari posko ke dusun ngadirejo menempuh jarak sekitar 2 km. selain itu butuh effort yang sangat besar untuk kesana dikarenakan jalannya yang begitu curam. Naik turun gunung dan juga jalan bebatuan atau biasanya orang jawa menyebutnya gragalan. Saking takutnya kadang ketika saya melewati jalan tersebut saya memilih turun dari motor untuk mencari aman. Sebenarnya ada alternatif lain yang mana jalannya lebih mudah untuk dilewati hanya saja butuh waktu yang lama untuk sampai ke posko.

Cerita singkat, baru saja hari pertama pemberangkatan ke posko kelompok saya sudah mendapatkan masalah. Semua rekan kelompok saya berkumpul di salah satu rumah teman saya yang bernama Rona dari jurusan hukum tata negara. Semua barang-barang dari yang milik individu hingga kelompok sudah terkumpul semua disana. Saya dan teman-teman sudah menunggu truk angkutan sejak pukul 09.00 pagi. Awalnya pak truk menjanjikan jam 07.00 pagi tetapi minta pengunduran jam menjadi jam 10.00 pagi. Dan lagi lagi pak truk nya meminta undur lagi jam 13.00 siang. Dengan alasan terjebak longsor di kecamatan sendang. Ternyata sampai dengan jam 13.00 pak truk juga tidak datang dan juga sangat susah untuk dihubungi. Dengan berat hati dan kesepakatan bersama kita memutuskan sebagian dari kelompok kami untuk berangkat lebih awal menuju posko. Dan untuk saya sendiri memilih untuk menetap di lokasi rumah rona bersama beberapa rekan saya lainnya. Dikarenakan saya yang bertanggung jawab atas truk itu. Dan pak truk itu memolor waktu dari jam 10.00 sampai jam 05.00 sore. Yang paling menggemaskan nya lagi truk itu lost contact sampai membuat kita panik karena barang-barang kita yang belum kunjung sampai. Dan yang mengalami kejadian seperti itu bukan hanya dari kelompok saya saja melainkan beberapa dari kelompok lain juga mengalami seperti itu dengan truk yang

sama. Sekisaran jam 00.00 truk itu baru sampai diposko dengan keadaan kita semua sudah lelah, menahan amarah, kelaparan karena semua barang bawaan ada di truk. Dan bukan hanya itu ada 2 sampai 3 barang yang hilang. Dengan konsekuensi nya kita membayar ketika barang itu kembali dan dengan kesepakatan awal jika molor kena potongan harga. Dan pihak truk pun menyetujuinya.

Lanjut cerita, Di kelompok ini saya sendiri berperan menjadi badan pengurus harian sebagai bendahara I. Yang mana ini sangat bukan keinginan saya sendiri untuk mendapat bagian dari BPH. Tapi, karena sudah menjadi keputusan bersama jadi mau gak mau saya harus menjalankan sebaik mungkin tanggung jawab yang sudah diberikan kepada saya. Selama kkn saya lebih sering mengikuti proker dari devisi agama yang mana setiap malamnya ikut serta menyimak ibu-ibu ngaji di masjid sabilu muttaqin. Dan perjalanan untuk kesana butuh effort yang besar dari jalan nya yang licin karena hujan, kegagalan, dan naik turun gunung. Biasanya kita pulang dari masjid bisa sampai jam 9 atau 10 an. Dengan melewati jalan yang bener-bener gelap. Kegiatan lainnya yang saya juga pernah ikuti seperti diba'an ibu-ibu, yasinan rutin setiap hari jumat, latihan sholawatan. Dan pernah ikut juga mengajar di sd dan tk untuk beberapa kali saja. Saya lebih sering menghabiskan waktu saya di posko dan juga ikut

devisi sosial budaya dan agama setiap malamnya. Terkecuali ada kendala hujan yang membuat saya mengurungkan niat untuk berangkat karena bahaya.

Hidup dengan orang banyak dari pemikiran dan asal yang berbeda-beda menjadi ujian bagi kita semua dan diri sendiri untuk menyatukan perbedaan itu. Dipaksa untuk dewasa dalam menghadapi konflik-konflik yang ada internal ataupun eksternal. Berusaha untuk terlihat baik-baik saja agar tidak memperkeruh suasana itu sangat penting ya meskipun itu sulit. Mungkin saya akan rindu sekali dengan mereka. Yang biasanya bercanda gurau, mandi bareng ke mbelik, main uno sampek coret-coret muka, susah senang bareng udah kita lewati selama sebulan lebih. Masih banyak lagi kenangan yang gak bisa ditulis semua disini. Saya juga senang bisa bertemu ibu-ibu yang semangat ngajinya begitu besar padahal usia beliau-beliau sudah tua. Seperti ibu har, bu sul, bu tri, bu nanik dan ibu-ibu lainnya. Saya berharap usainya kkn ini bukan jadi akhir dari semuanya. Semoga kita semua masih bisa menyambung silaturahmi lagi kesana. Saya ingin mengucapkan banyak terima kasih terutama untuk salma, mba zizi dan mba kharisma yang sudah sabar sekali menghadapi saya selama ini. Begitu juga dari teman-teman posko semoga kita bukan hanya jadi penonton story saja setelah

kkn ini usai. Kalian terlalu manis untuk dilupakan. See you on top gaiss. Lov you so much kkn plandirejo 03 😊



Uswatun Hasanah program studi Pendidikan Bahasa Arab.

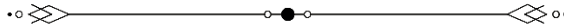
Alamat: Jayapura – Papua. Hobi: Menulis. Email:

atunnah0609@gmail.com. Instagram: atunnah0609

“Stay positivee ae”



Serpihan Cerita KKN di Perbatasan Tulungagung



Oleh: Riskika Amelia Agustin

Perkenalkan nama saya Riskika Amelia Agustin salah satu mahasiswi dari Prodi Sosiologi Agama UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya juga merupakan salah satu peserta KKN gelombang 1 tahun 2023 Desa Plandirejo, hal ini menjadi sebuah kesenangan tersendiri bagi saya dimana saya tidak menyangka kalau sampai di titik akan mengikuti KKN. Menurut saya waktu yang dilalui begitu cepat karena baru kemarin daftar masuk kuliah kok sekarang udah KKN aja. Sebagai anak tunggal yang belum pernah merasakan hidup jauh dari orang tua membuat saya agak sedih karena saya takut jika saat KKN nanti saya tidak bisa pulang karena peraturan yang ketat dari ketua kelompok dan jarak tempat KKN dari rumah saya lumayan jauh.

Pada tulisan ini saya akan sedikit menuangkan cerita kehidupan KKN selama 32 hari bersama teman-teman kelompok 72 Desa Plandirejo 3 dan masyarakat Desa Plandirejo. Desa Plandirejo merupakan daerah perbatasan karena desa tersebut berbatasan langsung dengan Desa Pucanglaban yang merupakan salah satu desa di Kabupaten Tulungagung. Cerita

ini dimulai pada tanggal 19 Januari 2023 yang pada tanggal tersebut bertepatan dengan pemberangkatan KKN dan dimulainya hidup bersama satu atap dengan 42 orang anak yang terdiri dari 10 laki-laki dan 32 perempuan, sebelum berangkat ke posko KKN teman-teman berkumpul di rumah Rona yang berada dekat dengan kampus. Akan tetapi, saya tidak ikut kumpul ke rumahnya karena rumah saya berada di Tulungagung bagian selatan. Saat itu, saya dijemput oleh salah satu teman saya yang bernama Clareza, dia tiba di rumah saya sekitar jam 10. Kami berdua terus menunggu info keberangkatan teman-teman yang berada di rumah Rona, karena pada saat itu jamnya sangat molor karena ada kendala dalam jasa angkut barang. Akhirnya teman-teman yang disana memutuskan untuk sebagian ada yang berangkat duluan ke posko. Setelah mendapatkan kabar tersebut saya dan Clareza bergegas untuk berangkat juga ke posko.

Setibanya saya di posko keadaan posko sudah bersih, ya mungkin sebelumnya sudah di bersihkan oleh teman-teman yang datang lebih dulu dari saya. Saya tiba di posko saat sekitar jam 3 lebih, saat tiba saya bersalaman dan berkenalan dengan teman-teman yang ada disana karena sebagian ada yang belum saya kenali karena diantara mereka ada yang belum mengikuti meet up sebelumnya. Disana pun kita masih menunggu info

keberangkatan teman-teman lainnya yang masih berada di rumah Rona, dimana kata mereka truknya masih belum datang. Hari pertama KKN ini menurut saya sangat-sangat membagongkan karena barang saya dan teman-teman tidak segera diantar ke posko, dimana pada saat itu ada kejadian sopir dan kernetnya tidak bisa dihubungi padahal barang kita semua sudah diangkut. Kami semua di posko merasakan kelaparan, mengantuk, dan kedinginan. Kami menunggu barang datang sampai berganti hari, yang seharusnya kita sudah istirahat pada malam itu akan tetapi harus tetap menunggu datangnya barang.

Hari demi hari kami lalui bersama, pada KKN ini kami mengawali kegiatan dengan anjaksanaan ke rumah-rumah warga yang ada di Dusun Ngadirejo. Pertama kalinya saya mengunjungi Dusun Ngadirejo saya terkejut melihat jalannya yang seperti roller coaster. Pagi itu, saya dan teman-teman melakukan anjaksanaan ke rumah Bapak Marji selaku ketua RW 06 Dsn. Ngadirejo, beliau sangat welcome dengan kami. Pada kesempatan ini saya dan teman-teman mendapatkan banyak informasi mengenai kehidupan warga Dsn. Ngadirejo yang nantinya saya dan teman-teman bisa menyusun proker yang tujuannya agar bisa memberikan perubahan kepada masyarakat Dusun Ngadirejo.

Saat tinggal beberapa hari di posko ada kejadian air tidak bisa mengalir karena menurut warga di sekitar posko, air mengalir setiap dua hari sekali dan pada saat itu pompa air yang ada di posko rusak dan tidak bisa mengalir kamar mandi yang berada di lantai atas. Adanya kejadian tersebut saya dan teman-teman harus mencari tempat untuk mandi, akhirnya saya dan teman-teman mencoba untuk mengunjungi salah satu tempat untuk mandi yang ada di Dusun Ngadirejo yang biasa disebut dengan “mbelik jambu”. Mandi di mbelik menjadi pengalaman pertama saya mandi di tempat terbuka, saat itu saya sempat ragu apakah aman mandi di tempat terbuka dan saya juga sempat ragu melihat airnya yang ada kepiting dan kecebongnya. Akan tetapi, teman-teman terus meyakinkan saya untuk tetap mandi disana. Meskipun awalnya sempat ragu, terhitung sebanyak 4 kali saya mandi di mbelik selama KKN berlangsung, karena selain mandi di mbelik saya numpang mandi di rumah sepupu saya yang kebetulan rumahnya dekat dari posko.

Pada minggu kedua sesudah pembukaan KKN, saya dan teman-teman mulai menjalankan proker yang telah dibuat sebelumnya. Saya sebagai divisi komunikasi dan publikasi selalu mengikuti kegiatan divisi-divisi lainnya, pada saat itu saya sering mengikuti kegiatan divisi pendidikan di SDN Plandirejo 03 dan TK PKK 01 Plandirejo. Hal ini memberikan

pengalaman baru bagi saya dimana sebelumnya saya tidak pernah berbaur dengan anak SD dan TK, namun pada KKN ini saya harus berbaur dengan mereka. Saat pertama mengikuti kegiatan yang ada di SD saya cukup terkejut melihat siswa siswi yang sangat welcome. Setelah dari SD saya melanjutkan kegiatan saya di TK dimana kegiatan yang ada di TK menjadikan kesenangan tersendiri bagi saya karena bisa bermain dengan adik-adik dan mengingatkanku saat TK dulu. Pada minggu terakhir bulan Januari semua anak TK PKK 01 Plandirejo wajib menggunakan pakaian jadul, saya merasa gemas melihat mereka yang masih imut-imut dan menggunakan pakaian jadul sambil senam jaranan.

Dua minggu berlalu keadaan posko mulai tak beraturan karena ada beberapa cek cok antar anggota kelompok yang membuat beberapa anak menjadi asing. Tidak heran lagi jika ada kejadian seperti ini karena menyatukan pemikiran 42 orang itu tidaklah mudah. Selain itu, lama kelamaan dalam posko ini juga mulai terbentuk beberapa circle ya mungkin diantara mereka sama-sama sefrekuensi, sama-sama satu kamar dan satu divisi. Di 2 minggu terakhir teman-teman sudah sering keluar dari posko karena beberapa proker sudah terlaksana. Saat sore hari pun saya sering pergi ke pasar puser yang berada di Tulungagung berhubung jarak Desa Plandirejo berbatasan

dengan Kecamatan Pucanglaban untuk berkunjung ke puser pun sangatlah dekat meskipun saya harus melewati jalanan yang tidak ada penerangannya. Alasan saya pergi ke puser tidak lain adalah untuk mencari makan, karena disana banyak penjual makanan dan minuman saya pun sering berkunjung kesana bersama Clareza dan Fina karena mereka berdua kalo diajak jajan suka hayuk-hayuk aja.

Di minggu-minggu terakhir mulai berasa sedihnya, hal ini dikarenakan kurang beberapa hari lagi saya akan berpisah dengan teman-teman satu posko dan masyarakat Desa Plandirejo khususnya yang ada di Dusun Ngadirejo. Padahal di minggu terakhir ini saya mulai akrab banget dan sering saling curhat, kami pun juga sering keluar bareng untuk makan bakso, membeli sosis dan es. Enam hari sebelum kembali ke rumah masing-masing, saya dan teman sekamar menyempatkan untuk keluar bersama untuk membeli es dan pentol dan menyantapnya di dekat lapangan puser dan saya menyebutnya “njamet nde lapangan puser”. Beberapa hari sebelum meninggalkan posko kami sekelompok berpamitan ke warga Dusun Ngadirejo karena selama ini kami sudah diberikan tempat dan pengalaman yang baru saat mengabdikan di Dusun tersebut. Malam terakhir di Desa Plandirejo saya dan beberapa teman lainnya mengunjungi salah satu warung yaitu “warung bucin” dimana malam itu menjadi

malam terakhir kami untuk berkumpul bersama dan bercengkrama sembari menikmati sosis dan es nutrisari/pop ice, karena saat sudah kembali ke rumah masing-masing nanti pasti akan sulit untuk berkumpul bersama-sama lagi.

Di akhir cerita, saya ucapkan banyak-banyak terima kasih kepada teman-teman KKN kelompok 72 Desa Plandirejo atas kerjasamanya selama ini, khususnya kepada divisi publikasi dan komunikasi.

Saya ucapkan banyak-banyak terima kasih kepada teman sekamar saya yaitu Clareza, Fina, Rofi, Dela, Vebri, Mila, Fitri, Elsa, Fareesa, dan Fika yang setiap hari mendengarkan keluh kesah saya, mendengarkan saya menyanyi, dan tentunya saya meminta maaf kepada Rofi yang sering ketuban tubuh saya saat tidur.

Saya mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada pemilik posko yaitu Bapak Syubi dan Ibu Yanti yang telah memberikan tempat yang nyaman untuk saya dan teman-teman, dan memperlakukan dengan baik.

Saya juga mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada seluruh masyarakat Dusun Ngadirejo atas pengalaman baru yang diberikan kepada saya. Mungkin ini sedikit tulisan

singkat dari saya selama berlangsungnya KKN di Desa Plandirejo.

Selebihnya saya hanya bisa mengenang setiap kejadian-kejadian yang telah berlangsung selama hidup disana.

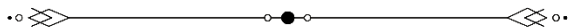


Riskika Amelia Agustin program studi Sosiologi Agama. Alamat:
Pakisaji-Kalidawir-Tulungagung. Hobi: Traveling. Email:
riskikaagustin07@gmail.com. Instagram: Riskikaaa_

“Rebahan kebiasaanku, sukses tujuanku”



Semangat Mengabdikan Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Dusun Ngadirejo



Oleh: Fika Ummatul Khoiroh

Desa Plandirejo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur, Indonesia yang dikelilingi oleh hamparan hijau yang terbentang luas. Meskipun kelihatannya seperti desa yang terpencil dan jalannya sempit sebagian jalan rusak bebatuan akan tetapi banyak harapan dan impian. Plandirejo terdapat 3 dusun yakni Wonorejo, Sidorejo, dan Ngadirejo. Plandirejo memiliki kepala desa yang bernama Bapak Agus Prawito. Kami dipimpin oleh Dosen Pembimbing Lapangan yang bernama Bapak Dzinnun Hadi. S.Sos.I., M.Pd. yang mengarahkan kami untuk melaksanakan program kerja yang baik dan bisa memberi manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Kami berangkat pada tanggal 19 Januari 2023 hari Kamis. Jam 10.00 pagi kami semua berkumpul di rumah teman anggota kelompok yang berada di timur kampus UIN SATU Tulungagung. Sembari menunggu datangnya truk yang akan mengangkut barang-barang, kami istirahat di musholla dekat

rumah teman kami. Waktu 12.00 siang langsung melaksanakan kewajiban sholat dhuhur berjama'ah. Namun tak berselang lama, kondisi cuaca tiba-tiba awan menjadi mendung berwarna gelap mulai menggelayut disusul hujan turun sangat deras sampai sore. Hujan mulai reda matahari hampir tenggelam, kami melangsungkan berangkat menuju ke desa Plandirejo menggunakan motor. Perjalanan dari Tulungagung ke Blitar membutuhkan waktu kurang lebih 53 menit. Kami beranggotakan 42 orang yakni 10 orang laki-laki dan 32 orang perempuan. Kami sangat menikmati perjalanan dengan keindahan alam di malam hari. Walaupun melewati hutan gelap tidak ada kabel listrik menjalar, sebagian jalan berlubang dan berkelok-kelok yang biasa disebut jalan teluk songo, sisi jurang yang curam tanpa pembatas jalan dengan dataran tinggi membuat suhu tubuh terasa dingin. Tidak lama kemudian kami tiba di posko desa Plandirejo berkenalan dengan teman satu anggota kelompok dari berbagai program studi.

Warga desa Plandirejo salah satunya yaitu Ibu Yanti sebagai pemilik rumah atau posko yang akan kami tempati selama 1 bulan menyambut kedatangan kami dengan senang, baik, dan ramah. Rumah yang begitu luas terdapat tiga lantai ada ruang tamu, ruang keluarga, ruang tidur pun banyak sampai tidak tehitung. Untuk fasilitas belum ada karena rumah tersebut

baru jadi dan belum dihuni selama kurang lebih 5 bulan. Jadi, Ibu Yanti memberikan kesempatan kepada kami untuk menempati, membersihkan, dan menjaga rumahnya agar tetap bersih dan terawat. Keesokan harinya kami berkunjung ke rumah bapak yang menjaga keamanan desa Plandirejo (jogoboyo). Ia banyak menceritakan keadaan desa serta pekerjaan keseharian yang dilakukan oleh warga. Dimana desa Plandirejo ini masih kental dengan adat istiadat dan tradisi nenek moyang yang masih dilestarikan oleh masyarakat sekitar secara turun-temurun.

Pada hari Rabu tanggal 22 kami dari divisi pendidikan dan teknologi melakukan kunjungan hangat ke salah satu rumah guru SD 03 Plandirejo dan TK dusun Ngadirejo. Sesampai di rumah guru SD bernama Ibu Har ternyata tidak ada dirumah. Tanpa berpikir panjang kami bertanya rumah guru SD 03 Plandirejo yang dekat katanya rumah Ibu Mimin. Bergegaslah menemuinya melewati jalan bebatuan yang cukup sempit hampir saja terpeleset ke pinggir jalan yang licin. Sampai di sana disambut dengan senyuman di wajah Ibu Mimin yang ramah. Sambil menikmati hidangan yang diberikan kami menyampaikan perihal salah satu program kerja yakni membantu tenaga pengajar untuk mengajar di sekolah SD 03 Plandirejo. Ibu Mimin berkata “Alhamdulillah sangat

membantu, sekolah membutuhkan tenaga pengajar kelas 2 dan guru olah raga”. Hati merasa senang tidak karuan semakin semangat membantu mengajar. Selasa tanggal 24 pagi jam 09.00 kami bersiap berangkat ke sekolah SD silaturrahi kepada bapak kepala sekolah beserta bapak dan ibu guru di dalam kantor. Kedatangan kami disambut dengan baik, ramah, dan penuh senyuman. Program kerja yang telah kami buat disetujui oleh bapak kepala sekolah berucap “saya sangat senang jika kalian mau membantu mengajar disini saya persilahkan, kalian pasti lebih banyak mengerti pendidikan di era modern saat ini, jadi kalian bisa mengembangkan pembelajaran di sekolah dengan baik dan membuat strategi pembelajaran yang menarik”. Rasa syukur alhamdulillah kami ucapkan karena telah diberikan kesempatan dan kepercayaan. Jamuan di atas meja ruang guru pun bermacam-macam, dipersilahkan untuk mencicipinya, kemudian berpamitan pulang. Setelah itu kami langsung ke rumah salah satu guru TK bernama Ibu Endang. Sesampai di sana kami menjelaskan program kerja membantu mengajar di TK. Sambutan dengan baik dari beliau dan menceritakan bahwa di TK kekurangan tenaga pengajar, sempat kebingungan terkadang saat pelajaran Ibu guru tidak bisa hadir karena mengurus akreditasi sekolah. Esok hari kami pergi ke sekolahan TK untuk silaturrahi kembali kepada Ibu Endang beserta guru

yang lainnya. Ibu guru dari kelas PAUD, TK A, TK B setuju dengan adanya kami membantu mengajar. Setelah itu kita foto bersama dan berpamitan untuk kembali ke posko.

Pada tanggal 25 Januari 2023 tepatnya hari Sabtu. Bangun pagi jam 04.30 sholat subuh, setiap hari antrian kamar mandi panjang selalu terjadi karena hanya ada dua kamar mandi yang berfungsi. Terkadang kekurangan air tidak mau menyala sampai jarang mandi, walaupun bisa mandi satu hari sekali pun sangat cukup bagi kami. Kami memanaskan motor di ruang parkir tanpa sarapan dahulu karena belum matang. Semua sudah berkumpul di teras posko siap untuk berangkat menuju balai desa Plandirejo untuk mengikuti pembukaan KKN. Sampai di sana disambut dengan senyum manis oleh panitia KKN gabungan dari kelompok 1-3 dipersilahkan duduk sambil menunggu acara dimulai. Pembukaan diserahkan kepada Kepala Desa, akan tetapi Bapak Kepala Desa berhalangan hadir kemudian digantikan oleh Bapak Sekretaris Desa. Dalam pembukaan KKN, Bapak Sekretaris Desa memberikan informasi terkait beberapa dusun yang ada di Desa Plandirejo. Beliau berucap “Desa Plandirejo ini terdapat 3 dusun yakni Wonorejo, Sidorejo, dan Ngadirejo. Semoga selama 1 bulan adik-adik KKN disini bisa memberi perubahan, pengabdian, mengembangkan masyarakat”. Dilanjutkan sambutan oleh

Bapak atau Ibu Dosen Pembimbing Lapangan. Beliau menitipkan kami anak-anak KKN kepada warga desa Plandirejo agar mengabdikan ke masyarakat. Sambutan demi sambutan telah selesai lanjut sebagai tanda pembukaan KKN dengan memotong nasi tumpeng dan sesi foto bersama masing-masing Dosen Pembimbing Lapangan. Setelah acara pembukaan selesai, kami kembali pulang berkumpul karena Dosen Pembimbing berkunjung ke posko. Semuanya berkumpul di ruang tamu yang begitu luas. Dosen Pembimbing memberikan wejangan kepada kami, membahas tentang program kerja yang telah kami diskusikan bersama masing-masing anggota divisi, kemudian diakhiri dengan foto bersama dan berpamitan. Kami mendapatkan sambutan yang baik dari warga desa Plandirejo ini tepatnya di dusun Ngadirejo. Warga sangat ramah kepada kami sehingga membuat kami nyaman berada di desa ini. Desa ini juga memiliki keindahan alam yang luar biasa yakni suasana sejuk dan asri serta banyak pepohonan dan tumbuhan berwarna hijau segar yang menghiasi desa ini. Sebenarnya kami ditempatkan di dusun Ngadirejo, akan tetapi kesusahan untuk mencari posko di dusun Ngadirejo, maka kami mendapatkan posko di dusun Sidorejo dimana jarak posko dari kelompok 2 tidak begitu jauh sehingga bisa ditempuh dengan jalan kaki.

Keesokan hari tanggal 26 berangkat pagi ke sekolah SD membantu mengajar setiap hari senin sampai sabtu, dimana setiap hari senin para siswa dan guru melakukan upacara bendera. Hari sabtu biasanya melakukan senam di halaman sekolah setelah apel pagi. Sebenarnya tugas kami membantu mengajar di bidang olah raga dan kelas 2 saja. Tetapi juga membantu mengajar di semua kelas karena guru memiliki keperluan di luar sekolah sehingga belum bisa mendampingi hingga jam sekolah berakhir. Saat itu sebagian siswa SD Plandirejo ditunjuk untuk mewakili lomba. Lomba yang akan dilaksanakan di Kecamatan Bakung antara lain lomba puisi, tari, menyanyi, menggambar, pantomim, dan anyam. Pada hari Rabu sebelumnya siswa berlatih untuk mempersiapkan lomba sesuai masing-masing tugas yang telah diberikan dan dibantu oleh Bapak dan Ibu guru. Setelah anak KKN UIN SATU datang untuk membantu mengajar di sekolah yakni dari divisi pendidikan mendampingi dan membantu siswa berlatih setiap hari. Ternyata masih kurang dan membutuhkan bantuan dari divisi lain seperti mengajari menari dan puisi. Karena sebagian divisi pendidikan juga melaksanakan program kerja mengajar di dalam kelas. Keesokan hari pukul 07.00 anak KKN UIN SATU menuju ke sekolah turut mengantarkan peserta lomba yang dimintai langsung oleh Bapak dan Ibu guru. Berangkat bersama

dewan guru serta satu persatu membonceng siswa dengan naik sepeda motor. Sampai disana Ibu guru mendaftarkan mengambil nomor urut peserta sambil menunggu acara dimulai. Satu persatu lomba pun selesai dan rasa syukur alhamdulillah diakhiri dengan senyuman atas kemenangan lomba pantomim telah mendapatkan juara 3 dan menerima pemberian hadiah berupa piala.

Mengingat peristiwa isra' mi'raj seluruh siswa SD memperingati di halaman sekolah. Kami mengadakan kegiatan puncak yang meriah berupa lomba mewarna dan gebyar seni. Kegiatan ini mengundang seluruh siswa dan siswi TK B di Desa Plandirejo, dewan guru, serta orang tua wali murid. Terdapat beberapa lomba fisik seperti adzan, hafalan asmaul husnah dan surat pendek, sedangkan non fisik seperti estafet kelereng, estafet air, dan memasukkan paku dalam botol dimana hadiahnya berupa piala dan barang bermanfaat. Kami mempunyai tanggungjawab menjadi panitia lomba yakni gabungan dari divisi pendidikan dan divisi agama yang saling bekerja sama untuk memeriahkan acara kami. Setelah pembagian hadiah dan sesi foto, awal acara sampai selesai berjalan dengan lancar. Berakhir dengan sayonara diiringi lagu mellow sambil berjabat tangan dan berpamitan kepada Bapak Ibu guru serta para siswa dan siswi SD 03 Plandirejo dengan isak

tangis yang tidak ingin untuk berpisah. Sangat terkejut dan terharu karena mendapatkan hadiah dari kelas 4 sebagai kenang-kenangan yang sangat berarti. Keesokan hari kami seluruh anggota kelompok mengunjungi rumah warga Dusun Ngadirejo dan Ibu pemilik posko untuk berpamitan dan meminta maaf apabila selama mengabdikan ada kesalahan yang tidak disengaja membuat warga merasa resah. Warga Ngadirejo merasa sedih sampai meneteskan air mata karena tidak ingin melihat kami semua pergi, kami tidak kuat menatap wajah mereka dan kami pun meneteskan air mata. Nasihat dan do'a yang diucapkan warga kepada kami sangat banyak dan berarti dan akan selalu kami ingat sampai kapan pun.

Menginjak hari Senin tanggal 20 Februari kami masih tertidur nyenyak terdengar suara teman, lalu ia membangunkan untuk sholat shubuh. Di pagi hari yang cerah bergantian menyetrika baju karena kusut sambil menunggu antri mandi yang terlalu lama. Semua terburu-buru mengejar waktu menuju ke balai Desa Plandirejo untuk melaksanakan penutupan KKN. Sampai disana panitia memberikan makanan ringan dan minum. Acara dimulai sambutan oleh Bapak Kepala Desa dan Bapak Pemerintah Desa beserta tamu dari Polsek dan Koramil Kecamatan Bakung. Acara selanjutnya yakni pengajian memperingati isra' mi'raj bersholawat mahallul qiyam dan

ceramah oleh Bapak H. Moh Fatah Masrum, M.Si. Acara sudah berakhir dan kembali ke posko semuanya berkumpul di ruang tengah. Semua teman-teman mengungkapkan kesan selama KKN dengan rasa terharu. Sayonara semuanya pun berdiri berjabat tangan, berpelukan erat mengelus punggung sambil meneteskan air mata. Rasa tidak ingin berpisah walaupun kami semua bertemu secara singkat selama 1 bulan untuk menuntaskan sebuah tugas dari kampus, akan tetapi semuanya sangat berarti akan menjadi pengalaman dan kenangan terindah.



Fika Ummatul Khoiroh program studi Tadris Kimia.

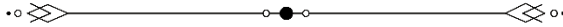
Alamat: Dlanggu, Mojokerto. Hobi: Menyanyi. Email:

fikamjk@gmail.com. Instagram: vika.024

“Success is my right, success is my dream”



Cerita KKN (Kuliah Kerja di Ngadirejo)



Oleh: Nadya Masslamah Zuniarti

Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa disingkat KKN pastinya sudah tidak asing ditelinga mahasiswa Perguruan Tinggi di Indonesia. KKN ini menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mewujudkan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni “Pengabdian masyarakat”. Ditahun 2023 ini dalam rangka memaksimalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung kembali mengadakan KKN *live in* di suatu desa dan kembali mengirimkan mahasiswa-mahasiswinya untuk belajar mengabdikan diri kepada masyarakat dengan bekal teori yang didapat dari kampus untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata dalam bermasyarakat, serta memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari masyarakat.

Pada tahun 2023 ini sama seperti tahun-tahun sebelumnya, KKN diadakan dalam dua gelombang. Dimana gelombang pertama dilaksanakan pada 19 Januari sampai 21 Februari. Dan sama seperti KKN pada umumnya, mahasiswa-mahasiswi yang mendaftarkan diri mengikuti KKN akan dibagi menjadi kelompok-kelompok dengan beberapa anggota

perkelompoknya. Nah, mungkin hal ini yang sedikit berbeda dari KKN sebelumnya, khususnya UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dalam satu kelompok terdiri dari 41-43 mahasiswa perkelompoknya. Berbeda dengan tahun sebelumnya, dimana perkelompoknya hanya sekitar 18-20 mahasiswa. Namun menurut saya hal ini membawa dampak positif, sebab dengan Sumbar Daya Manusia (SDM) yang banyak, banyak pula proker yang dapat direncanakan dan terlaksana dengan baik.

Bercerita tentang KKN, disini saya akan menceritakan pengalaman saya selama KKN di dusun Ngadirejo, Plandirejo. Plandirejo sendiri adalah salah satu desa merupakan bagian dari kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar, yang memiliki luas sekitar 14.515 Ha dengan jumlah penduduk kurang lebih 3.820 jiwa. Desa Plandirejo terbagi menjadi tiga dusun yakni dusun Wonorejo, dusun Ngadirejo, dan dusun Sidorejo yang terbagi menjadi enam RW dan 25 RT.

Dalam kurun waktu kurang lebih satu bulan (32 hari), banyak hal yang saya rasakan ketika menjalani pengabdian ini. Mulai dari rasa takut, sedih, senang, suka, kesal, benci dan semuanya saya rasakan ketika tinggal di posko. Sebelum mengikuti KKN gelombang 1 ini, sempat terbesit rasa ragu apa aku bisa mengikuti KKN ini, yang pertama karena persiapa

biaya yang kurang, takut tidak betah, takut tidak bisa bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, dan terutama akan jauh dari keluarga dalam waktu yang cukup lama. Ditambah lagi *realisnya* film KKN di Desa Penari membuat saya sedikit parno dan takut jika mengalami kejadian seperti difilm tersebut. Namun akhirnya, dengan “Bismillah dan restu orang tua 😊” dan dorongan kedua teman saya, saya tekad untuk tetap berangkat, karena mengingat tujuan dari KKN itu mulia dan pastinya akan ada pengalaman dan pelajaran seru serta menarik yang akan didapat.

Dilanjut dengan hari dimana saya berangkat menuju lokasi KKN bersama teman-teman, dan kebetulan dalam KKN ini saya bisa satu kelompok dengan dua sahabat saya yaitu Vika dan Renita, hal ini pastinya akan menjadi pengalaman dan cerita tersendiri bagi kami. Kelompok saya ini adalah KKN angkatan 73 kelompok Plandirejo 3. Kami berangkat pada hari kamis, 19 Januari 2023 dari Tulungagung, mengendari motor dengan berboncengan. Waktu itu, rombongan pertama yang berangkat ada sekitar 8 motor, termasuk saya. Loh kenapa kok cuma setengahnya? Nah ini kendala awal kami temui saat KKN.. yaitu truk yang akan membawa barang-barang bawaan kami sulit untuk dihubungi. Dimana perjanjian awal akan dijemput pukul 10:00 namun ternyata hingga jam 14:00 belum datang. Alhasil

kami membagi tugas, untuk sebagian berangkat ke posko agar sedikit membantu membersihkan posko dan sebagian menunggu truk. Lama kami menunggu barang kami di posko sampai dini hari pun tak kunjung datang. Hingga akhirnya keesokan harinya pada hari jumat sekitar pukul 01.15 dini hari, truk tersebut datang membawa barang kami. Sungguh pengalaman awal yang kurang menyenangkan.

Lanjut diminggu pertama saya berada di rumah yang dijadikan posko, yakni rumah bapak Subi dan ibu Yanti. Posko tempat saya dan teman-teman ini bisa dikatakan posko yang cukup nyaman. Rumah tiga lantai, memiliki halaman luas, akses yang memadai (jalan raya), pemilik poskonya pun sangat ramah dan menyambut kami dengan baik. Namun sayangnya posko ini bukan berada di dusun Ngadirejo (desa sasaran KKN) melainkan di dusun Sidorejo. Diminggu pertama saya merasa kurang betah, maklum saja karena mungkin masih baru dan mulai beradaptasi dengan lingkungan baru. Diminggu ini, tepatnya tanggal 19-24 Januari saya belum ada kegiatan (proker) wajib yang harus dilaksanakan, sehingga di posko saya dan teman-teman hanya tidur, mencoba mengakrabkan diri satu sama lain, dan silaturahmi ke beberapa rumah rumah sekitar dan beberapa rumah di dusun Ngadirejo yaitu rumah bapak RT, RW, dan

kepala dusun untuk memperkenalkan diri didampingi oleh bapak Jogoboyo desa setempat.

Kemudian lanjut di minggu kedua hingga minggu ketiga, kami sudah mulai melaksanakan proker (program kerja) divisi masing-masing, dan saya sendiri dari divisi ekonomi. Dimana proker kami adalah mendata para pelaku usaha yaitu ibu Nanik (produsen krecek sermier) bapak Sumarki (produsen jenang, dodol, dan wajik). Selain mendata, kami juga mencoba mendaftarkan izin usaha, serta sempat mencoba belajar cara memproduksinya. Hal ini menjadi pengalaman baru bagi saya juga teman-teman divisi ekonomi.

Minggu ini, minggu dimana saya mulai nyaman dan merasa betah tinggal di desa Plandirejo sedikit hilang. Hal ini karena mungkin sudah bisa berbaur, faktor lingkungan seperti udaranya yang sejuk, pemandangannya yang bagus, dan masyarakat sekitarnya yang ramah sehingga membuat saya merasa seperti di rumah sendiri. Dan keramahan masyarakat sekitar terlihat ketika ketika diminggu awal saya dan 4 orang teman saya mencoba berjama'ah di masjid desa Ngadirejo, respon dari masyarakat sekitar dengan adanya KKN sangatlah *welcome*. Kami disambut dengan baik bahkan dianggap sebagai anak/keluarga sendiri. Hingga tak jarang kami ditawari untuk mampir ke rumah, untuk makan atau hanya sekedar mandi.

Berbicara tentang mandi, menjadi pengalaman baru bagi saya ketika mandi bersama di *mbelik* (sumber air terbuka) bersama teman-teman perempuan saya. Karena tempatnya yang cukup terbuka, membuat saya selalu was-was ketika akan mandi hingga teman saya menyebut saya seperti “maling” hehehe. Namun lama kelamaan, ketika air habis saya sudah terbiasa mandi dan mencuci baju di *mbelik*. Dan *mbelik* favorit saya adalah belik Dinah yang berada di belakang SMP Plandirejo 02.

Minggu terakhir berada di desa Plandirejo. Saya mulai merasa sedih, sebab disini saya yang sudah merasa nyaman menemukan keluarga kedua. Bersama 42 orang yang berbeda pemikiran, serta kenangan dengan masyarakat yang mungkin takkan terlupakan, membuat saya berat untuk berpisah. Tinggal disatu atap bersama, guyonan tiap malam, main-main bersama, makan sepiring bersama mungkin akan menjadi kenangan dan cerita reuni disuatu hari nanti.

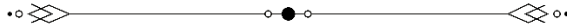


Nadya Masslamah Zuniarti program studi Manajemen
Bisnis Syariah. Alamat: Ringinanyar, Ponggok,
Blitar.Hobi: mendengarkan music. Email:
nadyamz1661@gmail.com. Instagram: nadyamz_

“Apa yang ditanam, itulah yang akan dituai”



Ragam Cerita 34 Hari Di Desa Plandirejo



Oleh: Nanda Aria Ningsih

Desa Plandirejo merupakan desa yang terletak di Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Desa tersebut terletak di pegunungan, dan tentu saja akses jalannya cukup susah karena menanjak dan belok-belok/tikungan, sehingga saya dan teman-teman harus berhati-hati menuju Desa Plandirejo. Dalam menjalani Kuliah Kerja Nyata selama satu bulan yaitu mulai tanggal 19 Januari 2023 sampai tanggal 21 Januari 2023, kami mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU) tinggal di sebuah rumah salah satu warga Desa Plandirejo Dusun Sidorejo, lokasi posko kami lumayan dekat dari kantor Desa Plandirejo sekitar 3 KM.

Dari awal saya sudah merasa antusias terhadap KKN ini karena sudah mendengar beberapa cerita dari senior tentang KKN di tahun mereka yang menyenangkan. Saya membayangkan hidup selama 40 hari bersama orang yang baru kenal dan belum mengenal sifat mereka secara mendalam serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja ke masyarakat yang notabene belum diketahui adat budaya

setempat. Hal ini dapat menarik perhatian saya untuk mempelajari sifat dan karakteristik dari teman-teman yang tidak se-fakultas dengan saya, karena selama ini saya berinteraksi dengan teman-teman se-fakultas saya yang memiliki pemikiran dan sifat yang sama.

Pada waktu saya tiba di desa plandirejo Yaitu tanggal 18 Januari 2023 ,Dan Pembukaan KKN desa plandirejo pada tanggal 25 januari 2023 .Sambutan kepala desa dan warga yang sangat baik atas kedatangan kami mahasiswa KKN ,bahkan pemilik rumah yang kami jadikan tempat tinggal selama satu bulan yaitu ibu bapak pemilik posko yang sangat ramah dan baik dan begitu welcome kepada teman-teman KKN ,dan setelah itu saya dan teman-teman menunggu barang-barang yang diangkut di sebuah truck ,karena kelompok kami menyewa angkutan truck untuk mengangkut barang-barang ,setelah lama menunggu ternyata truck nya tidak datang-datang dan baru datang jam 12 malam ,setelah itu saya dan teman-teman langsung istirahat .Dan kebetulan posko kami juga dekat dengan sumber mata air sehingga tidak kesulitan untuk mendapatkan air ,sumber tersebut terdapat kamar mandi 2 dan juga belik tersebut bisa juga dibuat mencuci pakaian dengan air yang sangat mengalir deras ,dan juga ada pipa-pipa yang disalurkan drumah-rumah warga .Warga memberi nama “Belik Jambu dan Belik Wringin”.

Pada hari kedua saya pun anjaksana ke rumah-rumah warga sekitar posko untuk silaturahmi sekaligus memperkenalkan saya dan para mahasiswa ,saya berbincang-bincang dengan warga .dan saya bertanya tentang bagaimana kegiatan warga sehari-hari ,potensi yang ada didesa ,bahkan kegiatan masyarakat yang ada di desa Plandirejo .Penduduk desa disini sangat ramah dan menjelaskan kepada saya dan teman-teman bahwa kita harus tetap menjaga sikap dimana pun kita berada ,dan menjunjung tinggi tata krama .bahkan mereka sangat berharap kami dapat bergabung dalam kegiatan-kegiatan yang ada di desa seperti rutinan yasinan putra maupun putri ,serta rutinan mengaji setiap malam dan lainnya.

Kami membagi kelompok menjadi beberapa divisi yaitu divisi ekonomi, divisi kesehatan dan lingkungan hidup, divisi sosial budaya dan agama, divisi komunikasi dan publikasi, divisi pendidikan dan teknologi. Masing-masing kelompok terdiri dari 7 anggota mahasiswa. Dan saya memilih divisi kesehatan dan lingkungan hidup, setelah semua divisi terbentuk kami mulai untuk menyusun program kerja yang akan dijalankan selama satu bulan.

Divisi kesehatan dan lingkungan hidup telah menjalankan program jum'at bersih ,posyandu balita ,posyandu

lansia ,ro'an ,senam pagi bersama teman-teman,bersih-bersih belik.Tidak adanya tempat pembuangan akhir(TPA) sampah yang baik dianggap masalah yang cukup serius oleh divisi kesehatan dan lingkungan hidup yang akan tergabung sebagai salah satu anggota,sebagai ganti tempat pembuangan akhir yang tidak tersedia ,masyarakat menggunakan lahan kosong untuk TPA .dan mensurvei rumah warga plandirejo disetiap RT untuk mengetahui apakah di rumah nya masih terdapat genangan air yg kotor /yang ada jentik-jentik nya .

Pada hari berikutnya saya dan anggota divisi saya melakukan anjongsana kerumah bapak RW untuk meminta izin karena kelompok divisi kami mau membersihkan belik dan setelah itu saya dan teman-teman juga melakukan anjongsana kerumah ta'mir masjid desa plandirejo untuk meminta izin untuk membersihkan masjid dan musholla yang ada di desa plandirejo tersebut, dan setelah itu saya dan teman-teman divisi kesehatan dan lingkungan hidup balik ke posko untuk istirahat sebentar.

Pada tanggal 17/02/2023 telah melaksanakan posbindu (pos pembinaan terpadu) bertempat diDesa Plandirejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar.Kegiatan ini dihadiri bu bidan dan masyarakat sekitar 30 an orang warga serta anggota KKN sekaligus sebagai salah satu program divisi kesehatan dan

lingkungan hidup. Posbindu merupakan program kerja puskesmas yang memberikan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu, kegiatan posbindu pada dasarnya merupakan kegiatan milik masyarakat yang dilaksanakan sepenuhnya dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat.

Tujuan dari kegiatan posbindu adalah untuk memantau tumbuh kembang masyarakat, menambah pengetahuan para masyarakat ,Dalam kegiatan posyandu ini terdapat beberapa pembagian tugas antara lain dimeja pendaftaran dengan pendataan para posbindu yang hadir, bagian memanggil nama orang yang akan diperiksa, bagian penimbangan berat badan,bagian mengukur tinggi badan, bagian mengukur lingkar perut, bagian mentensi , bagian memeriksa gula darah, bagian pencatatan dibuku daftar hadir dan posbindu, dan terakhir adalah bagian pembagian PMT (Pembagian Makanan Tambahan).

Setelah itu saya dan teman-teman divisi kesehatan lingkungan hidup melanjutkan proker lagi untuk membersihkan musholla pada tanggal 19 Februari 2023 dan juga ada teman-teman divisi lain ada yang ikut membantu juga.

Banyak sekali pelajaran, pengalaman,ilmu bermanfaat ,serta nilai positif yang saya dapat selama KKN kali

ini, diantaranya mengenai bersosialisasi dengan masyarakat menggunakan bahasa jawa yang halus, belajar kebudayaan baru tentang karawitan, adat istiadat di Desa Plandirejo dll.

Kerjaan saya selama KKN sebenarnya hanya mengedit foto untuk kebutuhan publikasi kelompok saya karena saya masuk kedalam divisi Komunikasi dan Publikasi yang dimana saya harus stay di posko dan tidak bisa bertemu warga sekitar. Saya pun juga lupa kalau ada tugas individu “Anjangsana” yang mengharuskan kami untuk silaturahmi ke rumah warga. Oleh sebab itu, pada saat divisi ekonomi sedang melakukan anjangsana di rumah warga yang bekerja sebagai pembuat keset, saya turut ikut.

Selanjutnya divisi ekonomi melakukan proker di rumah Ibu Nanik untuk membantu membuat krecek sarmier, saya turut ikut dengan embel-embel bagian dokumentasi namun sebenarnya saya dan teman-teman saya yang bukan dari bagian divisi tersebut hanya ingin menjauh dari posko untuk sementara karena satu hal yang tidak bisa saya sebutkan disini. Disana saya memang benar-benar bagian dokumentasi tetapi saya sedikit ikut membantu dalam pembuatan krecek meskipun hanya bagian menipiskan dan mencetak adonannya saja.

Kendala yang kami rasakan selama kurang lebih satu bulan ini adalah kurangnya air yang membuat kami harus berhemat air. Untuk mandi dan mencuci baju pun harus dilakukan di “*Mbelik*” dimana mbelik adalah rembesan sumber mata air yang digunakan warga setempat saat minimnya air dirumah mereka. Mbelik favorit saya dan ketiga teman saya adalah di Mbelik Dusun Pulerejo atau biasa kami sebut dengan “*Mbelik Kita*” karena mbelik itu selalu sepi saat kami berada disana.

Kata *monggo*, *injih*, dan *mboten* menjadi senjata utama yang paling ampuh untuk saya pribadi pada saat bertemu dengan warga sekitar karena pada dasarnya saya tidak bisa berbahasa jawa halus meskipun saya masih berasal dari Jawa Timur.

Untuk pertanyaan yang menjadi ketakutan saya sebelum berangkat KKN akan saya jawab disini. Yang pertama, saya sudah menemukan teman-teman yang sangat baik bahkan bisa dianggap seperti keluarga. Saya ingin berterima kasih kepada Rona, Nabila, Alfina sudah bersedia menjadi teman baik saya. Afif, Riko, Irul, Nuha, Iqbal, dan Fikri terima kasih banyak sudah bersedia saya repotin selama kita KKN dan terima kasih sudah menjadi sosok “kakak” untuk kita berempat selama KKN. Untuk anggota dan CO divisi publikasi juga terima kasih banyak

karena kita kuat bisa tahan selama satu bulan meskipun menjadi divisi publikasi sangat sering dipandang sebelah mata oleh teman-teman posko kita karena alasan yang kita sendiri tidak tahu tapi terima kasih banyak untuk kenangan begadang, emosi, bingung, dan capeknya mengerjakan tugas divisi kita tapi masih harus ikut divisi lain saat sedang melakukan proker mereka.

Untuk pertanyaan yang kedua, apakah saya bisa menyelesaikan masalah yang akan datang, jawabannya, iya saya bisa. Saya bisa menghadapi semua masalah yang datang ke saya dengan bantuan dan dukungan ke-sembilan teman saya. Yang ketiga, apakah saya bisa berguna bagi warga setempat? Jujur, saya tidak bisa mengatakan iya atau tidak sebab saya juga tidak ingin bertanya kepada mereka, namun selama satu bulan ini saya telah berusaha semampu saya untuk melakukan yang terbaik untuk warga setempat dan teman-teman saya. Dan untuk pertanyaan yang terakhir, jawabannya adalah saya bisa meskipun saya butuh waktu untuk beradaptasi di lingkungan baru.

Untuk Ibu Nanik dan si kecil Anin, terima kasih sudah mengingat wajah saya dan selalu menyapa saya terlebih dahulu jika kita bertemu di suatu tempat, senyuman Ibu dan tingkah lucu Anin akan selalu saya ingat. Untuk anak didiknya Danang

yang mengikuti lomba pantomim dan si ganteng yang saya sendiri lupa namanya namun mereka bertiga selalu menggenggam erat tangan saya saat saya berkunjung ke SDN Plandirejo 3, maaf kakak tidak sempat berpamitan dengan kalian karena saat itu kakak ketiduran di posko. Dan untuk semua teman-teman kelompok KKN saya, terima kasih banyak berkat kalian bulan Januari dan Februari saya lebih berwarna dari biasanya. Maaf jika selama KKN saya banyak melakukan kesalahan dan omongan saya menyinggung hati kalian. Mari bertemu dan berkumpul di lain waktu.

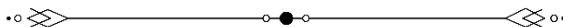


Nanda Aria Ningsih Manajemen Bisnis Syariah. Alamat:
Lebani waras,Gresik. Hobi: Mendengarkan music. Email:
naria833@gmail.com. Instagram: nandaaria85

“If others can then I should be able to



KKN UIN SATU 2023



Oleh: Rofi'atul Khasanah

Banyak orang mengatakan bahwa KKN adalah masa dimana jiwa sosial kita diuji. Tapi bagi saya, KKN lebih dari sekedar hal tersebut. Makna KKN bagi saya adalah sarana mencari jati diri, dimana semua kompetensi kita akan diuji. Kompetensi dalam hal keilmuan juga cara kita bermasyarakat. Dunia perkuliahan membekali kita dengan ilmu, sedangkan KKN adalah masa kita mengabdikan dengan sepenuh jiwa dan raga apa yang telah kita peroleh kepada masyarakat.

Dusun Ngadirejo, Desa Plandirejo adalah sebuah wilayah yang dipilhkan LP2M sebagai tempat saya KKN. Terletak di Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar, yang merupakan daerah pegunungan dan berbatasan langsung dengan Samudra Hindia atau laut selatan. Dari pusat kota Blitar jarak yang harus ditempuh untuk mencapai Plandirejo kurang lebih 1 jam 30 menit. Pemandangan alam yang asri akan senantiasa memanjakan mata ketika kita menginjakkan kaki di tanah Plandirejo. Pohon-pohon kelapa tumbuh menjulang di sepanjang jalan dan perkebunan warga.

Kelompok Plandirejo 3 adalah kelompok yang bertugas di dusun Ngadirejo dengan jumlah anggota sebanyak 42 mahasiswa, dimana terdiri dari 10 laki-laki dan 32 perempuan, termasuk saya di dalamnya. Berawal dari kata asing kami berkenalan dan hidup menjadi satu atap. Perkenalan formal kami bisa dikatakan cukup singkat, namun hidup berdampingan setiap harilah yang membuat kami dekat. Sebuah keberuntungan karena bisa mendapatkan tempat tinggal yang cukup luas, sehingga mampu menampung kami semua dalam satu posko. Rumah milik Bapak Syubi dan Ibu Yanti adalah pilihan kami untuk tinggal selama ber-KKN. Letaknya memang cukup jauh dari lapangan kerja kami. Tapi hal ini bukanlah penghalang bagi kami untuk menjalankan program kerja yang telah kami rancang bersama.

Sedikit kisah tentang Bapak Syubi dan Ibu Yanti. Adalah sepasang suami istri, diusianya yang berkisar kepala lima, mereka belum juga dikarunai anak. Kedatangan kami disambut dengan penuh kebahagiaan. Mengingat Bapak Syubi yang bekerja di Brunei Darussalam, tentu Ibu Yanti merasa kesepian karena tinggal seorang diri. Bu Yanti juga bercerita bahwa beliau menderita penyakit gagal ginjal, dimana penyakit ini memaksa beliau untuk rutin cuci darah 2 sampai 3 kali dalam seminggu. Penyakit yang diderita ini juga menyebabkan bu

Yanti tidak dapat beraktivitas seperti sediakala. Beliau mengalami kesulitan menggerakkan tangan karena efek dari cuci darah. Maka dari itu, beliau sangat senang ketika kami menempati rumahnya untuk tinggal. Posko kami terpisah dari rumah yang ditinggali Bu Yanti, letaknya persis berseberangan.

Sebenarnya rumah yang kami tempati sebagai posko ini, menurut bu Yanti sebagian akan diberikan kepada adiknya dan sebagian akan digunakan sebagai tempat usaha. Namun karena mengingat kondisi bu Yanti yang tidak memungkinkan, maka rumah ini menjadi terbengkalai sejak bangunan siap huni. Sang adik pun mengatakan bahwa ia sendiri sudah mempunyai rumah di daerah Blitar kota, ditambah lagi sekarang beliau ikut merawat bu Yanti dan sesekali tinggal di rumah bu Yanti. Hal inilah yang menambah senang bu Yanti, karena rumahnya ada yang menempati.

Dari posko menuju tempat abdi, kami membutuhkan waktu sekitar 10 menit untuk dapat mencapainya menggunakan motor. Dengan medan yang bisa dikatakan cukup sulit untuk dilewati. Jalanan terjal dan bebatuan menjadi makanan kami sehari-hari. Belum lagi di musim hujan seperti ini, menambah licin jalanan yang kami lewati. Tetapi, mengingat bagaimana antusiasme masyarakat Ngadirejo ketika menyambut hangat

kedatangan kami, maka hal ini tidak menjadi permasalahan yang besar bagi kami. Bersyukur kami dapat diterima dengan sangat baik di tempat ini. Mengenal lebih dekat bagaimana rutinitas dan kehidupan yang dijalani warga sekitar.

Sebagaimana umumnya warga pegunungan, di dusun Ngadirejo ini mata pencaharian warganya didominasi oleh petani, pedagang, buruh tebang tebu, dan peternak,. Petani di daerah ini dahulunya menanam jagung, namun sekarang mereka beralih menanam tebu. Hal ini dikarenakan sulitnya akses pengairan menuju sawah-sawah. Selain itu, mereka juga mengeluhkan bahwa tengkulak jagung mempermainkan harga. Dimana saat belum musim panen, harga jagung melonjak tinggi. Sedangkan saat musim panen tiba, harga jagung akan mendadak anjlok. Selain itu warga di dusun Ngadirejo ini juga banyak yang terjun dan bekerja di sektor industri mebel dan pengrajin keset.

Sedangkan dalam sektor pendidikan, tenaga pendidik yang dimiliki satuan pendidikan masih terhitung kurang. Dari sedikit perbincangan yang saya lakukan dengan salah satu guru SDN Plandirejo 3, di daerah Plandirejo memang sangat minim tenaga guru. Baik di SD maupun SMP. Beliau mengatakan bahwa peluang menjadi guru sangat besar di daerah sana, namun sedikit peminatnya. Mengingat medan yang cukup sulit untuk

ditempuh dan jauh dari pusat kota, menjadikan salah satu alasan beberapa calon guru menolak untuk ditempatkan di daerah plandirejo.

Permasalahan lain juga muncul dari bagian air. Dimana air yang berasal dari pdam tidak mengalir dengan baik ke rumah warga. Seringkali masyarakat jengah dengan air yang hanya menyala sekali dalam sehari, kadang juga tidak mengalir sama sekali. Namun permasalahan ini masih dapat diatasi dengan adanya "Mbelik".

Mbelik merupakan sebutan warga untuk sumber mata air. Mbelik merupakan titik-titik dimana air bersumber dengan baik yang dapat ditampung dan dipergunakan untuk aktivitas seperti mandi dan mencuci. Mbelik ini adalah salah satu solusi terbaik yang dimiliki warga pegunungan untuk mengatasi masalah kesulitan air.

Antusiasme warga dalam menyambut kehadiran kami juga ditunjukkan dengan ajakan kepada kami untuk turut serta dalam berbagai kegiatan rutin yang ada. Seperti kegiatan posyandu lansia, posyandu balita, posbindu, yasinan bapak-bapak yang diadakan setiap malam jum'at, yasinan ibu-ibu yang diadakan setiap jum'at siang, rutinan ngaji bersama ibu-ibu setiap malam, rutinan TPQ anak-anak yang diadakan setiap 3

kali dalam seminggu, rutinan sholatan dan tiba'an, dan rutinan khotmil qur'an.

Cukup mengharukan ketika mengingat betapa semangatnya ibu-ibu yang meminta kepada kami untuk diajarkan membaca Al-Qur'an. Secara kasaran, mereka memang sudah bisa membaca Al-Qur'an, namun mereka tetap meminta kami untuk membantu membenarkan makhraj dan tajwidnya. Sungguh menyentuh sekali di hati. Mengingat kebanyakan orang yang sudah *sepuh*, akan merasa minder dan malu untuk mengakui kekurangannya. Namun tidak dengan ibu-ibu di dusun Ngadirejo ini, mereka dengan terus terang menyatakan bahwa mereka butuh bimbingan dalam membaca Al-Qur'an yang menurut mereka sangat kurang. Tentu dengan senang hati kami menyambut tawaran ini. Sama-sama belajar adalah semboyan yang tepat bagi kami. Mengingat kami pun masih menempuh masa belajar, tentu ada titik-titik dimana kami sendiri akan merasa kurang dan butuh bimbingan.

Tak terasa waktu begitu cepat berlalu. Genap 30 hari sudah kami mengabdikan di dusun Ngadirejo ini. Begitu banyak kenangan yang sudah tertorehkan, membuat kami merasa tidak rela untuk berpisah. Terbukti ketika kami berpamitan kepada warga, tidak sedikit pelukan hangat dan tangisan haru kami

dapatkan. Seolah kami sudah benar-benar dianggap sebagai anak. Tidak banyak hal yang bisa kami lakukan dan berikan kepada dusun Ngadirejo ini, namun pengalaman yang kami dapatkan tentu tak terbayarkan oleh apapun.

Datang dengan baik-baik, pergi pun dengan baik-baik. Pengalaman, kenangan, dan kesan yang kami dapatkan tentu akan menjadi cerita abadi yang tidak akan pernah terlupakan. Perpisahan mungkin memberikan jarak, namun jangan jadikan perpisahan sebagai berakhirnya kisah. Jadikan perpisahan sebagai *moment* untuk mengenang kebersamaan yang tercipta. Memupuk rindu yang akan menjadi memori terindah dalam pengalaman hidup.

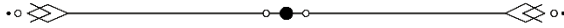


Rofi'atul Khasanah program studi Tadris Matematika. Alamat: Baron, Nganjuk. Hobi: Orang sibuk, tidak punya hobi. Email: rofiakhazan.1580@gmail.com. Instagram: rofiakhazan_

“Hidup ini tidak boleh sederhana. Hidup ini harus besar, hebat, kuat, luas, dan bersahabat”



Thank You For Everything



Oleh: Afif Gharin Rahmadi

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup ditengah masyarakat di luar kampus, dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi. Hal ini juga selaras dengan Pasal 24 Ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni: Perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaga sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat. Pada hari kamis 19 januari 2023 disitulah kegiatan KKN saya dimulai, saya terpilih untuk megabdi selama 1 bulan kepada masyarakat Dusun Ngadirejo yang berada di Desa Plandirejo. Desa Plandirejo merupakan sebuah desa yang berada di Blitar selatan teparnya di Kecamatan Bakung. Pada bagian utara berbatasan dengan Desa Pulerejo, bagian timur berbatasan dengan desa tumpakoyot, bagianbarat berbatasan dengan desa Pucanglaban Kab.Tulungagung, dan di bagian selatan

merupakan samudera Hindia. Mata Pencaharian masyarakat Desa Plandirejo di dominasi oleh bertani, peternak, buruh dan sebagian berwirausaha. Hasil pertanian yang utama di desa ini adalah jagung dan tebu, Di bidang peternakan, sapi dan bebek merupakan hewan ternak yang mendominasi di desa ini. di samping itu, usaha yang paling menonjol di desa ini yaitu budidaya jamur tiram. Selain mata pencaharian, Adat istiadat yang masih melekat di masyarakat plandirejo yaitu campursari, jaranan, dan karawitan. Masyarakat sekitar juga masih mendukung adat istiadat tersebut.

Saat pertama kali saya sangat kebingungan karena saya tidak tahu lokasi tempat kkn dan tidak ada satupun teman yang saya kenal dari 42 orang dalam satu kelompok KKN PLANDIREJO 3. Lama kelamaan akhirnya saya mulai beradaptasi dengan beberapa orang dan mulai koneksi perbincangan dengan salah satu kelompok kami yang bernama Ryan. Pada saat itu saya sangat kebingungan yang harus di siapkan akhirnya saya memWhatsap Ryan untuk menanyakan tentang kkn seperti mulai lokasi, packing pakaian, makanan dan alat wajib yang dibawa sesuai list di grup whatsapp.kemudian selang satu hari saya mendapatkan tugas untuk bersih" posko kkn kita di Dusun Sidorejo, kita mendapatkan posko kkn yang bukan di tempat kerja kita

langsung, karena berbagai pertimbangan telah dibuat oleh Ketua kkn dan masyarakat setempat yang menyebabkan Posko kita berada di Dusun Sidorejo yang bertepatan dengan pemilik rumah yang bernama Bapak Subi dan Ibu Yanti(sepasang suami istri).Kami satu kelompok sangat bersyukur sekali karena sudah di berikan tempat untuk hidup selama kkn ini dan kami mendapatkan posko yang sangat bagus karena terdapat 3 lantai dan memiliki halaman yang sangat luas sekali juga bisa di jadikan tempat parkir dan bisa buat rapat anggota kkn.

Dengan Tidak sengaja hari ke hari saya di pertemukan dengan 5 orang teman laki-laki yang membuat kkn saya bangga dan cukup berwarna 5 orang itu adalah Nuha, Riko, Fikri, Irul dan Iqbal dari semua mereka kita tidak ada yang kenal. Saya mulai berkenalan dengan mereka satu persatu dari situlah kita sudah merasakan semakin dekat seperti saudara/keluarga dan kemana-mana kita selalu ber 6 mulai merasakan senang maupun susah masih tetap bersama. Divisi kami ber 6 memang beda tetapi saling membantu dan saling kerja sama karena sudah mempunyai rasa kekeluargaannya, Saya dan Nuha satu Divisi Ekonomi, Irul dan Rico satu Divisi Publikasi dan yang terakhir Iqbal dan Fikri juga satu Divisi Sosial Budaya dan Agama. Dari Berbagai kegiatan kami ber 6 pun sama terus karena tetap bersama-sama mulai dari bangun

tidur sholat subuh berjamaah setelah itu kita membuat kopi, kemudian duduk di halaman depan posko ngobrol bareng tentang keadaan posko dan sedikit bercanda tentang kehidupan masing", dari obrolan tersebut membuat kita lebih dekat lagi, terkadang juga sambil bermain gitar biar suasana lebih happy lagi, kita makan pun ber 6 dalam satu tempat yaitu lengser dan merokok kita iuran sampai - sampai membuat kas untuk kebutuhan kami ber 6 misal nya jalan-jalan, beli cemilan,dll. Intinya kami mulai bangun pagi sampai tidur lagi masih tetap selalu ber 6 dan kita tidur di satu alas karpet yang sama.

Sangat banyak cerita dan kenangan yang saya lalui dengan mereka ber 6 ini, mulai dari holiday, olah raga, mencuci baju, mencuci motor, dan kehujanan di saat malam hari. Menurut saya mereka ini sudah saya anggap menjadi keluarga sendiri, mereka banyak membantu saya dan saya juga sebaliknya, kami ber 6 ini yang sangat kusukai solidaritas yang bagus dan tidak membedakan bila ada kekurangan atau kelebihan masih tetap bersama karna sudah mempunyai rasa kekeluargaan. Pesen saya tetap jadilah orang apa adanya dan jangan sampai jadi orang yang bermuka 2, Dan sebelum menilai seseorang janganlah hanya melihat dari luar nya aja lihatlah juga dari dalam nya karna belum tentu dari luarnya jelek yang dalamnya juga ikut jelek. Terimakasih banyak buat

200

kalian Irul, Nuha, Riko, Fikri dan Iqbal saya tidak bisa berkata-kata lagi kepada kalian karena kalian itu family, doaku buat kalian semoga kalian sukses, bisa mencapai apa yang sudah menjadi tujuan kalian masing-masing. *See you next time and be the person i know thank you.*



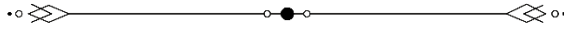
Afif Gharin Rahmadi program studi Manajemen Keuangan Syariah. Alamat: Bolorejo, Tulungagung. Hobi: Lari dari kenyataan. Email: afifgharinrahma@gmail.com. Instagram:

@afifgr_

“Stay calm”



“Sang anak yang Patang menyerah dalam menurut ilmu untuk pengabdian di masyarakat”



Oleh: Imas Amaliatul Khojifah

Kuliah kerja nyata ini merupakan bentuk pembelajaran dan pengalaman bagi mahasiswa ditengah-tengah kehidupan di masyarakat sekitar, bahwasanya menuntut ilmu dalam masyarakat itu sangat penting bagi mahasiswa karena mereka adalah orang-orang yang akan datang merubah warna kehidupan diwilayah sekitar. Dan akhirnya akan terselesaikan dengan baik.

Pada tanggal, 19 Januari kemarin, saya bersama teman-teman KKN yang berjumlah 42 orang, 32 orang perempuan dan 10 orang laki-laki, berangkat menuju tempat KKN kami dan akan menetap selama 1 bulan lebih 2 hari di hitung dari tanggal 19 Januari sampai dengan tanggal 21 February, ketempat yang bahkan baru saya dengar untuk pertama kalinya.

Yaitu Dusun Ngadirejo, Desa Plandirejo Bakung Blitar, yang akses jalan perjalanan menuju tempat yang saya dengan teman-teman temapati itu lumayan jauh dan jalannya itu sangat menantang dan penuh dengan tanjakan yang di kenal dengan (TELUK SEMBILAN), jarak yang ditempuh hamper1 Jam dari

tulungagung ke desa Plandirejo. Dan sampai lah kami didesa yang dituju, saya dan teman-teman sampai pada jam 3 sore dan kami disambut oleh teman-teman yang sudah sampai terlebih dahulu dan ibuk yang punya rumah yang akan di tempati kami selama 1 bulan kedepan.

Di Dusun Ngadirejo merupakan desa yang warganya mayoritas beragama islam, dan ada juga beberapa yang keristen dan kami sambut dengan baik oleh warga setempat, dan tidak perlu waktu lama kami mengabil hati warga setempat dan anak-anak dusun tersebut.

Dan kesokan harinya saya dan teman-teman mencari tempat untuk mandi karena dari kemarin sore saya dan teman-teman belum mandi di karenakan di posko tidak ada air, ternyata saya dan teman tidak mendapatkannya di karenakan beleknya sudah lqma tidak di pakai oleh warga setempat di karenakan warga seteachat sudah memakai PDAM.

Kemudian hari pada tanggal 22 januari saya dan teman-teman devisi ekonomi ajangsana ketempat warga sekitar, mencari warga yang mempunyai usaha yang belum ada cap halalnya. Saya dan teman-teman menemukan penjual kerupuk yang bernama (ibuk Nanik) dan penjual jenang yang bernama (ibuk Rastini). Kami disambut dengan baik dan ramah dengan

mereka. Dan pada tanggal 23 ternyata ada pembuatan jenenang buk Rastini, kami besoknya kesana untuk membantu pembuatan jenang dan dll, dan melihat bagaimana cara pembuatan dan apa saja bahan yang digunakan untuk membuat jenang tersebut, karena ini syarat untuk mendapat sertifikat halal.

Kemudian harinya kami pada tanggal 25 januari pembukaan KKN didusun ngadirejo, desa Planderjo bakung blitar. Bersma dengan kelompok satu, dua, dan tiga kenapa baru di laksanakan pembukan di karena kan masih banayak kendala untuk memulai pebukan KKN, Alhamdulillah pembukan berjalan dengan lancar dan kami di sambut dengan baik oleh kepala desa dan staf lainnya.

Kami juga mengikuti rutinan ibuk-ibuk desa plandirejo setiap jum'at, di mulai pada tanggal 27 januari, rutinan tersebut yaitu yasian dan tahlilan bersama ibu-ibu setempat, setelah selesai kami berkenal satu-satu di situ ada Imas, Nanda, Regita, Rofik, uswatun, dan salama. Setelah berkenalan kami dan ibu-ibu pulang, tapi kami di suruh mampir ketempat ibu-ibu desa untuk kerumahnya, ternyata kami dibelikan bakso dan kami di kasih markisah dan buah naga rezeki anak solehah.

Kami pada tanggal 29 pada hari minggu mengikuti khataman al Qur'an di masjid sebelah posko dengan ibu-ibu

setempat, yang mengikuti khataman ada charisma, zizi, fitria, imas, wulan, analis, elsa, arina, dan dll, dan di lanjutkan dengan pembacaan tahlil.

Kemudian hari pada tanggal 1 febuari saya ikut dengan devisi agama untuk membantu meyemak ibu-ibu ngaji ternyata ibu-ibu sangat bersemangat untuk bias meng ngaji dan belajar tajwid, saya sangat kagum dengan semangat nya ibu-ibu untuk bias meng ngaji al Qur'an, saya belajar dari beliau dengan usianya sudah tidak muda lagi tapi tetap semnagt untuk belajar, kita yang masih mudah harus semangat untuk tetap belajar untuk membanggakan kedua orang dan bermanfaat untuk masyarakat.

Dan pada hari esoknya pada tanggal 2 febuari kami devisi ekonomi ada proker membuat kerupuk yang di miliki oleh ibu Nanik, kami belajar dari awal pembuatan, dengan diawali memarut ketela dan di lanjut dengan pembuatan menggukus dan menjemur sampai kering. Setah kering diangkat dan dipindahkan ketempat untuk di jadikan menjadi satu. setelah selesai kami berfoto bersama dengan ibu Nanik, setelah itu kami berpamitan untuk pulang.

Kemudian hari kami pada tanggal 5 febuari kami satu kelompok mengadakan agenda kepantai bersama teman-teman, kami bersenang-senang dan berfoto bersama dan bermain pasir,

dan makan- makan bersama-sama di warung terdekat pantai sambil menik mati angin dan ombak di hadapan mata, menurut saya ini sangat membuat teman-tean sangat bahagia karena kebersamaan itu sangat penting liburan itu juga sangat berarti buat teman-teman untuk menghilangkan rasa bosan. Setelah puas kami pulang karena sudah menjelang sore.

Pada tanggal 10 febuari saya dan teman-teman ikut dengan devisi agama untuk menyimak ibu-ibu mengaji dan ngajar ngaji adik-adik kecil meng ngaji samapi jam 9 malam, setalah itu lanjut dengan sholawatan ke tempat masjid ibu kom dan laitihan banjara bersama-sama teman sampai pukul 11 malam. Setalah itu kami pulang dan melanjutkan dengan istirahat.

Ke esokan hari pada tanggal 11 febuari kami bersama-sama pergi ke belek (sumber air) yang di ngunakan warga untuk mencuci baju, dan mandi, kami satu kelompok membersihkan belek itu dengan senang karena kami bias membantu membersihkan tempat yang sering warga pakai untuk keseharian mereka, kami di situ membuang sampah membersihkan tempat yang sering buat mandi dan mencuci baju oleh masyarakat, dan mencabut rumput yang sudah sangat lebat, setalah selesai kami bersantai dan berfoto-foto untuk

dokumentasi setelah itu kami pulang dan beristirahat dan lanjut makan.

Kemudian harinya pada tanggal 13 febuari devisi ekonomi mengadakan acara demonstrasi untuk memotivasi penduduk sekitar untuk PAHAMIE (pelatihan hasil bumi dan marketing) untuk memotivasi ibu-ibu dalam mempunyai usaha yang telah kami berikan materinya yaitu tentang pembuatan produk jagung untuk diolah menjadi makan yang sangat enak.

KKN juga mengadakan lomba yang bertepatan pada SDN PLANDIREJO 03 BAKUNG, sekalian memperingati isra'mi'raj dan sekalian penutuoan KKN itu bertepatan pada tanggal 16 febuari dan saya ditugaskan oleh kelompok untuk menjadi panitian penerimaan tamu yang datang, setelah itu pebukan, dan di lanjutkan lomba azan, mewarnai dan lomba hafalan asmaul husnah. Setelah selesai lomba pembagian hadiah dan di susul dengan pentas adik-adik SDN tersebut, dan di lanjutkan dengan lomba berikutnya yaitu lomba kelereng, memasukan paku dalam botol dan dll. Setelah selesai pembagian hadiah untuk para pemenang, setelah itu berpamitan untuk kami karena sudah selesai pada hari itu.

Dan pada tanggal 17 febuari saya dan teman-teman ada pengajian di masjid dekat posko, dan dilanjutkan pada

malamnya kami sholat dengan ibu-ibu setempat dan dilanjutkan pada tanggal 18 februari kami satu kelompok 3 mengadakan agenda berpamitan kepada penduduk di karena kami akan selesai KKN nya kami mendatangi rumah-rumah penduduk untuk berpamitan dan minta maaf bila ada salah dan perilaku yang tidak berkenan di desa tersebut.

Hari esoknya pada tanggal 19 saya dan teman yang bernama wulan, regita, nanda dan saya sendiri kepantai untuk hiburan dan untuk menikmati matahari tebenam yang sangat indah dan mempesona, setelah selesai dan waktunya pulang.

Dan pada tanggal 20 hari senin 2023 yang kami tunggu penutupan, antara sedih dan senang itu bercampur aduk karena akan berpisah dengan warga dan teman-teman KKN tapi mau ngimana lagi ini sudah waktu pulang, acara penutupan sangat berjalan dengan lancar. Acara penutupan ini bareng dengan peringatan isra' mi'raj selesai dengan lancar. Dan esok kami pulang pada tanggal 21 februari.

Banyak sekali pembelajaran yang kami dapat pada KKN kami banyak belajar bagaimana bermasyarakat dan berkelompok hidup bersama-sama dan saling memberikan motivasi, saling melengkapi satu sama lain, dengan penuh rasa syukur kami

ucapan dan terimakasih bersama teman-teman kelompok yang begitu perhatian saling melengkapi satu sama lain.

Begitulah kiranya keseharian kami selama satu bulan di dusun ngadirejo yang penuh kengangan ini, setiap pertemuan pasti ada perpisahan, telah sampai lah kami pada di ujung pengabdian kami pada dusun ngadirejo.

TERIMA KASIH.

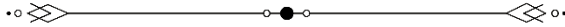


Imas Amaliatul Khofifah program studi Pendidikan Agama Islam. Alamat: Bengkulu. Hobi: traveling. Email: imasamaliatulk@gmail.com. Instagram: Khofifahimas

“Jangan suka mengeluh”



Arti Teman Lebih Dari Sekedar Materi



Oleh: Khoirul Ardianto

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus, dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi. Hal ini juga selaras dengan Pasal 24 Ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni: Perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaga sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat. Pada hari Kamis 19 Januari 2023 di situlah kegiatan KKN saya dimulai, saya terpilih untuk mengabdikan selama 1 bulan kepada masyarakat Dusun Ngadirejo yang berada di Desa Plandirejo. Desa Plandirejo merupakan sebuah desa yang berada di Blitar selatan tepatnya di Kecamatan Bakung. Pada bagian utara berbatasan dengan Desa Pulerejo, bagian timur berbatasan dengan desa Tumpakoyot, bagian barat berbatasan dengan desa Pucanglaban Kab. Tulungagung, dan di bagian selatan

merupakan samudera Hindia. Luas wilayah desa Plandirejo sebesar 714.515 hektar dan terbagi menjadi 3 dusun yaitu Wonorejo, Sidorejo dan Ngadirejo. Jumlah penduduk desa Plandirejo mencapai 3.772 jiwa, jumlah tersebut terbagi menjadi 3 kategori yaitu lansia 400 jiwa, usia produktif 2.887 jiwa, balita dan anak-anak 485 jiwa. Fasilitas pendidikan di desa Plandirejo terdiri dari 3 Sekolah dasar, 3 taman kanak-kanak, dan 1 sekolah menengah pertama. Dan fasilitas umumnya terdiri dari 3 masjid, 1 pasar, 1 kantor balai desa, dan 1 puskesmas pembantu. Fasilitas tersebut disediakan pemerintah guna mempermudah masyarakat yang ada di desa plandirejo ini. Mata Pencaharian masyarakat Desa Plandirejo didominasi oleh bertani, peternak, buruh dan sebagian berwirausaha. Hasil pertanian yang utama didesa ini adalah jagung dan tebu, Dibidang peternakan, sapi dan bebek merupakan hewan ternak yang mendominasi di desa ini. disamping itu, usaha yang paling menonjol di desa ini yaitu budidaya jamur tiram. Selain mata pencaharian, Adat istiadat yang masih melekat dimasyarakat plandirejo yaitu campursari, jaranan, dan karawitan. Masyarakat sekitar juga masih mendukung adat istiadat tersebut.

Pada awalnya saya kebingungan banget karena saya tidak tahu lokasi tempat kkn saya dan tidak ada satupun teman

yang saya kenal dari 42 orang dalam satu kelompok KKN PLANDIREJO 3. Untuk Pertama kalinya saya memberanikan diri untuk mencoba me Whatsap Ahmad Nur Hasyim Atau Nuha untuk menanyakan tentang kkn seperti mulai lokasi, packing pakaian, makanan dan alat wajib yang dibawa sesuai list di grup whatsapp. kemudian selang satu hari saya mendapatkan tugas untuk bersih" posko kkn kita di Dusun Sidorejo, kita mendapatkan posko kkn yang bukan di tempat kerja kita langsung, karena berbagai pertimbangan telah dibuat oleh Ketua kkn dan masyarakat setempat yang menyebabkan Posko kita berada di Dusun Sidorejo yang bertepatan dengan pemilik rumah yang bernama Bapak Subi. Kami satu kelompok sangat bersyukur karena kami mendapatkan posko paling bagus terdapat 3 lantai dan memiliki halaman yang sangat luas bisa dijadikan tempat parkir dan bisa buat rapat anggota kkn.

Dengan Tidak sengaja Pada hari pertama Saya kkn di pertemukan dengan 5 orang teman laki-laki yang membuat kkn saya cukup berwarna 5 orang itu adalah Afif, Nuha, Riko, Fikri dan Iqbal dari mereka semua kita tidak ada yang kenal dan cuma saya dan fikri yang dari daerah yang sama yaitu Mojokerto. Saya mulai berkenalan dengan mereke satu persatu dari situlah kita mulai semakin dekat dan kemana-

mana kita selalu ber 6. Saya dan Riko satu divisi yaitu divisi Publikasi, Afif dan Nuha satu divisi yaitu divisi Ekonomi yang terakhir Iqbal dan Fikri juga satu divisi yaitu divisi Sosial Budaya dan Agama.

Keluar dari kegiatan proker, kegiatan kami ber 6 pun sama terus mulai dari bangun tidur kita membuat kopi, kemudian duduk di halaman depan posko ngobrol bareng tentang keadaan posko dan sedikit bercanda tentang kehidupan masing", dari obrolan tersebut membuat kita lebih dekat lagi, terkadang juga sambil bermain gitar, kita makan pun ber 6 dalam satu tempat yaitu lengser dan merokok kita iuran dan membuat kas untuk kegiatan misal kita jalan-jalan keluar. Intinya kita mulai bangun pagisampai tidur lagi kita selalu ber 6 dan kita tidur di satu alas karpet yang sama.

Banyak cerita yang saya lalui dengan mereka ber 6 ini, menurut saya mereka ini sudah saya anggap menjadi keluarga sendiri, mereka banyak membantu saya dan saya juga sebaliknya, kita ber 6 ini sangat solid sehingga ada kejadian yang membuat kita ber 6 selek dengan anggota yang lain diposko, dalam hal tersebut kita mengalah meskipun kita di posisi benar dan mereka yang salah tangkep terkait omongan yang membuat mereka memojokan kami ber6, setelah itu kita memanggil ketua knk kita, kita ajak forum ke lantai 3,

disitulah kesadaran ketua mulai terbuka terhadap apa yang kita lakukan ber 6 kepada temen-temen diposko. dari situlah banyak teman-teman terutama yang kemarin selek dengan kita mulai meminta maaf dan kita ber 6 pun memaafkan hal tersebut, karena hal kayak gitu menurut manusiawi karena membuat kesalahan dan berani meminta maaf itu nilai plus yang lebih dan mungkin bisa menjadikan mereka pembelajaran untuk tidak mengulangi hal yang sama.

Intinya Terimakasih banyak buat kalian Afif, Nuha, Riko, Fikri dan Iqbal saya tidak bisa berkata-katalagi kepada kalian karena kalian itu family, doaku buat kalian semoga kalian sukses, bisa mencapai apa yang sudah menjadi tujuan kalian masing-masing. *Thanks and Goodluck* buat kalian semua *seeyouu on top*.



Khoirul Ardianto program studi Sejarah Peradaban

Islam. Alamat: Dsn. Bantal Kec. Trawas Kab.

Mojokerto. Hobi: Futsal. Email:

khoirulardianto340@gmail.com. Instagram:

@rullvwxyz

“Nothing to Lose”



Cerita Selama KKN Di Plandirejo



Oleh: Sri Wulan Dari

Desa Plandirejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur. Desa Plandirejo adalah Desa yang berada di atas pegunungan yang berbatasan dengan kabupaten Tulungagung di sini saya mau bercerita selama KKN di Desa Plandirejo, saya berangkat KKN dari Tulungagung pada tanggal 19 Januari 2023, sebelum berangkat ke lokasi KKN saya dan teman-teman KKN berkumpul di rumah rona Tulungagung sambil menunggu truk datang untuk mengangkut barang-barang keperluan kami selama KKN di Desa Plandirejo, ketua KKN kami yaitu As'at memesan truk jam 9 tetapi sampai jam 1 siang truk tersebut tidak kunjung datang dan pada akhirnya anggota kami di bagi menjadi dua kelompok 1 di tugaskan untuk berangkat duluan dan satunya lagi ditugaskan untuk menunggu truk sampai datang dan saya sendiri kebagian kelompok 1 yaitu di tugaskan untuk berangkat duluan, saya dan teman-teman saya berangkat dari Tulungagung ke Blitar sekitar jam 1 perjalanan dari tempat pemberangkatan ke tempat tujuan.

kami sekitar 1 jam kurang 5 menit dan kami sampai di posko jam 2, sesampainya di posko saya dan teman-teman langsung istirahat sambil menunggu truk Karna kami sudah kelelahan di atas perjalanan dan istirahat kami sudah mulai selesai truk yang kami pesan tidak kregiunjung datang sampai ketua KKN kami marah-marrah, kami menelepon nya tidak di angkat tapi di chat di bales balesnya bentar lagi Sampek tapi sampai sore pun tak kunjung datang dan waktu semakin malam semakin gelap tapi truk tersebut tetap saja belum datang kami sangat capek menunggu truk tersebut dan pada akhirnya kami ketiduran sampai jam 11 kami terbangun truk tersebut tak kunjung datang seiring berjalannya waktu akhirnya truk yang kami pesan datang juga, truk tersebut datang tepat jam 2 pagi bayangkan kami memesan truk tersebut dari jam 9 pagi ketemu jam 2 pagi gimana gak mau marah-marrah ketua kami dan dari situ kelompok 2 yang ditugaskan untuk menunggu truk datang gak jadi berangkat pada hari itu di karena sudah malam banget takut di perjalanan terjadi apa-apa dan akhirnya berangkat besok paginya jam 8 Alhamdulillah sampai posko dengan selamat.

Di situ kami semua mulai kerja bakti membersihkan posko kami yang akan kami tempati selama KKN sesudah kerja bakti saya dan teman-teman saya istirahat sambil bercerita-cerita. Dan KKN kami di Desa Plandirejo pembukaannya pada

tanggal 21 di balai desa Plandirejo pembukaan KKN kami Alhamdulillah berjalan dengan lancar. Mahasiswa yang melaksanakan KKN di desa Plandirejo ada 3 KKN reguler yaitu Plandirejo 1, Plandirejo 2, dan Plandirejo 3. Saya dan teman-teman saya berada di Plandirejo 3 yang tempat kerjanya kami selama KKN di Dusun Ngadirejo, Plandirejo 1 di dusun siderejo, dan Plandirejo 2 di dusun woneroje. Karna pembukaan sudah di buka saya akan bercerita lebih mendalam selama KKN saya di Desa Plandirejo Dusun Ngadirejo.

Saya Sri Wulan Dari, dari Devisi kesehatan dan lingkungan hidup sebenarnya saya tidak ingin berada di Devisi kesehatan dan lingkungan hidup yang saya mau di Devisi publikasi kenapa saya ingin di Devisi publikasi? Karna publikasi sesuai dengan jurusan saya yaitu komunikasi dan penyiaran Islam berhubung saya waktu pemilihan Devisi saya tidak buka handphone dan akhirnya saya di masukkan di Devisi kesehatan dan lingkungan hidup yang beranggotakan 7 orang, 6 perempuan 1 laki-laki diantara namanya ada Nanda, Fina, Rofi, Dela, Klareza, Bagas, dan terakhir Wulan saya sendiri. Divisi kami melaksanakan 5 proker yaitu posyandu balita, posyandu lansia, bersih-bersih masjid, mushola, dan mbelik. Proker kami di kerjakan 4 Minggu, Minggu pertama bersih-bersih masjid dan

musholla, Minggu ke dua posyandu balita, Minggu ke tiga bersih-bersih mbelik, dan Minggu ke empat posyandu lansia.

1. Proker Minggu pertama bersih-bersih masjid dan musholla

Sebelum Divisi kami ingin melaksanakan kegiatan proker ini kami meminta izin terlebih dahulu ke pada masing-masing takmir masjid dan untuk musholla kami meminta izin kepada ketua RW di dusun Ngadirejo, di Dusun Ngadirejo terdapat 5 RW yang setiap masing-masing RW terdapat masjid dan musholla. Divisi kami meminta izin untuk bersih-bersih dan menambah fasilitas yang kurang seperti sapu, kemoceng, pel lantai, pengharum ruangan, dan sapu lidi.

Divisi kami juga di bantu oleh Divisi agama yaitu mbak kharisma dan mbak Zizi ada lagi yang dari Divisi publik yang bertugas untuk mengambil gambar saat pelaksanaan proker untuk di up di Instagram selain bertugas dia juga membantu membersihkannya. Setelah acara proker kami istirahat sebentar dan ada ibu khom yang memberikan kami minum es teh dan kebetulan kami di situ lagi kehausan. Setelah divisi kami sudah selesai istirahat kami langsung balikin gelas yang tadi di kasih ke kami dan kita langsung pamit pulang ke posko dan Alhamdulillah proker Minggu pertama selesai.

2. Proker Minggu ke Dua posyandu balita

Diadakan pada tanggal 1 Februari, kami foto bersama ibu-ibu bidan setelah acara selesai. Dan Alhamdulillah acara posyandu balita berjalan dengan lancar, warga yang datang sangat antusias membawa anaknya untuk melihat tumbuh kembangnya anak mulai dari mengukur berat badan, lingkar lengan, tinggi badan, dan tinggi badan saat berbaring. Ibu bidan sangat bahagia sekali dengan kedatangan kami karena bisa membantu pekerjaan ibu bidan sehingga ibu bidan cuma mengawasi pekerjaan kami dari belakang jika ada kesalahan dari kami ibu bidan langsung turun tangan dan Alhamdulillah kami semua bisa menyelesaikan ini dengan sebaik-baiknya. Jumlah balita yang datang ke posyandu sekitar 40 an dari semua RW. Acara kami selesai tepat jam 11. Dan Alhamdulillah untuk proker Minggu ke dua selesai.

3. Proker Minggu ke tiga bersih-bersih mbelik

Yang mana mblielik yang kami bersihkan terdapat dua mblielik sebenarnya ada tiga mblielik berhubung kata warga setempat mblielik tersebut sangat kental dengan awra mistisnya apalagi sama pendatang baru oleh karena itu dari divisi kami memutuskan untuk membersihkan dua mblielik saja. Divisi kami mengajak semua anggota divisi lain termasuk BPH. Dari jumlah

anak yang ikut bersih-bersih sekitar 30 anak, 30 anak tersebut di bagi menjadi 2 kelompok. Yang mana kelompok 1 di mbliék tenjan yang terdapat di dusun Ngadirejo RW 5 dan kelompok 2 di mbliék jambu yang terdapat di dusun Ngadirejo RW 01.

Dan saya memilih kelompok 2 di mbliék jambu yang beranggotakan 15 orang, kami langsung pergi ke tempat tujuan kami sekitar jam 8 pagi, kami langsung membersihkan mbliék tersebut bersama-sama, karena mbliék yang kami bersihkan terbagi menjadi 2 mbliék yaitu perempuan dan laki-laki yang terpisah oleh karena itu kelompok 2 dibagi lagi yang mana laki-laki bertugas membersihkan mbliék laki-laki dan perempuan membersihkan mbliék perempuan. Dan masing-masing dari kelompok kami ada yang membersihkan lumut, cabut rumput, nyapu, mengangkat aliran yang tersumbat, dan masih banyak lagi.

Kami membersihkan mbliék tersebut sampai bercanda-candaan dan tanpa terasa mbliék yang kami bersihkan selesai dengan baik. Dan akan tetapi dari kelompok kami ada kesalahpahaman dari kelompok sebelah dikarenakan sampah yang kami kumpulkan tidak dibuang padahal dari kelompok kami sudah bertanya tapi tidak di tanggapi dan akhirnya kelompok kami pulang ke posko. Dan Alhamdulillah proker

Minggu ke tiga berjalan dengan lancar meskipun sedikit kesalahpahaman.

4. Proker Minggu ke empat Posbindu/Posyandu Lansia

Seperti yang anda liat bahwa dibelakang kami yang bertuliskan campur sari Wahyu Wijaya ini sama sekali tidak ada kaitannya dengan acara posbindu yang kami laksanakan ini tidak lain bekas acara selamatan di tempat salah satu warga Ngadirejo, kenapa Bu bidan kami memilih tempat di sini? Karena melihat keadaan yang sering hujan berhubungan acara campur sari ini sudah selesai akhirnya Bu bidan meminta izin kepada ibu sutika selaku yang punya acara ini untuk meminjam dulu tempat tersebut untuk acara posbindu kami dan Alhamdulillah Bu sutika mengizinkannya.

Acara posbindu kami dibagi tugasnya ada yang bertugas sebagai melihat berat badan, lingkar perut, tensi, tekanan darah, dan mencatat hasil yang sudah keluar. Sebenarnya ada satu yang bikin saya dan temen saya Nanda agak sebel, karena sebenarnya saya dan Nanda tidak di beritahu kalau hari ini ada proker ke Posbindu saya dan Nanda tau dengan sendirinya dan akhirnya saya dan Nanda juga ikut proker ini selang beberapa menit sekitar 5 menit Febri dan Riskika datang ke proker ini padahal dari divisi lain dari situ saya dan Nanda berfikir kalau saya dan

Nanda dari divisinya sendiri malah di gantikan ke orang lain dari situ saya dan Nanda tambah kesal dan setelah acara proker kami selesai cuma saya dan Nanda yang tidak di ajak pergi ngebakso dan akhirnya saya dan Nanda pulang ke posko. Dan Alhamdulillah proker Minggu ke empat kami sudah selesai walaupun sedikit ada kekesalan.

Inilah proker saya selama KKN Reguler di desa plandirejo dusun ngadirejo alhamdulillah selesai dengan baik meskipun ada sedikit kesalahfahaman. Selama kegiatan harian saya diposko kalau tidak ada proker yah kalau pagi mandi, kadang mandi sambil nyuuci kalau aa cucian klau gak yah Cuma mandi di posko kadang di mbleik tergantung keadaan air diposko. Setelah selesai mandi make up an habis itu bercanda-candaan bersama temen-temen sambil menunggu waktu zduhur dan langsung sholat, setelah selesai sholat saya istirahat tidur siang sampek sore bangun dan melaksanakan sholat asar setelah itu biasanya saya bersama temen tidur saya keluar jalan-jalan sore cari makana sepeti bakso dan mie ayam.

Waktu berlalu akan memasuku waktu sholat magrib biasanya saya kalau magrib sampek isya ikut dari divisi keagamaan untuk nyimak ibu-ibu ngaji sedangkan tiap malem kamis pulang jam 10 malem karna ada sholawatan rutinan tian

minggunya di musholah baitussalam saya juga ikut tetapi kadang-kadang. Setelah dari kegiatan sholawatan saya dan temen-temen saya langsung pulang ke posko dan langsung tidur istirahat sampai besok pagi dan seterusnya begitu terus kegiatan saya. Sekian cerita saya see you nexs time babay.

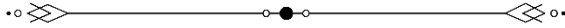


Sri Wulan Dari program studi Komunikasi dan Penyiaran
Islam. Alamat: Gresik. Hobi: mukbang. Email:
sriwulan251100@gmail.com. Instagram: wuulaannnnnn

“Teruslah berbuat baik meskipun dijahatin”



Satu bulan Yang Mengesankan



Oleh: Fitrianingsih

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas.

Tujuan utama dari Kuliah Kerja Nyata adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya. Selain itu tujuan lainnya yakni agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pemberangkatan KKN Plandirejo 3

Kamis 19 Januari 2023, hari dimana dimulainya kegiatan kuliah kerja nyata di Dusun Ngadirejo Desa Plandirejo 3 Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Kami berangkat dari Tulungagung bersama dengan teman-teman lainnya yang berjumlah 42 orang. Kelompok kami ini berasal dari berbagai jurusan yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari PAI, HKI, HTN, Tadris Matematika, PBA, IH, dan masih banyak lainnya. Dari situlah maka kami dituntut untuk adaptasi dengan baik bersama teman lainnya.

Pengalaman awal kami sangatlah menyenangkan. Dimulai dari menata barang-barang pribadi kami ke tempat yang telah disediakan kemudian dilanjutkan kerja bersama untuk menata ruang dapur dan membersihkan kamar mandi. Setelah itu pada waktu setelah sholat isya kami mengadakan doa tahlil dan Yasin bersama dengan harapan semoga tempat ini dijauhkan dari marabahaya yang ada. Do'a tahlil ini diadakan di ruang tengah dalam satu tempat yang sama Antara putra dan putri, doa tahlil dipimpin langsung oleh saudara Ahmat Nur Hasim dari jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT).

Pada hari berikutnya kami mengadakan anjongsana kepada masyarakat sekitar dengan tujuan silaturahmi kepada

masyarakat sekitar dan ingin mengetahui apa saja budaya, pendidikan, dan kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar sini. Anjongsana ini dibagi menjadi beberapa kelompok yang disebar ke rumah-rumah penduduk lainnya. Saya berkesempatan silaturahmi ke rumah para tokoh Agama yang ada di dusun Ngadirejo yang mana disambut baik dengan mereka. Beliau memaparkan bahwasanya desa Bakung ini rata-rata penduduknya bekerja sebagai petani. Disamping itu dalam hal lain semisal air desa ini memanglah dapat terbilang sulit karena tidak 24 jam air mengalir. Namun dapat dimaklumi apabila hal tersebut terjadi dikarenakan memang desa ini termasuk desa pegunungan.

Pembukaan KKN Plandirejo 3

Selasa, 24 Januari 2023, pembukaan kuliah kerja nyata (KKN) resmi dibuka di Balai Desa dengan dihadiri oleh dosen pembimbing lapangan (DPL), perangkat desa dan seluruh anggota dari kelompok 1,2 dan 3. Pembukaan diawali dengan master of ceremony yang kemudian disusul oleh pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an lalu menyanyikan lagu wajib Indonesia raya dan mars UIN SATU yang kemudian dilanjutkan dengan sambutan-sambutan dan yang terakhir ditutup dengan doa. Kegiatan ini merupakan langkah awal kami dalam menjalankan

program kerja di desa Ngadirejo. Diantara banyaknya partisipan mahasiswa yang menghadiri acara tersebut, mereka membawa program kerja sendiri-sendiri yang terbagi menjadi lima divisi lainnya. Divisi tersebut diantaranya yaitu Pendidikan, Kesehatan, Sosial budaya dan agama, Ekonomi dan Publikasi. Dan disini saya berkesempatan masuk dalam divisi sosial budaya dan agama.

Divisi Sosbud

Divisi Sosbud merupakan divisi yang bergerak dalam bidang hal tata nilai yang berlaku dalam sebuah masyarakat yang memiliki ciri khas tersendiri bagi masyarakat tersebut. Adapun program kerja yang kami lakukan di Desa Ngadirejo yaitu antara lain; mengajar TPQ di masjid Sabilil Muttaqin, menyemak ngaji Ibu -ibu di dusun Ngadirejo di masjid Sabilil Muttaqin, melatih Hadroh ibu – ibu di dusun Ngadirejo di masjid pak marsanto, melatih diba' ibu-ibu di desa al-Abror, dan menyelenggarakan lomba rojabiyah di SDN 03 Plandirejo.

Penutupan KKN Plandirejo

Senin, 20 Februari 2023- penutupan kuliah kerja nyata (KKN) di desa Plandirejo Kec.Bakinh diadakan pada siang hari di balai desa Plandirejo dengan seluruh kelompok KKN se desa plandirejo Semua Anggota kelompok diwajibkan untuk

mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penutupan ini. Acara ini berlangsung dengan sangat khidmat dan langsung di hadiri juga oleh seluruh DPL dari kelompok Plandirejo 1, 2, dan 3. Selain itu, acara penutupan ini juga dihadiri oleh para perangkat desa.



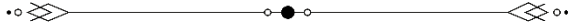
Fitrianingsih program studi Ilmu Hadis. Alamat: Ngoro
Jombang. Hobi: WP an. Email: ningsihfitria573@gmail.com.

Instagram: @Fitriiaa_mfd

“Faidza 'Azamta Fatawakkal 'Alallah”



KKN Di Desa Plandirejo



Oleh: Analisa Fahmi Atqiya

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah suatu bentuk kegiatan mahasiswa semester akhir guna mengabdikan kepada masyarakat. Saya KKN di daerah plosok tepatnya di Desa Plandirejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar tepatnya di Dusun Ngadirejo. Desa Plandirejo dibagi menjadi 3 klompok yakni dusun Ngadirejo, dusun Sidorejo dan dusun Wonorejo. Kelompok 3 yakni kelompok saya yang poskonya di rumah bapak Subi yang bertempat di dusun Sidorejo dikarenakan di dusun Ngadirejo tidak ada rumah kosong untuk kelompok 3 yang berjumlah 42 mahasiswa.

Sebelum dilaksanakannya program kerja dari divisi saya melakukan anjangsana. Anjangsana adalah kegiatan berkunjung/bersilaturahmi kerumah tetangga masyarakat dll. Kami beranjangsana untuk izin mengikuti berbagai kegiatan di desa Plandirejo khususnya dusun Ngadirejo. Kami beranjangsana diantaranya kepada tokoh agama, perangkat desa, tokoh terpandang dimasyarakat Ngadirejo.

Jarak antara posko dan dusun Ngadirejo sekitar 2 sampai 3 km. Perjalanan yang ditempuh tidaklah mudah, dengan medan

yang pegunungan, jalan banyak yang rusak, dan penerangan yang belum full. Satu kelompok dibagi menjadi beberapa divisi, Saya ditugaskan di divisi sosial budaya dan agama. Dimana program kerja divisi sosbud dan agama dilaksanakan pada sore hari hingga malam hari. Diantaranya program kerja divisi sosbud dan agama yakni, mengajar TPQ / TPA pada hari Selasa, Kamis dan Sabtu, pada jam 15:00 sampai 17:30. TPA yang diampu oleh ibu Triastuti yang bertepatan di Masjid Sabilil Muttaqin tidaklah banyak, hanya 15 santri.

Dilanjutkan ba'da maghrib NGABAR (Ngaji Bareng Ibu-Ibu) di masjid Sabilil Muttaqin sistem dari NGABAR yakni saya dan teman-teman KKN menyemak ibu-ibu dan membenarka bacaan serta tajwid nya. Ngabar ini sudah terlaksana dari satu minggu sebelum kedatangan kkn. Dari juz satu Alhamdulillah sampai khatam.

Ba'da maghrib dibagi menjadi dua sebagian NGABAR sebagian melatih ibu-ibu dibaan di masjid Al Abror. Ibu ibu di lingkungan masjid al abror belum bisa dibaan, bahkan belum bisa membaca tulisan arab di buku diba. Akhirnya dari teman teman sosbud dan agama memberikan kertas diba yang sudah ada tulisan latinnya, tidak hanya berbahasa arab. Setidaknya ketika dibaan bisa membacanya. Walaupun tidak bisa membaca

tulisan arab tetapi ibu ibu senang mendengar lalu menirukan diba.

Ba'da isya' melatih hadroan/sholawatan kepada ibu-ibu dan pemuda serta disaksikan oleh anak-anak kacil di musholla Baiturrohman. Melatih hadroh/sholawat biasanya juga dibantu oleh teman teman dari divisi lain.mLatihan sholawat biasanya selesai jam 23:00 WIB. Latihan selesai larut malam karena ibu-ibu terlalu asyik bermain hadroh dan selalu meminta tambahan lagu. Kami pulang dengan jalanan yang sudah gelap.

Lanjut setiap hari jum'at setelah shalat jum'at atau sekitar jam 1 siang, Kelompok kami dibagi menjadi 6 orang dari 42 orang di setiap Rt untuk menghadiri yasinan ibu-ibu dan dimintai untuk mangimami tahlil dan yasin serta disuruh bertausiyah di akhir acara serta bersholawat untuk menutup acara. Meskipun agama di desa plandirejo tergolong masih awam tetapi semangat ibu ibu sangat luar biasa, apalagi mendengar kedatangan mahasiswa kkn, ibu ibu sangat antusias.

Setiap minggu dari muslimat NU se desa plandirejo mengadakan khotmil quran yang dilaksanakan bergilir dimasjid masjid plandirejo. System khotmil quran yakni dibagi setiap orang satu juz. Ibu ibu muslimat sangat senang adanya kkn menjadikan khotmil quran cepat khatam. Biasanya sehabis

dzuhur sampai ashar sekarang ada kkn hanya 2 jam, kata ibu ketua muslimat nu plandirejo.

Proker dari sosbud dan agama juga ada peringatan isra mi'raj, karena kkn dilaksanakan tepat dibulan rojab. Peringatan rajaban dimeriahkan dengan lomba lomba. Lomba lomba dilaksanakan di UPT SD Negeri Plandirejo 3 yang bertemakan "Lomba Mewarnai dan Gebyar Seni dan Peringatan Isra' Mi.raj Nabi Muhammad SAW. Diantaranya lomba adzan dan iqomah, lomba hafalan surat pendek, lomba hafalan asmaul husna, lomba memasukan paku kedalam botol, lomba estafet air, dan lomba mewarna antar tk se plandirejo.

Pada saat pembagian hadiah pemenang lomba sekaligus perpisaan kkn dengan adek adek sdn plandirejo 3. Sebelum ditutup ada hiburan yakni joget bersama siswa sd plandirejo 3 dan dari kkn plandirejo 3. Banyak siswa yang sangat kehilangan kaka kkn dikarekan dari divisi pendidikan kelompok kami juga mengajar adek adek siswa sdn plandirejo 3. Banyak tetesan air mata dari adek adek siswa pada saat salam perpisahan. Dari divisi social budaya dan agama bersama-sama beranjangsana di rumah ibu Hariyati guru SD Negri Plandirejo 03.

Disitu saya tiba-tiba dijemput oleh anak dari tokoh agama didusun ngadirejo dengan alasan ingin mengajak saya

bermain kepantai, jadi saya terima ajakannya. Setelah saya ikut dengannya eh! Ternyata saya dibawa kerumahnya. Disitu saya bingung kenapa dia bawa saya kerumahnya?. Orang tuanya bilang pada saya “Kamu mau kan jadi menantu saya?” Tanya seorang ibu yang tak lain adalah ibunya si perempuan yang ngajak saya tadi. Karena, ibu-ibu disana berharap saya untuk memperjuangkan agama di ngadirejo. Perempuan tadi adalah adik dari orang yang akan dijodohkan dengan saya. Orang tuanya sangat ingin serius dengan saya. Orang yang dijodohkan dengan saya adalah santri lulusan pondok Lirboyo. Orang tuanya menelfon orang tua saya pertama bertujuan untuk bersilaturrohim dan yang kedua ingin meminta izin ingin menjodohkan saya dengan anaknya. Tetapi, orang tua saya menolaknya dengan baik-baik karena orang tua saya tidak mau saya menikah dengan orang yang jauh rumahnya dari rumah saya. Ibu yang menjodohkan saya dengan anaknya itu sangat baik pada saya. Beliau sangat ingin saya dengan anaknya tetapi, yaa mau bagaimana lagi orang tua saya tidak merestuinnya dan saya juga tidak mau. Teman teman mendengar berita tersebut dan saya sudah mau ditinggal sama teman-teman saya, saya disuruh jadi orang Blitar saja. Tetapi saya tidak mau lah!!! Ibunya sangat berharap saya bisa dengan anaknya dan sangat sering menyuruh saya untuk bermain kerumahnya. Saya

berharap dia bisa mendapatkan jodohnya yang lebih baik dari saya dan bisa diajak memperjuangkan agama di ngadirejo.

Saya dan teman teman mengabdikan selama satu bulan. KKN berakhir pada tanggal 21 Februari, dan acara penutupan di tanggal 20, sebelum tanggal tersebut program kerja ditutup dan diakhiri. Untuk ngabar khatam pada tanggal 13, waktu khataman tiba banyak ibu-ibu yang menangis karena banyak ibu-ibu yang belum pernah khatam Al-Quran sama sekali seumur hidup baru pertama kali, selesai baca doa khatam Quran disitu ternyata ibu-ibu sudah mempersiapkan tasyakuran tumpengan, ketika saya tanya tumpengnya masak sendiri atau pesen. Kata ibu-ibu masak sendiri, dan saya bertanya, kenapa tidak minta bantuan kepada saya dan teman-teman KKN. Ibu-ibu menjawab, tumpengnya buat kejutan untuk adek-adek KKN. Disitulah saya dan teman-teman sangat terharu. Ibu-ibu mengucapkan banyak terimakasih kepada saya dan teman-teman karena setiap malam sudah mau menyemak ibu-ibu.

Kemudian malam berikutnya di mushola Baiturrohmah juga di kasih kejutan tumpeng lagi tanpa sepengetahuan saya dan teman-teman. Ibu-ibu berkata, inilah bentuk kasih sayang ibu-ibu kepada adek-adek KKN, hanya bisa memberikan seperti ini. Dan ibu-ibu mushola Baiturrohmah juga mengucapkan banyak

banyak terimakasih kepada saya dan teman teman kkn sudah mau mengajarkan hadroan.

Kemudian penutupan dibaan di masjid al abror dibarengi dengan peringatan isra miraj nabi Muhammad saw, kenduri bersama dibuka dengan dibaan bada maghrib dan bada isya mulai acara isra miraj nya. Masyarakat lingkungan masjid al abror sangat senang mendengarkan diba. Di masjid al abror sekalian berpamitan.

Dilanjut perpisahan dengan adek adek TPQ dengan memberikan sedikit hadiah yang berisi jajan dan snack serta tuding buat mengaji dan juga papan tulis. Adek adek tpq banyak yang menangis dan katanya kaka kaka kkn tidak boleh pulang, disuruh ngajar di tpq terus. Pelukan hangat anak anak kecil yang sangat tulus membuat saya dan teman teman sangat berat meninggalkan adek adek tpq.

Pada hari jumat minggu terakhir kami meninggalkan Ngadirejo, disitulan pertemuan terakhir dengan ibu ibu yasinan. Sebelum acara dimulai saya menyampaikan ke mc bahwasannya saya mau bilang sedikit ke ibu ibu. Acara yasin tahlil berjalan dengan lancar. Tetapi diakhir acara pada saat bersholawat bersama yang biasanya di pimpin oleh saya tiba tiba leher saya seperti di cekik samnpai tidak bisa berbicara, ternyata disitu saya

menahan tangis. Dan benar saja saat saya menyampaikan beberapa kata berpamitan saya menangis apalagi disaat bersalaman bersama ibu ibu banyak pelukan yang menjadikan saya menangis kencang dan Ibu ibu juga banyak yang menangis.

Ditanggal 19 kami ber anjansana untuk berpamitan kepada masyarakat untuk pulang ke tulungagung melanjutkan study di kampus tercinta. Selain ber anjansana kami juga memberi kenang kenangan ke masjid masjid dan mushola berupa karpet masjid dan al quran yang kami buatkan proposal kepada kompak, untuk wakaf al quran dan karpet.

Tibalah acara penutupan KKN di balaidesa plandirejo, acara penutupan dilaksanakan bersama antara kelompok 1, 2, dan 3 sekaligus acara memperingati isra miraj nabi Muhammad saw. Diiringi hadroh dengan personil yang diambil tiga mahasiswa setiap kelompoknya untuk menyambut bapak H. Muhammad Fatah Masrum, M. Si sebagai pembicara diacara tersebut. Selesainya acara penutupan kami berfoto bersama bapak ibu pemilik posko untuk memberikan kenang kenangan.

Setelah berfoto kami berkumpul semua untuk saling melontarkan kesan pesan kepada sesama anggota kelompok, serta saling bermaaf maafan dan saling berterimakasih. Setelah itu, kami membuat lingkaran dengan memutar lagu perpisahan,

bersalaman dan berpelukan, disitulah banyak tangisan dari teman teman. Ketika kami dituntut untuk bersama orang orang yang belum kenal sama sekali dan ketika sudah saling nyaman pada akhirnya dituntut berpisah dan kembali ke realita kehidupan masing masing. Kita semua sudah menjadi keluarga. Semoga suatu saat kami dipersatukan kembali, dan semoga silaturahmi tidak pernah terputus. Terimakasih teman teman kkn ku semua, terimakasih keharmonisannya dan kehangatannya terimakasih suka duka satu bulannya dan sampai jumpa kembali.



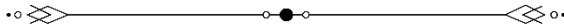
Analisa Fahmi Atqiya program studi Manajemen
Pendidikan Islam. Alamat: Sidareja Cilacap. Hobby: Tidur.
Email: analisafahmiatqiya25@gmail.com. Instagram:

analisa_fhmatq

“Panggah Tenang”



Awal Yang Meresahkan



Oleh: Rizca Laili Nur Octavia

Pagi hari yang tak begitu cerah, begitupun hatiku yang mulai gundah dan resah. Ku persiapkan tasku dan segala perlengkapan yang ku butuhkan untuk kegiatan KKN di desa plandirejo. Tak terasa hari itu berlalu begitu cepat, padahal hati ini sangat berat untuk berpindah. Tetapi apa boleh buat waktu berlalu begitu cepat, dan keramaian teman-teman di grub Whatsapp menambah rasa ketegangkanku. Tiba waktunya tanggal 19 kita berangkat pada pukul 8 pagi, semua teman-teman berkumpul di rumah salah satu teman kami untuk berangkat bersama.

Hari pertama yang sudah menyebalkan, kami menunggu mobil truk yang tak kunjung datang, padahal janji sang sopir ambil barang pukul 08.00 pagi. Hingga akhirnya mobil truk tiba ambil barang di tulungagung pukul 17.00, untuk nantinya lanjut ambil barang di rumahku sebagian dari kami sudah berangkat di posko sedari pagi dan sebagian teman-teman yang lain berangkat bersamaan dengan mobil truk tersebut. Harusnya perjalanan Tulungagung menuju Rejotangan paling tidak menempuh waktu 30 sampai 45 menit sudah cukup. Tetapi

hingga waktu menunjukkan pukul 18.00 mobil truk tidak kunjung tiba. Tak lama kemudian beberapa teman-temanku sampai dirumahku, kami menunggu mobil truk bersamaan tetapi tak kunjung datang sampai waktu menunjukkan pukul 19.00. Beberapa dari kami menelfon sopir truk tetapi sekali menelfon, notifikasi menunjukkan dia sedang berada di panggilan lain, kemungkinan banyak kelompok KKN yang menyewa mobil truk yang sama dengan kami dengan kejadian yang sama.

Teman-teman yang sudah tiba di posko menunggu mobil truk tersebut, beberapa dari mereka ada yang belum makan karena persediaan makanan ada di dalam koper maupun tas yang ikut serta terbawa truk, bahkan di sana pun tidak ada alas untuk mereka tidur santai dan beristirahat. Udara dingin yang sangat menusuk dari pegunungan plandirejo di tambah lagi guyuran hujan yang amat sangat lebat di malam itu. Aku dan teman-temanku yang di rumah mendengar berita tersebut betapa perihnya hati ini ingin ku menghujat si sopir tetapi apalah guna toh dia tidak akan mendengar. Kami yang di rumah terus mencoba untuk menghubungi si sopir hingga akhirnya telfon kami di terima tetapi terdengar dari suara percakapannya si sopir sangat sibuk sekali ntah apa yang sedang di lakukanya, dia terus bilang setelah ini sampai kami di suruh menunggu.

Sembari menunggu mobil truk aku dan teman-teman ngobrol dan berusaha untuk bersantai, tapi lagi dan lagi percakapan kita mengarah pada masalah yang sedang di hadapi. Kami khawatir mungkinkah bisa terjadi suatu hal yang harusnya tidak terjadi? Ah, itu hanya sebuah fikiran negatif. Kami tetap berusaha untuk menenangkan diri. Tak terasa waktu menunjukkan pukul 22.00 mobil truk tidak kunjung datang kami sudah terlalu lelah untuk hal ini, masih hari pertama tetapi disuruh untuk bersabar terhadap penantian yang belum jelas, hingga salah satu teman kami berinisiatif untuk menghubungi abah kyai dari pesantrenya untuk menanyakan mengenai keresahan ini, beliau bilang barang kalian aman dan kemungkinn mobil truk akan tiba sekitar pukul 23.00 kami menunggu waktu tersebut tetapi lebih dari pukul 23.00 sopir tidak memberikan kabar apapun.

Sebagian dari kamu bertekad untuk berangkat dahulu, dan sebagian yang lain masih menunggu di rumahku. Tak lama kemudian dia kembali dan mengabari bahwa si sopir dapat di hubungi tetapi lokasi ada di ngunut, sopir menyuruh kami untuk membawa barang ke ngunut. Tepat pukul 00.00 kami berkendara membawa barang yang lumayan besar dan berat menuju ngunut untuk di angkut mobil truk tersebut. Aku sempat ragu sebenarnya akibat kejadian sebelumnya, apakah si sopir

bisa di percaya? Apakah barang kami akan aman dan turun di posko dalam keadaan lengkap? Sembari menunggu jawab tersebut aku dan teman-teman kembali ke rumah untuk istirahat dan berangkat esok hari.

Malam itu harusnya kami bisa beristirahat dengan tenang di sini, tetapi sejenak kami memikirkan bagaimana keadaan teman-teman di posko. Bagaimana mereka tidur, bagaimana mereka makan mungkin sudah pasti kebanyakan dari mereka tidak ada yang tidur. Bagaimana bisa tidur alas pun tidak ada dan suasana yang tidak dapat dibayangkan bagaimana dinginya ditambah lebatnya hujan yang harusnya membawa berkah. Setelah pukul 01.00 kami disini mendapat kabar bahwa mobil truk sudah tiba di posko, Huh.. Betapa lega nya hati kami.

Keesokan harinya aku dan ketiga temanku berangkat menuju posko, hari pertama masih sangat sibuk dengan barang-barang yang kami bawa dan menata segala hal layaknya kehidupan di pondok. Tetapi ternyata terdapat beberapa barang teman kami yang tidak terbawa truk, dan barang tersebut ikut serta terbawa menuju kelompok lain.

Ternyata juga terdapat beberapa kelompok yang menyewa mobil truk tersebut, tentunya dengan problematika yang sama. Bahkan terdengar cerita ada yang tas nya basah

akibat kehujanan dan barang rusak akibat ketidihan, sungguh miris, bisa-bisanya di beri amanah malah melalaikan. Harusnya sedari awal kita tidak percaya akan bujuk rayu dia yang terus mengulur waktu. Tetapi apa boleh buat, keadaan sudah sangat mendesak mau tidak mau itulah kenyataanya.

Mungkin ini bisa menjadi pelajaran dan pengalaman yang tidak mengenakan tetapi dari kejadian ini kita bisa belajar untuk menjadi pribadi yang lebih sabar dan tawakkal ketika suatu saat nanti mendapatkan perlakuan ataupun pengalaman yang serupa maupun lebih berat dari hal ini.

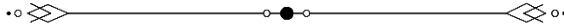


Rizca Laili Nur Octavia program studi Tadris Biologi. Alamat: Rejotangan, Tulungagung. Hobi: Mencari kesibukan. Email: rizcalailinur@gmail.com. Instagram: Rizca Laili

“Al istiqomatu khoirun min alfi karamah”



30 Hari Yang Berharga



Oleh: Dela Revalina Ayuningtyas

Perkenalkan, nama saya Dela Revalina Ayuningtyas, salah satu mahasiswa yang merasakan bagian yang paling seru dalam proses perkuliahan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya dari Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum dan mengambil program studi Hukum Ekonomi Syariah di kampus UIN SATU Tulungagung. Tempat KKN saya di Desa Plandirejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar.

Sehari sebelum tanggal pemberangkatan, saya merasa begitu sangat cemas dan sedikit panik. Kecemasan dan kepanikan saya bukan soal tempat yang akan kami tinggali selama 30 hari ke depan, tapi lebih pada persiapan mental menjadi mahasiswa peserta KKN, tentang apa dan bagaimana hal-hal yang harus saya lakukan selama di sana. Sungguh saya sama sekali belum ada gambaran. Kecemasan dan kepanikan tersebut berimbas pada menurunnya nafsu makan, mungkin ini dikarenakan demam hijrah ke tempat yang baru. Salah satu keanehan yang semoga hanya terjadi pada diri saya.

Kamis 19 Januari 2023, hari yang ditunggu-tunggu akhirnya tiba juga. Sebagian peserta KKN mengikuti proses

pelepasan peserta KKN di Kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Sebagian lagi langsung berangkat menuju posko KKN. Sebelum kami berangkat, kami berkumpul di rumah salah satu teman kami yang letaknya dekat kampus sambil menunggu barang-barang yang diangkut oleh truk. Kami berangkat kurang lebih sekitar pukul 14.00 WIB. Perjalanan ditempuh dalam waktu kurang lebih 1 jam. Akses perjalanan menuju posko KKN tidak mudah dan menanjak. Akan tetapi hal tersebut tidak membuat perjalanan kami terhambat justru kami sangat menikmati perjalanan yang kami lalui dan itu menjadi tantangan tersendiri bagi kami. Selain itu, di perjalanan kami banyak menjumpai pepohonan yang rindang. Tak terasa setelah menempuh perjalanan yang lumayan jauh kami pun tiba di lokasi KKN sekitar pukul 15.30 WIB. Sesampainya di sana kami menata barang-barang bawaan yang diturunkan dari truk dan selanjutnya membahas kegiatan untuk esok hari.

Pagi yang cerah menyambut dihari kedua kami berada di desa Plandirejo. Desa yang sebelumnya asing dan belum pernah kami kunjungi ini sama sekali kini menjadi tempat tinggal kami selama 30 hari ke depan. Desa Plandirejo merupakan salah satu desa di kecamatan Bakung. Desa Plandirejo terdiri dari tiga dusun yaitu: Wonorejo, Sidorejo, dan Ngadirejo. Posko KKN kami berada di dusun Sidorejo dan wilayah kerja kami di Dusun

Ngadirejo. Disaat kami datang, kami belum mengetahui segala informasi yang ada di desa Plandirejo mengenai bagaimana kondisi desanya, bagaimana masyarakatnya, bagaimana kultur budayanya dan potensi apa saja yang ada di desa tersebut. Pastinya untuk mengetahui segala informasi yang jelas, adaptasi sangatlah diperlukan dengan desa yang baru kami tempati. Maka dari itu, kegiatan Kuliah Kerja Nyata kami awali dengan berkunjung ke rumah tetangga sekitar posko untuk menjalin silaturahmi agar bisa mengenal akrab dengan masyarakat Plandirejo. Kami meneruskan silaturahmi ke Ketua RW dan Ketua RT serta masyarakat di dusun Ngadirejo. Dengan adanya dukungan dari semua pihak baik dari desa maupun masyarakat akan membuat KKN yang kami laksanakan berjalan dengan baik dan lancar.

Pada KKN tahun ini, setiap kelompok KKN dibagi menjadi beberapa devisi untuk melaksanakan program kerja yang akan terjun langsung kepada masyarakat di desa Plandirejo ini. Devisi yang ada di setiap kelompok adalah Devisi Pendidikan; Devisi Ekonomi; Devisi Sosial, budaya dan agama, Devisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup; Devisi Komunikasi dan Publikasi. Saya masuk pada devisi kesehatan dan lingkungan hidup. Bersama teman-teman sesama devisi kesehatan dan lingkungan hidup kami bermusyawarah untuk

membuat proker yang akan kami laksanakan. Dalam musyawarah tersebut kami menghasilkan proker divisi seperti bersih-bersih masjid dan mushola, bersih-bersih mbelik, Posyandu Balita, Posbindu,serta penanaman pohon disekitar mbelik.

Setelah terbentuknya proker kami bertanya kepada warga sekitar dimana biasanya diadakan posyandu dan selanjutnya kami berkunjung ke rumah ibu bidan untuk meminta izin membantu kegiatan posyandu. Posyandu diadakan satu bulan sekali di balai dukuh. Untuk bulan february ini, posyandu diadakan pada tanggal 10 dan divisi kami memberikan bantuan PMT berupa buah semangka untuk para balita.

Dihari berikutnya kami mengagendakan untuk bersih-bersih mushola dahulu kemudian masjid. Tak lupa kami memberikan sedikit peralatan kebersihan disetiap mushola dan masjid. Beberapa hari kemudian kami melanjutkan proker kami yang berikutnya yaitu bersih-bersih mbelik. Kami berangkat sekitar pukul 08.00 pagi. Karena ada dua mbelik yang harus dibersihkan maka kami membagi menjadi dua tim agar tidak memakan banyak waktu.

Diminggu berikutnya kami melanjutkan proker kami yang terakhir yaitu Posbindu. Posbindu diadakan satu bulan

sekali. Dalam kegiatan posbindu terdapat beberapa kegiatan di dalamnya diantaranya cek berat badan dan tinggi badan, lingkaran pinggang, tensi darah, cek gula darah, serta pemberian PMT. Kegiatan Posbindu selesai pada pukul 11 siang.

Selama disini alhamdulillah proker dan kegiatan berjalan dengan baik dan selesai tepat waktu. Sehari menjelang penutupan KKN kami anjarsana ke rumah warga untuk berpamitan karena kegiatan KKN di desa tersebut sudah selesai. Masyarakat disana sangat ramah dan welcome terhadap kedatangan kami. Banyak permasalahan yang ada di desa tersebut salah satunya adalah tentang air. Air di desa tersebut walaupun menggunakan PDAM tapi sering kehabisan apalagi pada saat musim kemarau masyarakat sering membeli air untuk kehidupan sehari-hari dan pada saat hujan sering menampung air hujan. Sungguh sangat berbeda dengan kehidupan kita di rumah yang biasanya air sangat melimpah disini harus menghemat air. Apabila di posko kami kehabisan air kami terpaksa mandi dan mencuci baju di mbelik dan itu pengalaman pertama saya pergi ke mbelik. Dari pengalaman tersebut kami mendapat suatu pembelajaran bahwa kami bisa lebih menghargai air.

Begitulah cerita lika-liku kami selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata selama 30 hari ini. Banyak pembelajaran yang kita dapat di sana. Terima kasih teman-teman karena telah menjadi bagian dari pengalaman hidup saya. Semoga kenangan itu tetap ada. Berharap esok lusa kita bisa berkumpul bersama dan mengenang 30 hari yang kita habiskan di Kuliah Kerja Nyata di Desa Plandirejo. Sampai jumpa dilain hari.

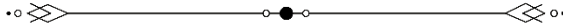


Dela Revalina Ayuningtyas program studi Ekonomi
Syariah. Alamat: Tulungagung, Jawa Timur. Hobi:
Membaca. Email: delarevalina8@gmail.com. Instagram:
delarevalina8

*“Awali pagi hari dengan pikiran yang optimis dan doa
untuk meraih cita-cita”*



Pengabdian di desa Plandirejo



Oleh: Moh. Bagus Ali S.

Sebelum pemberangkatan KKN tahun ini, aku merasa cemas, panik soal tempat yang akan kami tinggali selama KKN, banyak persiapan yg perlu dibawa. Proses pelepasan peserta KKN di Kampus UIN Tulungagung dan kemudian dilanjutkan acara pembukaan serah-terima peserta yang dihadiri Kepala Dinas Pariwisata Kab.Blitar. Selepas acara serah terima peserta KKN, aku dan teman-teman langsung nge-trip ke plosok desa terpencil yaitu Desa Plandirejo. Tujuan pertama kami yaitu di Balai Desa untuk pembukaan KKN di tingkat desa barulah setelah itu langsung menuju posko kkn, sampai di posko ternyata rumah pintu WC-nya copot, kamar mandi kotor, air disini sulit maka kami mengantisipasi nya dengan mandi di mbelik dekat sungai. Sebenarnya kondisi tersebut sudah terlebih dahulu diketahui oleh kordes, tapi saya baru tau soalnya pada pertemuan persiapan kemarin saya tdk ikut. Satu-satunya sumber air yang akan mencukupi kebutuhan kami untuk mandi dan memasak berasal dari mata air mbelik, pasokan air masing-masing rumah sangatlah terbatas adalah permasalahan di Kec.Bakung Kami

tidak bisa mencuci ketika hujan turun karena air berwarna keruh. di minggu pertama berada disini aku ingin pulang, tidak kerasan. tapi di sisi lain aku masih kepikiran dengan kondisi Bapak yang masih sakit mag di rumah Kegiatan yang dilakukan seperti silaturahmi ke masyarakat dengan tujuan sosialisasi tentang keberadaan kami kelompok 3 di desa ini. Saya dan teman teman masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar lokasi tempat tinggal, lokasi kami bersuhu cukup dingin di pagi hari dan malam hari sementara siang hari hamper mirip dengan suhu di tulungagung, kami disini tidak mengalami kesulitan mencari bahan pangan sehari-hari, apabila memang tidak ditemukan di sekitar posko kami, saya dan yola biasanya menuju penjual sayur didekat koramil pucanglaban berjarak 15 KM, teman teman biasanya ambil uang di BRI LINK yg letak nya lumayan dekat dengan posko, pemilik posko kami bernama pak Subi, beliau sangat baik ,sering bantu kami jika diposko air habis tidak hanya itu beliau juga sering kasih makanan, jajan, rokok dll. Setiap kamis malam saya dan teman teman cowok berlima ikut tahlilan rutin yg diselenggarakan masyarakat ngadirejo, kegiatan tahlilan biasanya berlangsung setelah magrib disalah satu rumah warga setelah selesai saya berbincang bincang dengan pak endro biar akrab dengan warga sekitar dan ngobrol tentang progam kerja yg kelompok kami lakukan.

Selebihnya kami lebih banyak menghabiskan waktu untuk makan dan tidur .Banyak hal-hal baru yang saya dapatkan selama KKN, saya langsung turun dan terjun langsung berbaur dengan masyarakat di bertemu dan mengenal bermacam-macam kepribadian watak dan sifat orang di daerah perkampungan. ada masyarakat yang telah memiliki pola pikir modern yang berpikiran dan berwawasan luas terhadap Saya pribadi sebagai mahasiswa KKN beserta teman-teman lainnya sangat berharap dapat meninggalkan hal yang baik kepada masyarakat setempat melalui program kerja yang kami buat sendiri dan ada yg dengan kelompok lain. perkembangan zaman, dan ada juga masyarakat yang masih memiliki pemikiran terbelakang. hal-hal tersebut yang memberikan saya pengalaman baru selalu teringat dalam pikiran saya masyarakatnya yang ramah, ladang-ladanganya yang luas Malam adalah waktu yang menjadi pilihan kelompokku untuk mengadakan evaluasi atas kegiatan harian dan rencana program kerja nyata yang harus segera diaplikasikan. Pelan tapi pasti konsep proker (program kerja) yang telah kami siapkan mulai kami implementasikan. Dari beberapa divisi yang telah dibentuk, aksi nyata dari masing-masing sudah terlihat.hari pertama hingga hari terakhir sangat banyak kesan-kesan sangat banyak hal-hal yang menarik seperti membersihkan sumber air mbelik, membersihkan mushola, mengajar di SD, kegiatan

lomba² dan tidak lupa juga ada hal-hal yang kurang mengenakan seperti masakan kadang enak kadang nggak .selain itu kegiatan saya juga membangun koneksi dan relasi kepada masyarakat setempat .Saya berkenalan dengan warga sekitar, mencari data untuk menentukan program kerja yang tepat sehingga bermanfaat untuk masyarakat, setelah proker sudah terbentuk kegiatan selanjutnya yaitu saya dan teman teman divisi kesehatan ikut membantu posyandu balita, saya ikut membantu membagikan makanan, membantu menimbang bayi, membersihkan tempat posyandu, posyandu dimulai jam 7 pagi sampai 11 siang setelah itu kami mampir sebentar ke SD setelah pulang dari sekolah, biasanya anak-anak berdatangan ke posko kami untuk belajar bahkan hanya sekedar ingin bermain. Tak jarang pula kami di ajak main sepakbola di dekat balai desa. Hari berikutnya saya dan teman teman ikut membantu posyandu lansia bertempat di salah satu rumah warga yang kemarin menyelenggarakan kegiatan campursari, kegiatan disana mulai dari membagikan makanan ,menimbang berat badan, menulis data kesehatan dan berbincang bincang dengan bidan serta tidak lupa diakhir kegiatan yaitu foto bersama sebagai kenang kenangan kkn. Setelah kegiatan kami makan bakso di desa Tumpakoyot lumayan jauh sekitar 20 menit lalu pulang mandi di TK karena air di posko habis. Besok harinya kami diberitahu

warga tidak boleh mandi di TK karena pembayaran air jadi lebih mahal, saya minta maaf ke warga karena tidak tau kalo tidak boleh mandi fi TK dan setelah itu saya dan teman mandi di mbelik pulerejo, punden. Program kerja ke masyarakat yaitu penyuluhan seperti pencegahan nyamuk DB, pembersihan mbelik, pentingnya gizi yg cukup untuk ibu dan bayi. Disini kami ada sedikit masalah kesalahpahaman yang saya maklumi karena kami berusaha menyatukan pikiran dan menghadapi 42 kepribadian yang berbeda, tentu bukan hal yang mudah untuk menahan ego masing-masing, tapi kembali lagi kami menyadari bahwa KKN ini membawa nama baik almamater, sehingga kami tidak ingin terjadi konflik yang dapat merusak image kami di depan masyarakat dan Alhamdulillah kesalahpahaman tersebut segera teratasi dan sudah berdamai kompak semuanya. Saya mengalami banyak hal menarik yang sebelumnya belum pernah saya alami, kami mengadakan makan bersama dalam rangka Isra Mikraj di mushola dengan jamaah pada waktu magrib sekaligus berpamitan karena program kerja divisi agama sudah selesai serta tidak lupa berfoto. kami lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain air di mbelik sekalian mandi dan cuci baju, disini udaranya bersih adem. Malam hari saya dan teman teman sering main uno sambal menyetel sound system sambal mendengarkan music, kami ngobrol tentang perkuliahan yg tidak terasa sudah

semester 6 dan juga suka duka selama kuliah, teman teman disini ada yang dari Thailand, Papua, Lampung, Jakarta, Cilacap, Sidoarjo, Jombang, Kediri, Blitar, Tulungagung. Banyak teman teman bercerita suka duka kuliah jauh dari rumah itu adalah sharing sharing yang berkesan untuk saya pribadi. Banyak hal yang saya peroleh selama disini, pengalaman baru dan hikmah dari setiap kegiatan bersama yang terjadi, kami mempelajari bagaimana berinteraksi dengan sifat yang bertolak belakang dengan sifat kami, mempelajari kehidupan bermasyarakat dan kegiatan kemasyarakatan, mempelajari bagaimana berpandai-pandai menghadapi teman seposko, masyarakat yang mungkin memiliki sifat antagonis / tidak sopan tetapi masih bersikap baik serta tidak merugikan orang lain / bermusuhan. jalur transportasi untuk dukuh Ngadirejo cukup sulit untuk di akses karena jalannya kecil menanjak banget kadang jalannya berbatu sulit dilalui, kalo hujan jalannya licin sangat berbahaya, sinyal internet lumayan cepat, jauhnya jarak ke kecamatan dengan dukuh sehingga banyak ketertinggalan baik dalam informasi secara meluas atau perkembangan pendidikan sehingga banyak orang orang disini yang lulusan SD SMP hal tersebut sangat disayangkan dan pendidikan juga berpengaruh dengan pekerjaan orang orang disini, kehidupan sehari-hari masyarakat

pegunungan dalam memenuhi kehidupan sehari-hari tergambar dalam pekerjaan fisik seperti ke ladang, tebu, kelapa dan hutan

Kami cukup kewalahan karena air di posko habis, akhirnya kami memutuskan untuk mandi ke mbelik di dekat sungai, ini pengalaman pertama bagi saya, sungai yang cukup jernih dan deras tidak jauh dari posko, selain mandi kami juga mencuci namunke sungai ada waktu tertentu pula karena pada saat hujan deras dan cukup lama mengakibatkan air keruh. Di hari ke25 saya diajak memanjat pohon kelapa yang tinggi saya tidak berani tapi teman saya berani dan mendapatkan banyak kelapa muda. Setelah pulang dari kebun teman saya beli es batu untuk buat es degan Alhamdulillah es degan nya enak saya sangat senang sekali soalnya disini tidak ada yang jualan es degan. Hari berikutnya kami isi untuk menyiapkan segala laporan, meminta tandatangan, stempel, kami juga menyiapkan kenang-kenangan untuk kantor desa Plandirejo, bu Bidan, pak subi pemilik posko, takmir masjid, kenang kenangan ini yang menandakan kami pernah mengadakan KKN di daerah tersebut dan smoga saja nanti kalau hari raya Idul Fitri saya dan teman teman bisa bersilaturahmi ke dukuh Ngadirejo lagi amin ya robal alamin, sore hari saya dan teman teman ikut main bola voli kadang ganti main sepak bola bersama adek adek dukuh Ngadirejo. Di hari ke 28 kami pesta bakar bakar ayam untuk

merayakan atas kesuksesan kerana telah berhasil menyelesaikan program kerja sekaligus perayaan makan bersama kerana sebentar lagi kkn selesai, Acara diisi pula dengan nyanyi didampingi gitar setelah itu menggunakan sound system, tidak terasa malam telah larut sehingga kami menghentikan acara dan tidur. Hari kepulangan tiba, kami berpamitan dengan warga yang kami tempati rumahnya dengan cukup haru, karena kami merasa sudah menjadi keluarga. Sebelumnya DPL kami juga sudah hadir dalam penutupan kkn di balai desa Plandirejo, Alhamdulillah KKN kami berjalan lancar dengan banyak cerita.



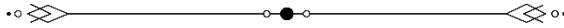
Moh. Bagas Ali Syahbana program studi Manajemen Keuangan Syariah. Alamat: Tulungagung. Hobi : jalan jalan. Email: mh.bagas.ali.syahab@gmail.com

Instagram: bagas.aya

"Berbuat baik tanpa perlu alasan"



Kuliah Kerja Nyeni



Oleh: Ilmida Nur Anggraini

Perkenalkan nama saya ilmida nur anggraini dari mahasiswa universitas sayyid ali rahmatullah tulungagung yang biasanya sering kita dengar dan sebut dengan UINSATU,dari prodi PAI,yang berasal dari kota babat,disini saya akan berbagi pengalaman KKN saya selama sebulan di desa plandirejo,dusun ngadirejo,kecamatan bakung,kabupaten blitar,awal saya datang dan tinggal di desa plandirejo ini merupakan suatu perdesaan yang sangat asrih dan sejuk sekali,bahkan untuk warga sekitarnya sangat ramah ramah sekali ketika kedatangan para mahasiswa KKN.UINSATU Tulungagung.

Toleransi didesa plandirejo ini layak diberikan apresiasi yang begitu luar biasa,apalagi pemilik dari posko yang aku tempati bersama teman-teman itu pemiliknya yang bernama bu yanti yang merupakan beliau adalah orang yang sangat baik,ramah,dan terkadang suka memberi makanan kepada kita seperti sayur maupun ikan,serta fasilitas yang sudah duberikan dari bu yanti ini sudah jauh lebih cukup menurut saya dibandingkan dengan posko kelompok yang lain,yang

terpenting banyakin rasa bersyukur apa yang sudah allah berikan kepada kita.

Disini saya belajar banyak hal terutama tinggal di perdesaan,yang merupakan desa plandirejo ini adalah suatu perdesaan yang jauh dari kata keramaian,kenapa begitu?iya,karena akses untuk menuju pasar atau mencari makanan itu cukup membutuhkan waktu,dikarenakan jaraknya begitu jauh dengan rumah penduduk,serta hidup didesa plandirejo ini amat sangat berbeda banget,kenapa bisa begitu?karena sudah kental dengan adatr istiadat yang mereka punyai dan dilestarikan sampai sekarang ini,untuk jam 8 malam sendiri di desa plandirejo ini kebanyakan warga sudah menghentikan aktivitas dengan beristirahat,jarang sekali saya temui sepeda motor yang berkeliaran di desa tersebut.

Sebelum menjelang matahari terbit,warga didesa plamdirejo ini beramai ramai untuk beraktivitas seperti pergi kesawah untuk bekerja,ada juga yang pergi untuk belanja di pasar pucanglaban maupun pasar pusar,ada yang berangkat kesekolahan untuk mengajar anak-anak didiknya,untuk yang mempunyai jualan dirumah biasanya jam 8 pagi sudah membuka tokonya baik toko yang menjual makanan maupun sembako,yang lainnya ada yang membuka konter hp yang

menjual paketan maupun servise Hp,ada yang membuka cuci laundry yang didesa ini untuk membantu warga yang sibuk dengan kerjanya.

Ada yang bekerja siang dan sore hari seperti pedagang nasi goreng,roti bakar,terang bulan,bakso yang dekatnya balai desa tikungan arah mau ke desa wonorejo,ada juga yang sebagian membuka bengkelnya pada jam 10 pagi hari,ada yang membuka warung nasi soto,rawon sekitar siangan,ada juga yang menjual jus dari pagi sampai sore hari ditikungan balai desa belakang pasar plandirejo,ada juga yang menjual buah walaupun cuman beberapa dan menjual bawang merah dan bawang putih pada jam 10an,dan berhadapan dengan yang menjual jenang.

Apasih arti makanan jenang itu didesa plandirejo sendiri?jenang sendiri artinya merupakan adalah bubur yang sudah dikenal orang-orang jaman dahulu sampai sekarang yang biasanya dibuat untuk memperingati suatu kelahiran ataupun syukuran,biasanya bisa memakai bubur merah yang ada putihnya diatas,ada juga bubur sumsum yang pakai gula jawa,itu tradisi yang sudah turun menurun di kalangan warga indonesia,sebagaian di perdesaan seperti didesa plandirejo untuk peringatan pakai jenang/bubur ini untuk bayi yang baru lahir

yang orang sini biasanya menyebutnya dengan tradisi yang namanya brokohan.

Untuk sinyal sendiri didesa plandirejo ini sangat lancar sekali ketika memakai kartu indosat,tree,dan telkomsel walaupun tempatnya di plosok pengunungan untuk sinyal tetap lancar,tetapi kebanyakan rumah memilih untuk memasang wifi daripada beli paket data internet,dikarenakan pasang wifi untuk alatnya hanya 500 ribu aja,namun untuk mengisi wifinya setiap bulannya bayar hanya 100 ribu aja,dikarena untuk pasang alat wifi di daerah plandirejo ini sangatlah mahal,dibandingkan didaerah wilayah yang lain dikarenakan terletak di plosok yang jauh dari keramaian.

Mata pencaharian warga yang tinggal di desa plandirejo ini sangatlah beraneka ragam macamnya seperti bertani,pengeembala kambing/sapi,pedagang nasi goreng,mie goreng,jenang,sofis,roti bakar,es campur,rujak,jus,jaga fotocopy-an,buka konter hp dan paket data internet,buka toko sembako,stand toko dipasar,guru,buruh tebu,pengrajin membuat sapu lidi,pengrajin kayu yang membuat pintu dan jendela buat rumah,tanaman dan buah buahan yang sering warga tanam antara lain:tebu,jagung,telo,alpukat buah naga,mangga,ada juga pohon asam disekitar rumah warga desa plandirejo.

Makanan khas yang ada didesa plandirejo ini merupakan nasi tiwul yang ducampur dengan sayur apalagi dengan ikan asin yang biasanya warga membuatnya sendiri,ada yang sebagian juga membelinya dipasar dengan harga 2.500,ikan semar,sayur lodhe tewel,untuk makanan ringannya adalah jemblem,awal mula desa plandirejo adalah sebuah hutan yang lalu lambat laun banyak orang yang bermukim didesa plandirejo,lalu ada orang yang membangun rumah di daerah desa plandirejo tersebut.

Dalam KKN yang sedang saya ikuti,disini banyak mengambil pengalaman dan juga pelajaran yang bisa saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari,dalam kegiatan KKN yang dilaksanakan saya ini,saya ditunjuk sebagai sekretaris 2 yang dipilih oleh teman-teman anggota kelompok saya Plandirejo 3,disini sebelumnya belum pernah menjabat sebagai sekretaris baik dikampus belum pernah saya jabat sebelumnya,baru dalam KKN ini saya mendapatkan tugas untuk sebagai sekretaris 2 yang mengurus absensi dan juga kegiatan tugas proker setiap divisi.

Selain saya sebagai sekretaris 2 dalam kelompok KKN,disini saya juga belajar untuk mengajar di TK ya walaupun itu tugas dari divisi pendidikan,setidaknya saya ingin tau dan

bisa untuk bagaimana cara guru mengajarkan materi kepada anak muridnya,ya walaupun saya tidak dari jurusan PIAUD,setidaknya saya sudah belajar dan berlatih dalam dunia perkuliahan maupun belajar dikosan maupun dirumah,karena saya ingin meningkatkan lagi cara mengajar yang baik dan benar,dan menciptakan suasana yang nyaman buat murid itu bagaimana,agar anak didik yang saya ajar nanti tidak cepat mengantuk dan membosankan.

Serta alasan saya mengambil jurusan ***Pendidikan Agama Islam*** karena saya ingin mengajarkan anak didik saya termasuk anak saya nanti supaya bisa memiliki berakhlakul karimah,memiliki etika yang baik,serta moral yang benar,juga saya dari dulu suka dengan pelajaran yang ada agamanya,bahkan saya dulu masih duduk di bangku MI,sudah mempleningkan untuk saya kedepannya seperti ap,jadi dulu saya ingin melanjutkan sekolah di MTS,setelah lulus saya ingin melanjutkan di jenjang MAN,setelah itu habis lulus MAN saya ingin berkuliah di kampus keinginan saya yaitu UIN.

Nah Alhamdulillah,saya bisa kesampaian untuk bersekolah apa yang inginkan,dan tidak lupa dengan semangat dan doa kedua orang tua yang tidak pernah berhenti mendoakan kakak sampai di detik ini,sampai kakak duduk dibangku

perkuliahan ini,terimakasih untuk kedua orang tua saya yang sudah selalu ada buat kakak selama ini,bahkan kakak masih blum bisa membalas jasa mama dan bapak,tapi kakak janji dan akan berusaha semampu kakak untuk bisa membuat bangga dan membahagiakan mama dan bapak.

Karena yang kakak butuhkan sekarang adalah dukungan dari mama dan bapak,untuk pasangan kenapa saya tidak mencantumkan disini,karena bagi saya pasangan yang sebenarnya dia akan mengajakmu ke jenjang serius bukan lagi untuk bermain-main,ya walaupun banyak yang bilang ***Apa Kamu Mampu Il Bsa Semangat Tanpa Ayang***,alhamdulillah dari semester 1 sampai saya mau ke semester 6 ini, saya sudah lebih cukup diberikan semangat oleh orang tersayang dan saya ingatkan disini orang tersayang bukan lagi soal ayang.

Tetapi soal semangat dari kedua orang tua saya,keluarga,sahabat,dan teman teman saya yang selama ini ikut peran mendukung saya,terimakasih buat orang orang yang sudah menyemagati dan sudah selalu ada buat saya selama ini,sehat sehat selalu kesayanganku buat support systemku,sampai detik ini bisa bertahan dibangku perkuliahan walaupun di era gempuran pada disemangatin ayang,dan itu tidak membuat saya untuk berhenti menuntut ilmu.

Bagi saya pendidikan jauh lebih penting,karena apa nantinya wanita akan menjadi seorang ibu bagi seorang anaknya,yang akan mengajarkan anak nantinya,jika tidak dilandasi dengan pendidikan,mungkin bagi saya nanti kurang terarah dan tertata,karena pastinya jelas berbeda orang yang berpendidikan sama yang tidak berpendidikan,namun saya disini bukan membandingkan,tapi untuk saya bagaimana nanti dihadapkan dengan pendidikan seorang anak kedepannya.

Bukan soal pendidikan saja yang saya ajarkan kepada anak saya nanti,tapi soal hidup yang apa adanya,yang selalu harus melihat ke atas,ada kalanya roda itu berputar,seperti juga pelajaran dan pengalaman saya selama kkn didesa plandirejo,banyak sekali pelajaran atau kehidupan yang saya ambil disana untuk saya jadiin sebagai contoh dalam kehidupan saya,agar menjadi manusia yang pandai bersyukur dalam keadaan apapun

Serta untuk adek-adek tk yang kak ilmi ajar untuk yasya,abi,giovano,jihan.dirga,widya,bagus,amirul,rezy,juha,tet ep semangat belajar ya kalian jangan pantang menyerah,perjalanan adek-adek kak ilmi tk A masih panjang.kak ilmi doain semoga kalian menjadi anak-anak yang

berhasil dan sukses nanti di masa depan,serta juga bisa buat bangga kedua orang tua

Untuk segenap guru di tk pkk 1 ngadirejo terimakasih banyak sudah mau menerima saya untuk belajar mengajar disana,untuk bu endang,bu sudarsih,bu tin semoga ibu guru di tk pkk 1 ngadirejo,senantiasa diberikan kesehatan selalu serta kelancaran rejeki,semoga kita bisa bertemu lagi di lain waktu,semoga kebaikan ibu guru di tkk pkk ngadirejo 1 Allah akan memberikan nikmat dan rejeki yang berlimpah untuk ibu guru di tk pkk 1 ngadirejo

Serta warga ngadirejo yang sudah sangat baik dan mau menyambut kita selama sebulan ini,banyak kenangan bersama kalian yang tak bisa terlupakan serta kebaikan kalian kepada saya maupun teman teman saya,semoga sang pencipta yang akan membalasnya,serta perpisahan kemarin bukan akhir untuk menjalin hubungan silaturahmi anak KKN,semoga dilain kesempatan kita dapat berjumpa kembali.



Ilmida Nur Anggraini program studi PAI.

Alamat: Jl. Gotong Royong 192, Babat. Hobi: Memasak,
Membaca, Menulis, Menyanyi, Mendengarkan Musik

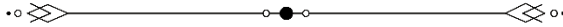
Email: Ilmidaanggraini772@gmail.com Instagram:

Ilmida_ Anggraini08

*"Selalu ingat, bahwa perkataan buruk orang lain tentang
dirimu tidak akan menentukan masa depanmu, tapi yang
menentukan adalah bagaimana kau bertindak saat kau
tersakiti"*



Terima kasih Plandirejo



Oleh: Zulzilatul Nabawiyah

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa di suatu daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan KKN berlangsung selama satu bulan. Tepat pada tanggal 19 Januari 2023, Satu bulan ini saya akan tinggal bersama teman-teman yang baru dikenal. Teman-teman yang akan membuat kenangan bersama di tempat yang asing yang jauh dari rumah dan keluarga.

Untuk lokasi KKN yang ditempati oleh Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung(UIN SATU Tulungagung) sudah dibagi oleh Dosen Universitas. Dan kebetulan kelompok kami mendapatkan tempat di wilayah Desa Plandirejo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Ketika tiba di desa tersebut tim KKN Mahasiswa UIN SATU Tulungagung disambut dengan baik oleh Bapak Kepala Desa Plandirejo beserta perangkat-perangkat desa lainnya.

Selama satu bulan KKN di Desa Plandirejo kami mendapatkan dukungan dan sambutan dari Bapak Kepala Desa.

Tidak hanya kepala desa, para warga juga turut serta membantu kami melancarkan kegiatan program Kuliah Kerja Nyata(KKN) kami selama di Desa Plandirejo. Dan tak lupa juga kepada Bapak Kepala Dusun yang selalu meluangkan waktunya. Kami juga mendapatkan informasi dari Bapak Kepala Dusun tentang Desa Plandirejo. Meskipun Bapak Kepala Dusun memiliki banyak kesibukan akan tetapi beliau tidak keberatan untuk membantu kami di saat kami membutuhkan informasi yang kami perlukan.

Desa Plandirejo, Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Di mana desa tersebut terdiri dari 3 dusun di antaranya yaitu Dusun Wonorejo, Dusun Sidorejo, Dusun Ngadirejo. Adapun untuk mata pencaharian bagi warga masyarakat Desa Plandirejo sendiri yaitu kebanyakan perkebunan dan pertanian. Di mana dalam Desa Plandirejo ini hasil lahan pertanian yang dihasilkan yaitu tumbuhan seperti tanaman cabai, ketela, jagung,tebu, dan masih banyak lagi tumbuhan lainnya. Untuk hasil lahan perhutahi mayoritasnya yaitu mahoni, akasia, dan jati. Potensi sumber daya alam di Desa Plandirejo sudah sangat baik. Terutama untuk lingkungan desanya juga sudah sangat memadai.

Kami team KKN fokus ke Program Kerja dulu, dimana setiap proker sudah dibagi oleh per divisi masing-masing. Disini

saya selaku dari kelompok divisi komunikasi dan publikasi yaitu selalu mendokumentasikan program kerja yang dijalankan oleh setiap Divisi. Disini team kami selalu membagikan tugasnya untuk selalu mengikuti setiap divisi yang menjalankan prokernya agar bisa mendokumentasikan hasil program kerja Divisi lainnya. Program kerja divisi pendidikan yaitu mengajar anak-anak TK PKK 1 dan SD Plandirejo III dari kelas 1-6. Divisi sosial budaya dan agama menjalankan prokernya yaitu mengajar anak-anak TPA, mengadakan sholawatan/diba'an bersama ibu-ibu di musholla dan mengajar ibu-ibu ngaji selesai sholat maghrib sampai menjelang sholat isya'. Semangat ibu-ibu yang ngaji membuat kami senang dan bangga terhadap beliau. kami juga mengikuti kegiatan-kegiatan di Dusun Ngadirejo seperti kegiatan rutin yasinan ibu-ibu setiap hari jum'at. Program kerja divisi kesehatan yaitu posyandu balita, anak-anak, lansia, membersihkan musholla dan masjid, membersihkan mbelik yaitu salah satu tempat pemandian umum penduduk Dusun Ngadirejo serta kegiatan lainnya. Program kerja divisi ekonomi yaitu membuat jenang, madu mongso dan wajik. Adapun program kerja dari divisi komunikasi dan pulikasi yaitu membuat video profil desa, peta infografis, transect, dan mapping. Dimana disini saya dan teman-teman untuk membuat video profil desa dan peta infografis harus mengetahui semua

keadaan yang ada di desa Plandirejo. Kami dari kelompok divisi komunikasi dan publikasi mencari tahu informasi tentang keadaan Dusun Ngadirejo Desa Plandirejo. Dari divisi Komunikasi dan publikasi mendatangi salah satu rumah penduduk Dusun Ngadirejo, beliau adalah bapak MARJI selaku ketua RT 06 Dusun Ngadirejo. Disitulah kami mendapatkan informasi yang mungkin bisa dibilang cukup rinci tentang keadaan Dusun Ngadirejo. Disaat kami mendapatkan informasi tentang keadaan Dusun Ngadirejo, kami dari team divisi komunikasi dan publikasi mulai melakukan program kerja kami yaitu membuat video profil desa dan peta infografis. Saya dan teman-teman divisi komunikasi dan publikasi mengerjakan program kerja kami sampai larut malam supaya pembuatan video profil desa dan peta infografis cepat selesai.

Hari mulai berlalu perpisahan dengan desa yang penuh harapan ini akan segera berakhir, namun rutinitas yang kami lakukan tetap kami jalankan, seperti kegiatan gerakan mengajar, mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh desa dan lain-lain. Namun di sela-sela rutinitas yang kami jalankan kami juga mempersiapkan acara perpisahan baik di kecamatan maupun di dalam Desa Plandirejo sendiri.

Akhirnya kita telah tiba di penghujung, Minggu keempat, dimana semua program kerja sudah selesai dan mulai berhenti dari kegiatan karena kami menyiapkan acara untuk perpisahan. Satu bulan sudah kami menjalankan kegiatan KKN, waktu yang ditetapkan sudah mulai habis sedih rasanya meninggalkan Desa Plandirejo yang sudah seperti rumah sendiri bagi kami. Desa Plandirejo akan menjadi kenangan indah bagi kami. Semua masyarakat Dusun Ngadirejo Desa Plandirejo menyambut kedatangan kami dengan senang hati dan begitupun sebaliknya mereka merasa sedih disaat kami akan pergi dari tempat mereka.

Dalam menyiapkan acara perpisahan yang akan dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2023 untuk kecamatan dan tanggal 20 Februari 2023 untuk Desa Plandirejo ini, kami membagi team untuk menyiapkan acara perpisahan tersebut seperti mencari cendera mata sebagai kenang-kenangan dari kami team KKN UIN SATU Tulungagung. Setelah kegiatan perpisahan selesai kegiatan kami pun mulai berakhir, seperti kegiatan gerakan mengajar, kontribusi kegiatan yang dilakukan warga sekitar, dan lain-lain. Dan kesedihan mulai melanda kami dan warga sekitar desa yang penuh harapan ini karena desa ini banyak hal yang kami dapatkan dari seperti keramahan,

kekeluargaan dan akan menjadi memori yang selalu kami rindukan dan tidak akan pernah kami lupakan.

Terima kasih Desa Plandirejo, desa yang penuh harapan dengan segala potensi yang dimilikinya, terima kasih untuk pengalaman yang sangat berharga bagi saya sendiri atau bagi team KKN kami. Sebuah pengalaman luar biasa yang tidak akan kami dapatkan di mana pun yang akan menjadi bekal untuk saya dan team KKN dalam hal bersosialisasi masyarakat maupun dunia kerja nantinya.



Zulzilatul Nabawiyah program studi Tadris Matematika.

Alamat: Bawean Gresik. Hobi: Membaca. Email:

zulzilatunnabawiyah@gmail.com. Instagram: zulzila_14

“Cerdas dalam berfikir, cermat dalam bertindak”

